



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

**FASILITAS WISATA BELANJA
UMKM BERBASIS REGIONALISME
KRITIS DI KAB. BELITUNG**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024

AMIRAH ATSIL HASARI - 210606110082
HARIDA SAMUDRO, ST., M.Ars
DR. AGUS SUBAQIN, M.T.

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh : Amirah Atsil Hasari
NIM : 210606110082

Judul Tugas Akhir : Perancangan Fasilitas Wisata Belanja UMKM Berbasis Regionalisme Kritis di Kab. Belitung

Tanggal Ujian : Kamis, 12 Juni 2025

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Dr. Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

Anggota Penguji 1



Prima Kurniawaty, M.Si.
NIP. 19830528 202321 2 022

Anggota Penguji 2



Harida Samudro, M.Ars.
NIP. 19861028 202012 1 001

Anggota Penguji 3



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur




Dr. Nunik Junara, MT
NIP. 19710426 200501 2 005

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Amirah Atsil Hasari

NIM : 210606110082

Judul Tugas Akhir : Perancangan Fasilitas Wisata Belanja UMKM Berbasis Regionalisme Kritis di Kab. Belitung

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

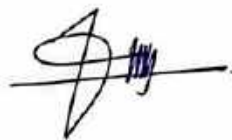
Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Harida Samudro, M.Ars.
NIP. 198610 28 202012 1 001

Pembimbing 2



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Amirah Atsil Hasari

NIM Mahasiswa : 210606110082

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakulta : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI KAB. BELITUNG

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 23 DESEMBER 2024

yang membuat pernyataan;



Amirah Atsil Hasari

210606110082

KATA PENGANTAR

Assamulaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan ketenangan hati selama proses panjang penyusunan laporan desain ini. Dalam setiap tahapan dimulai dari pencarian ide, menggambar, hingga menyusun kata demi kata di dalam laporan ini penulis menyadari betapa besar peran serta bantuan dari berbagai pihak yang telah menjadi penyemangat.

Perancangan Fasilitas Wisata Belanja UMKM dengan pendekatan Regionalisme Kritis di Kabupaten Belitung bukan hanya merupakan hasil dari proses akademis semata, tetapi juga merupakan hasil dari perjalanan belajar yang penuh dengan tantangan. Di balik halaman-halaman rancangan ini, ada diskusi yang melelahkan namun memberikan pencerahan, revisi yang tiada henti yang meningkatkan ketelitian, serta dukungan dari orang-orang yang selalu percaya kepada penulis.

1. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Harida Samudro, ST. , M. Ars. , sebagai dosen pembimbing yang tidak hanya memberikan bimbingan teknis, tetapi juga menuntun agar rancangan ini memiliki arah dan makna yang lebih mendalam.
2. Saya juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen Teknik Arsitektur yang telah membimbing, menginspirasi, dan memberikan ilmu serta wawasan yang sangat berarti sepanjang proses perkuliahan. Setiap arahan, kritik, dan dukungan yang diberikan menjadi fondasi penting dalam proses penyusunan dan perancangan tugas akhir ini.
3. Kepada keluarga tercinta, sebagai tempat pulang dan sumber kekuatan. Terima kasih atas cinta yang tulus, serta doa yang selalu mendampingi disetiap langkah ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan saya Inka, Neesha, Riya, Shinta, Aida, Annur, dan Dirga, atas kebersamaan, tawa, semangat, dan semua bentuk dukungan yang sering kali datang di waktu yang sangat dibutuhkan. Dan tentu saja, kepada diri sendiri, atas kesabaran, keberanian, dan ketekunan dalam menjalani proses ini, bahkan ketika rasa ragu dan lelah mulai menggerogoti.

Penulis juga menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan waktu, pengetahuan, dan pengalaman tentu ikut memengaruhi hasil akhirnya. Oleh sebab itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis siap menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun sebagai bahan untuk belajar ke depan. Demikian, semoga laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumen akademik, tetapi juga memberikan kontribusi kecil terhadap ide arsitektur yang kontekstual dan mendukung lokalitas.

Wassamualaikum Wr.Wb.

Malang, 12 Juni 2025

Amirah Atsil Hasari

ABSTRAK

Kabupaten Belitung memiliki banyak potensi, seperti keindahan alam, budaya lokal, dan produk-produk UMKM yang khas. Namun, belum ada fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan wisata belanja sekaligus mendukung pengembangan UMKM secara maksimal. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan fasilitas wisata belanja yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai ruang edukasi, promosi, dan interaksi antara wisatawan dan pelaku UMKM.

Masalah utama dalam perancangan adalah bagaimana menghadirkan bangunan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, menarik bagi wisatawan, namun tetap mempertahankan ciri khas lokal Belitung. Untuk itu, digunakan pendekatan Regionalisme Kritis yang menekankan pentingnya hubungan antara arsitektur dan budaya setempat, kondisi alam, serta penggunaan material lokal.

Hasil rancangan berupa kompleks fasilitas wisata belanja yang terdiri dari zona UMKM, ruang publik, area edukasi, dan sirkulasi terbuka yang menyatu dengan lanskap. Bangunan dirancang dengan pendekatan pasif, mengedepankan material lokal, dan ekspresi bentuk yang mencerminkan identitas Belitung.

Rancangan ini diharapkan mampu menjadi model fasilitas wisata berbasis lokalitas yang adaptif, berkelanjutan, dan memperkuat daya saing UMKM di tingkat regional.

Keyword: UMKM, wisata lokal, regionalisme kritis, arsitektur kontekstual.

ABSTRACT

Belitung Regency holds great potential, such as natural beauty, local culture, and distinctive local MSME products. However, there is no facility that accommodates shopping tourism while supporting the development of MSMEs optimally. This design aims to create a shopping tourism facility that functions not only as a place for transactions but also as a space for education, promotion, and interaction between tourists and MSME actors.

The main challenge in the design is how to create a building that meets the functional needs of MSMEs, appeals to tourists, and at the same time maintains the local character of Belitung. Therefore, the Critical Regionalism approach is used, emphasizing the relationship between architecture and local culture, natural context, and the use of local materials.

The result is a shopping tourism complex consisting of MSME zones, public spaces, educational areas, and open circulation integrated with the landscape. The buildings are designed with passive strategies, utilizing local materials, and expressing forms that reflect the identity of Belitung.

This design is expected to become a model for locally based tourism facilities that are adaptive, sustainable, and able to enhance the competitiveness of MSMEs at a regional level.

Keyword: MSMEs, local tourism, critical regionalism, contextual architecture.

المخلص

تتمتع مقاطعة بليتونج بإمكانات كبيرة مثل الجمال الطبيعي، والثقافة المحلية، ومنتجات المشروعات الصغيرة والمتوسطة المميزة. ومع ذلك، لا توجد منشأة تستوعب نشاط السياحة التجارية وتدعم في الوقت نفسه تنمية هذه المشروعات بشكل فعال. يهدف هذا التصميم إلى إنشاء منشأة سياحية تجارية لا تعمل فقط كمكان للتبادل التجاري، بل أيضًا كمكان للتعليم، والترويج، والتفاعل بين السياح وأصحاب المشروعات الصغيرة والمتوسطة.

التحدي الرئيسي في هذا المشروع هو كيفية إنشاء مبنى يلبي احتياجات المشروعات الصغيرة والمتوسطة، ويجذب السياح، مع الحفاظ على الطابع المحلي لبليتونج. لذلك، تم استخدام منهج الإقليمية النقدية الذي يركز على العلاقة بين العمارة والثقافة المحلية، والبيئة الطبيعية، واستخدام المواد المحلية. النتيجة هي مجمع سياحي تجاري يتكون من مناطق للمشروعات، ومساحات عامة، ومناطق تعليمية، ودورات حركة مفتوحة مندمجة مع المنظر الطبيعي. تم تصميم المباني بأسلوب معماري سلبي، باستخدام مواد محلية، وشكل يعكس هوية بليتونج.

يُتوقع أن يكون هذا المشروع نموذجًا لمنشآت سياحية تعتمد على الخصوصية المحلية، وقابلة للتكيف، ومستدامة، وتعزز من قدرة المشروعات على المنافسة إقليميًا.

الكلمات المفتاحية: المشروعات الصغيرة والمتوسطة، السياحة المحلية، الإقليمية النقدية، العمارة السياقية.

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	4
1.2. Ruang Lingkup.....	4
1.3. Maksud Tujuan Perancangan.....	6
1.4. Tinjauan Preseden.....	6
1.5. Kajian Pendekatan.....	10
1.6. Strategi Perancangan.....	12

BAB II. PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

2.1. Kajian & Konsep Elemen Tradisional	18
2.2 Analisis Kebutuhan UMKM & Konsumen	22
2.3. Analisis Fungsi, Pengguna & Aktivitas	24
2.4. Analisis & Konsep Ruang.....	25
2.5. Kajian Kawasan	32
2.6. Analisis & Konsep Site.....	33
2.7. Analisis Matahari	35
2.8 Analisis Angin & Hujan.....	36
2.9 Analisis View.....	37
2.10 Analisis Pengolahan Sampah.....	38
2.11 Analisis Utilitas.....	39

BAB III. KONSEP PERANCANGAN & HASIL PERANCANGAN

3.1. Konsep Tapak.....	42
3.2. Konsep Bentuk.....	44
3.3. Konsep Ruang.....	45
3.4. Konsep Struktur.....	47
3.5. Konsep Vegetasi.....	48
3.6. Konsep Utilitas.....	49

BAB IV. EVALUASI HASIL PERANCANGAN

4.1. Review Evaluasi Perancangan.....	50
4.2. Hasil Evaluasi Perancangan.....	51

PENUTUP

5.1. Kesimpulan dan Saran.....	69
--------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Gambar Arsitektural
Architectural Presentation Board
Maket
Video Animasi
Majalah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Pulau Belitung	1
Gambar 2 Jumlah UMKM Kabupaten Belitung	1
Gambar 3 Jumlah UMKM Sektor Usaha	1
Gambar 4 Jumlah UMKM Kelas Usaha	1
Gambar 5 Lokasi site	3
Gambar 6 Kondisi Lokasi Site	3
Gambar 7 Pembagian Zona RDTR Belitung	3
Gambar 8 Teori Kenneth Frampton	9
Gambar 9 Kenneth Frampton	9





1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Belitung merupakan pulau yang terkenal akan keindahan alam dan kekayaan budayanya, selain itu juga memiliki potensi yang besar untuk menjadi destinasi pariwisata unggulan di Indonesia. Belitung atau Belitong yang biasa disebut oleh masyarakat setempat telah ditetapkan oleh UNESCO bahwa Kepulauan Bangka Belitung sebagai UNESCO Global Geopark. Taman Bumi Belitong yang juga dikenal sebagai Geopark ini diakui sebagai UNESCO Global Geopark karena keragaman budaya dan biologisnya serta warisan geologinya yang luar biasa [1]. Diketahui sebagian besar penduduk di Belitung, terutama yang tinggal di area pesisir sangat terbiasa dengan kehidupan laut yang kaya dengan hasil tangkapan ikan sehingga terdapat berbagai makanan olahan yang terbuat dari ikan. Selain itu juga masyarakat Belitung sangat bergantung pada kekayaan laut sebagai sumber utama penghasilan mereka. Kemudian masyarakat Belitung juga memiliki alkiturasi budaya yang kuat terlihat dari pengaruh cina dan melayu pada arsitektur bangunannya. Dimana bangunan di Belitung ini memiliki ciri khas yang unik seperti rumah panggung. Biasanya rumah adat di Belitung dibangun dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti bambu, kayu, rotan dan alang-alang. Dengan mempertimbangkan tradisi dan kehidupan sehari-hari masyarakat Belitung yang sangat terkait dengan alam ini dapat menjadi inspirasi untuk mendesain fasilitas yang ramah lingkungan dan berakar pada kearifan lokal karena melihat masyarakat Belitung yang memiliki kesadaran tinggi akan pelestarian budaya dan sumber daya alamnya [2].

Dengan adanya potensi yang dimiliki Belitung ini salah satu hal yang mendapat dorongan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno yang mengatakan bahwa potensi pariwisata dan ekonomi di Belitung dapat dikembangkan melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menciptakan lapangan kerja baru [3]. Berdasarkan data UMKM di Pulau Belitung tahun 2021 terdapat 17053 UMKM yang terdiri dari berbagai jenis sektor usaha [4].



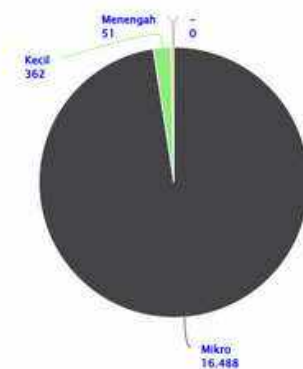
Gambar 1 Peta Kepulauan Belitung [5]



Gambar 2 Jumlah UMKM | Kabupaten Belitung [4]

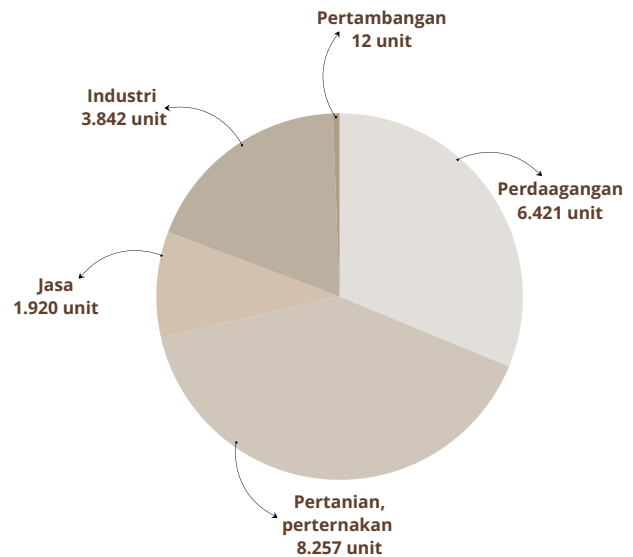


Gambar 3 | jumlah UMKM | Sektor Usaha [4]



Gambar 4 Jumlah UMKM | Kelas Usaha
[4]

Kemudian jumlah pelaku UMKM ini meningkat sebanyak 20.452 pada tahun 2022 yang terbagi menjadi beberapa sektor [6]. Meningkatnya UMKM di Belitung ini mulai tumbuh pasca pandemi COVID 19 yang terlihat dari meningkatnya permintaan serta perluasan pasar untuk ekspor. Hal ini juga berdampak akan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja lokal [7]. Sejak Pandemi COVID 19 pertumbuhan UMKM terus meningkat sehingga diperlukannya fasilitas yang dapat menunjang pelaku UMKM untuk memasarkan hasil olahan produk maupun jasanya. Produk yang menjadi unggulan UMKM Belitung merupakan produk yang ramah lingkungan meliputi topi dari daun dengan teknik *eco-print*, topi dari daun kelapa, serta sedotan *eco-straw* dari purun yang memiliki ciri khas kearifan lokal. Selain itu, dari segi kuliner, Belitung memiliki berbagai olahan unik, seperti talas yang diolah menjadi beragam makanan, daun sirih yang diubah menjadi keripik, hingga pucuk iding-iding yang dijadikan camilan lezat. Setiap harinya masih banyak lagi produk baru yang terus digali oleh para pelaku UMKM [8].

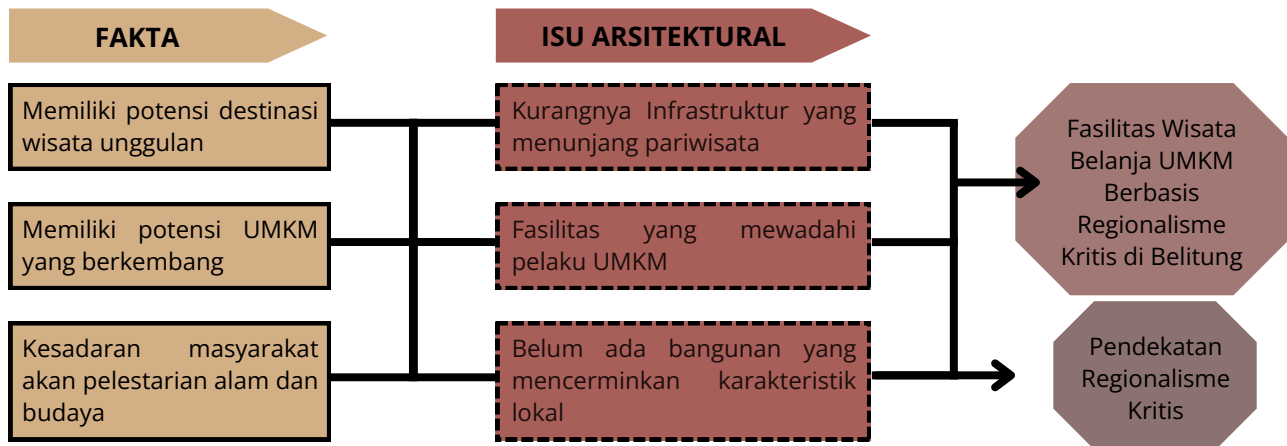


Gambar 5 Jumlah UMKM | Sektor Usaha 2022 [6]

Banyaknya UMKM yang terus tumbuh ini membutuhkan fasilitas yang dapat memwadahinya pelaku UMKM. Lokasi yang dipilih berada di Desa Air Saga, Kec. Tanjung Pandan, Kab. Belitung, karena merupakan daerah yang memiliki beberapa objek wisata yang sering dituju para wisatawan [9]. Daerah ini sering dilalui wisatawan dalam perjalanan pulang dan pergi, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan aktivitas ekonomi kreatif. Selain itu juga pada daerah ini memiliki berbagai usaha UMKM yang memiliki potensi untuk membantu para Pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan mereka. Potensi-potensi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM untuk memamerkan produk unggulan mereka yang unik dan autentik khas dari Belitung, didukung oleh akses yang mudah dan lokasi yang strategis. Kemudian dilihat dari fasilitas oleh-oleh yang sudah ada di Kab. Belitung belum ada bangunan yang memiliki ciri khas Belitung dengan menonjolkan nilai-nilai lokal maupun identitas budaya Belitung kedalam tampilan bangunan. Oleh karena itu, untuk melestarikan dan memperkenalkan daerah Belitung kepada wisatawan diperlukan fasilitas yang dapat memberikan pengalaman berbelanja sambil mengenal ciri khas Belitung melalui desain bangunan maupun produk UMKM itu sendiri. Sehingga pendekatan yang akan digunakan berupa pendekatan Regionalisme Kritis dimana pendekatan ini menekankan pentingnya konteks lokal dalam arsitektur.

Pendekatan Regionalisme Kritis merupakan pendekatan yang menengahi antara masa lalu dan masa kini sehingga nilai dan karakteristik lokal dapat diwujudkan kembali dengan gaya arsitektur yang sesuai dengan perkembangan zaman [10]. Menurut teori Frampton, arsitektur bukan hanya untuk memenuhi fungsi, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya dan lingkungan, dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan geografis setempat. Metode ini sangat relevan di Belitung karena memadukan elemen tradisional dengan inovasi modern. Pendekatan Arsitektur Regionalisme Kritis yang juga menekankan nilai-nilai keislaman memungkinkan perancangan UMKM yang ramah lingkungan, menggunakan sumber daya lokal secara efektif, serta mempertahankan nilai budaya. Sehingga pendekatan ini dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam pariwisata yang kompetitif, mampu menarik wisatawan, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di Belitung.

Ditinjau dari segi nilai keislamannya berdasarkan tafsir Mushthafâal-Marâghî dan Muhammad'Abduh, pemanfaatan sumber daya alam serta potensi yang ada di belitung ini jika dilihat dari nilai-nilai keislamannya berdasarkan QS. Al-Mulk [67] : 15 menurut Mushthafâal-Marâghî dan Muhammad'Abduh menjelaskan makna ayat tersebut lebih rinci bahwa bumi ini diciptakan untuk dimanfaatkan manusia dengan dua cara, pertama dengan memanfaatkan hasil bumi untuk keperluan hidup jasmani, misalnya mengolah hasil bumi menjadi bahan makanan untuk melangsungkan hidup dan kehidupan manusia. Yang kedua menjadikan alam sebagai wahana untuk melahirkan berbagai teori dan konsep yang terkait dengan ilmu pengetahuan [11]. Nilai-nilai keislaman ini memberikan arahan untuk memanfaatkan sumber daya alam namun tidak sampai merusak dan melebihi batas serta tetap menjaga lingkungan dengan baik.



1.2. RUANG LINGKUP

• Batasan Lokasi :

- **Lokasi** : Jl. Pattimura, Desa Air Saga, Kecamatan Tanjung Pandan, Kab. Belitung
- **Luas area** : 1.8 ha

Batas - Batas :

- Batas sebelah timur : perumahan warga sekitar, Gra villa Sunset
- Batas sebelah selatan: perumahan warga
- Batas sebelah barat : perumahan warga
- Batas sebelah utara : Laut/pantai

Potensi Tapak :

- Lokasi ini berada di di Desa Air Saga, yang merupakan kawasan pesisir. Dengan mayoritas mata pencarian masyarakatnya dibidang perikanan sebagian nelayan, pertanian dan perdagangan.
- Memiliki potensi **hutan mangrove** dan potensi terumbu karang sehingga perlu Memperhatikan dampak terhadap lingkungan termasuk penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang efisien.
- Memiliki **objek wisata** serta merupakan Kawasan yang menjadi akses menuju Objek wisata. Selain itu juga pada kawasan terdapat banyak **penginapan** sehingga lokasi site ini sangat strategis sesuai dengan objek perancangan [9].

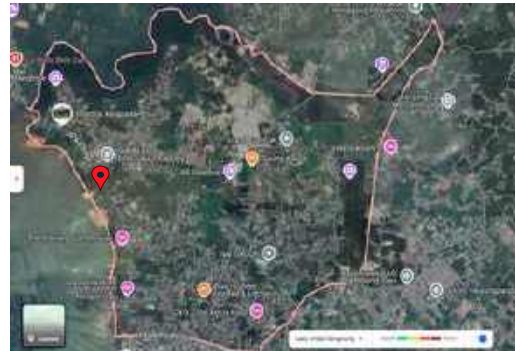
• Regulasi :

Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Belitung Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Tahun 2014 - 2034 [13] :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 70%
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 30%
- KLB (Maksimal) : 9
- Ketinggian Lantai Bangunan : 15
- Termasuk kawasan perkotaan



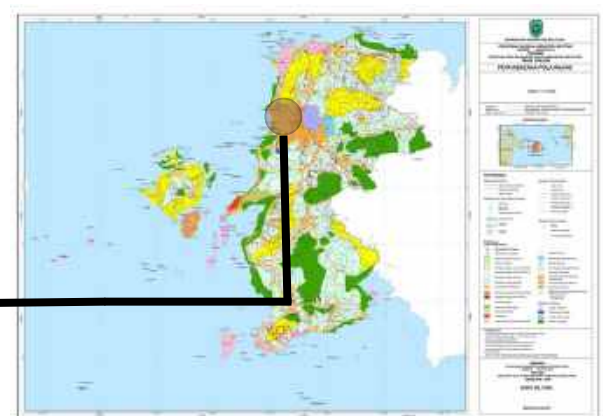
Gambar 6 Lokasi Site [12]



Gambar 7 Potensi Desa Air Saga [12]



Gambar 8 Kondisi Lokasi site



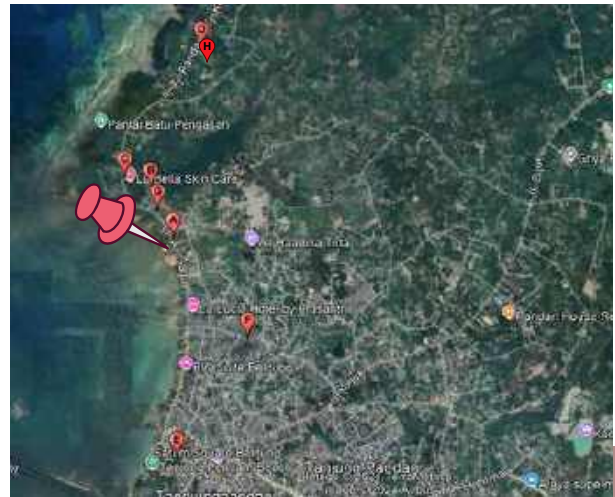
Gambar 9 Peta Rencana Tata Ruang Wilayah [14]

• Batasan UMKM

UMKM yang dipilih berupa produk unggulan yang memiliki ciri khas lokal seperti seni dan **kerajinan tangan, olahan makanan dan minuman khas daerah, produk olahan kehutanan, jasa, koleksi fashion.**

Keterangan :

A : Toko kaos Belitung E : Arsyanda Craft
B : Aminah UMKM F : Kerupuk Cap Keluarga
C : Batik Sepiak Belitung G : DU Dapoer Umak
D : Galeri Bika Keramik H : Sanggar Pelita Budaya



Gambar 10 Potensi UMKM di Kec. Tanjung Pandan

• Batasan Fungsi :

• Fungsi Komersial

Sebagai pusat wisata belanja, fasilitas ini bertujuan untuk menjual barang-barang UMKM lokal, seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan cendera mata.

• Fungsi Budaya

Fasilitas ini bertujuan untuk memperkenalkan tentang kekayaan budaya Belitung melalui desain interior ataupun eksterior sebagai identitas lokal

• Fungsi Sosial

Fasilitas ini juga harus memfasilitasi interaksi sosial antara penduduk lokal dan pengunjung.

• Batasan Pengguna :



• Wisatawan Lokal dan Domestik

Dengan potensi pariwisata yang ada di Belitung ini menjadi keuntungan untuk para pelaku UMKM untuk menarik wisatawan.



• Wisatawan Mancanegara

Fasilitas untuk wisatawan mancanegara memerlukan desain yang dapat di pahami oleh semua pengunjung dengan memberikan informasi dalam bahasa Inggris

• Pelaku UMKM

Pelaku UMKM yang memamerkan berbagai jenis produk, dari kerajinan tangan hingga makanan khas.



• Pengelola

Pengelola fasilitas berguna untuk mengawasi dan mengatur para pelaku UMKM serta mengkoordinir setiap pelaku UMKM agar memiliki kesempatan yang adil untuk menggunakan fasilitas



1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN

Maksud :

- Menyediakan ruang yang optimal bagi pelaku UMKM agar dapat memasarkan produknya serta mampu menghadirkan ciri khas budaya Belitung melalui pendekatan Regionalisme Kritis dalam desain perancangan yang mencerminkan identitas lokal sehingga dapat menciptakan sebuah destinasi wisata yang menarik dan unik, dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dalam desain arsitekturnya. Selain itu juga mampu membuat fasilitas yang ramah lingkungan dan berdasarkan prinsip Islam, seperti menjaga kelestarian alam dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Tujuan :

1. Menghasilkan rancangan yang mewadahi pelaku UMKM membantu meningkatkan perekonomian Lokal, melalui peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah (UMKM) dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Dengan membangun pusat belanja dan wisata yang mendukung pelaku UMKM Belitung seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan produk kreatif.
2. Menghasilkan rancangan yang mencerminkan Identitas Lokal, dengan memanfaatkan pendekatan arsitektur regionalisme dalam pembangunan fasilitas wisata akan memperkuat identitas lokal Belitung. Dengan mempertimbangkan ciri-ciri arsitektur tradisional Belitung, budaya lokal, dan alam sekitar. Kemudian mengutamakan elemen lokal seperti material bangunan khas, pola ruang tradisional, dan koneksi dengan alam, perancangan ini akan mencerminkan identitas budaya setempat.
3. Menghasilkan rancangan yang dapat mengoptimalkan aktivitas sosial dan budaya seperti kesenian, pameran, atau pertemuan dengan menghadirkan area publik yang fleksibel.

1.4. TINJAUAN PRESEDEN

• KRISNA BLANGSINGA

PROJECT PROFILE :

- Nama Project : Krisna Blangsinga
- Lokasi : Jl. Raya Blangsinga, Saba, Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali
- Arsitek : Somia Design
- Tahun : 2018
- Tipologi & Fungsi : Public Architecture,
- Luas : 2,4 Ha



Krisna oleh-oleh Bali adalah pusat oleh-oleh di Bali terbesar dan terlengkap di Asia Tenggara. Keberhasilan dari Krisna oleh-oleh Bali ini tidak luput dari sejarahnya yang panjang. Pusat oleh-oleh ini awal mulanya berdiri sejak tanggal 16 Mei 2007 di Denpasar. Kemudian Pusat oleh-oleh ini terus berkembang serta memiliki banyak cabang di berbagai daerah dan salah satunya yaitu Krisna Blangsinga yang merupakan cabang ke-28 di Desa Saba.

Awal mula terciptanya Pusat oleh-oleh ini muncul agar dapat memberdayakan ekonomi dan masyarakat desa dengan melalui pengembangan pariwisata dengan potensi alam dan budaya yang dapat dihadirkan oleh Desa Blangsinga. Berlokasi di area pedesaan dengan memiliki tantangan utama berupa menghadirkan bangunan komersial yang mengangkat identitas kuat serta dapat merepresentasikan ciri khas bali pada toko oleh-oleh sesuai dengan ketentuan skala nasional [14]. Dalam proses desainnya Krisna berusaha mempertahankan sebagian besar sawahnya untuk menunjukkan upaya kesatuan alam dan lingkungan binaan yang memiliki peran penting yang tidak terpisahkan. Pusat oleh-oleh ini memiliki gaya arsitektur yang menggabungkan elemen-elemen tradisional budaya khas bali dengan desain modern untuk menciptakan pengalaman berbelanja yang berbeda serta interaktif dengan lingkungan sekitar [15]. Kemudian dalam pemilihan materialnya dapat terlihat pada tampilan fasadnya yang didominasi oleh bata merah yang di dapat dari desa yang tidak jauh dari Desa Blangsinga. Pemilihan material bata merah ini bertujuan untuk memberikan dampak sosial dan ekonomi dikarenakan adanya Krisna Pusat Oleh-oleh. Bentuk, komposisi, dan warna dinding bata ini juga memberikan kesan penerimaan atau penyambutan serta mampu memberikan kesan perayaan dan pelengkap terhadap lingkungan disekitar. Bagian atas bangunan didesain lebih terbuka agar udara alami dapat mengalir bebas dan meningkatkan visibilitas. Di sisi lain, beberapa area bangunan memiliki skylight untuk memanfaatkan pencahayaan alami dan mengurangi penggunaan listrik di siang hari [16].

Aspek yang dikaji :

- Pendekatan desain :

Dalam desain bangunan Krisna Blangsinga ini mempertimbangkan budaya khas bali serta kebiasaan masyarakat sekitar dalam penerapan elemen-elemen desainnya serta memadukan desain modern untuk menciptakan bangunan yang lebih menarik dan mencerminkan identitas khas bali.

- Hubungan dengan Alam :

Pada preseden Krisna Blangsinga ini menerapkan konsep pendekatan yang berfokus pada kearifan lokal dan pelestarian budaya yang kuat. Serta mampu menjaga lingkungan dengan baik. Pada desain arsitek mempertahankan sebagian lahan untuk tetap dijadikan sawah.

- Konteks Ekonomi :

Bali merupakan salah satu kawasan yang sangat bergantung pada sektor pariwisatanya sebagai penggerak ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan fasilitas oleh-oleh di lokasi ini memiliki fungsi penting dalam mendukung ekonomi lokal dan mempromosikan produk lokal untuk meningkatkan pendapatan daerah.



(Sumber : Arsitag.com, 2024)

• UMKM CENTER DEKRANASDA KOTA PONTIANAK

PROJECT PROFILE :

- Nama Project : UMKM Center Kota Pontianak
- Lokasi : Jl. Sultan Syarif Abdurrahman, Kota Pontianak
- Arsitek : RnP Studio
- Tahun : 2019
- Jumlah Lantai : 4 Lantai
- Tipologi & Fungsi : Public Architecture
- Luas : 1.083 m²



UMKM Center Kota Pontianak ini berfungsi sebagai tempat pameran dan pemasaran produk unggulan, kegiatan edukasi, dan diskusi sehingga para pelaku usaha bisa semakin berkembang serta menjadi ruang berinovasi. Gedung ini terdiri dari 4 lantai dimana pada lantai 1 menjadi ruang pameran produk UMKM. Lalu pada lantai ke-2 juga dijadikan sebagai tempat pameran produk UMKM namun juga sebagai tempat proses pembuatan produk secara langsung seperti pembuatan kain tenun dan sama halnya pada lantai ke-3 dan ke-4 [17].



Aspek yang dikaji :

• Tampilan Bangunan :

Desain bangunan yang didominasi oleh warna hijau dan kuning yang merupakan corak khas Melayu Pontianak. Serta memiliki bentuk yang unik dengan penampakan pelepah daun lidah buaya atau biasa dikenal dengan aloevera ini terdapat pada bagian depan bangunan. Dapat disimpulkan bahwa desain tampilan bangunan nya mencerminkan identitas dan ciri khas budaya lokal [18].

• Fungsional :

Gedung UMKM ini tidak hanya berfungsi sebagai pemasaran produk UMKM saja namun dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sosial sebagai tempat seminar, rapat, pertemuan, dan pembinaan pelaku UMKM. Sehingga penggunaan ruang pada bangunan lebih fleksibel.

• Sirkulasi dan Aksesibilitas :

Gedung UMKM Pontianak memiliki 4 lantai dimana akses penghubung antar lantai terdapat 3 jenis, yaitu terdapat 2 tangga berupa tangga yang berbentuk melingkar pada tengah bangunan dan tangga biasa pada bagian sisi bangunan, dan akses menggunakan lift.

Menggunakan material kaca untuk mendapatkan pencahayaan alami serta mendesain area terbuka pada lantai atas agar mendapatkan penghawaan secara alami.

• SOUTH GATE MARKET (NANMEN MARKET)

PROJECT PROFILE :

- Nama Project : Nanmen Market
- Lokasi : Roosevelt Road, Taipei, Taiwan
- Arsitek : Bio-architecture Formosana
- Tahun : 2023
- Jumlah Lantai : 4 Lantai
- Tipologi & Fungsi : Public Architecture, Market
- Luas : 46856 m²



South Gate Market terletak di lantai bawah tanah pertama dan lantai pertama dan kedua di atas tanah, terletak di No. 8, Bagian 1, Jalan Roosevelt, Distrik Zhongzheng, yang merupakan pasar yang menjual sayuran dan buah-buahan segar tradisional, makanan dan kue kering yang dimasak, pakaian dan katering, dll. Pada tahun 2013, setelah melalui penilaian kapasitas seismik, diketahui struktur bangunannya tidak memenuhi peraturan desain seismik saat ini, dan kandungan ion klorida beton tinggi, sehingga untuk menjaga keselamatan publik bangunan, bangunan dihancurkan dan dibangun kembali dan pasar dipindahkan pada tahun 2019. Pasar Gerbang Selatan yang baru, diucapkan 'Pasar Nanmen' dalam bahasa Mandarin, terletak di Jalan Roosevelt yang sibuk. Disebut sebagai 'Jantung Taipei' oleh media Taiwan, ia mengintegrasikan stasiun pertukaran MRT besar di tingkat B2, yang terhubung dengan banyak perjalanan sehari-hari warga Taipei. South Gate Market memprioritaskan desain yang ramah pengguna dengan menawarkan pengalaman yang bersih dan mudah diakses, mengatasi kesan negatif yang terkait dengan pasar tradisional Asia [19].

Aspek yang dikaji :

- Tampilan Bangunan :

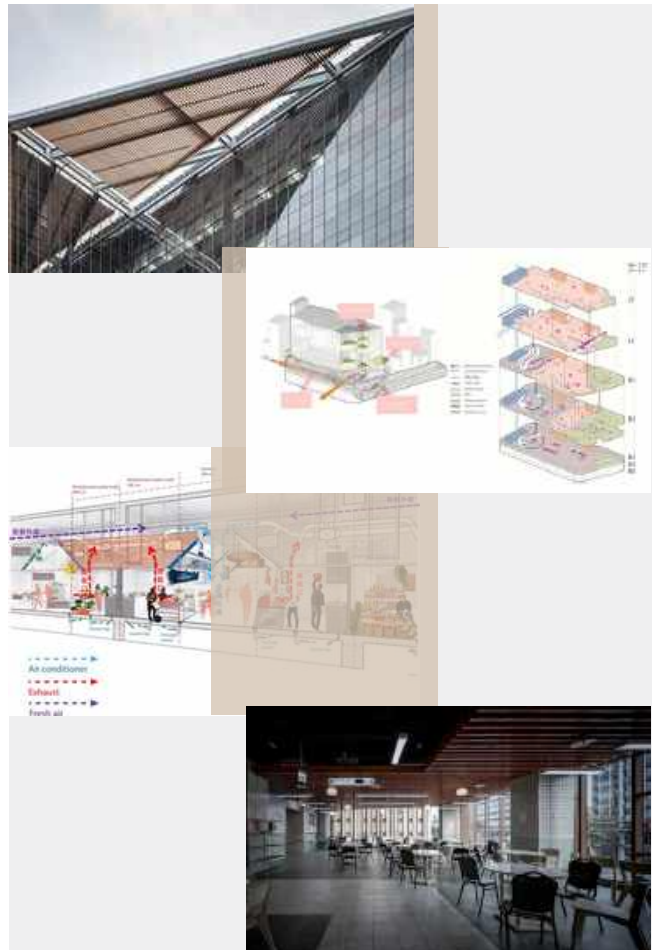
Fasad bangunan pada nanmen market ini memadukan elemen modern dan tradisional untuk mempertahankan nilai sejarah dan budaya dilihat dari penggunaan elemen kayu dan elemen modern seperti kaca, baja, dan struktur beton.

Dalam desain nanmen market ini memiliki elemen desain yang menarik berupa penggunaan skylight dan jendela yang besar, hal ini berguna untuk memaksimalkan pencahayaan alami di dalam bangunan.

- Sirkulasi dan Aksesibilitas

Sirkulasi udaranya di desain dengan baik dengan menggunakan ruang terbuka pada beberapa lantai untuk membantu sirkulasi udara secara alami sehingga bangunan tidak terasa panas. dengan desain interior yang mendukung agar memiliki kesan luas dan terang.

Mengoptimalkan penggunaan ruang pusat kota serta mampu memberikan pengunjung kemudahan untuk mengakses produk dalam satu tempat.

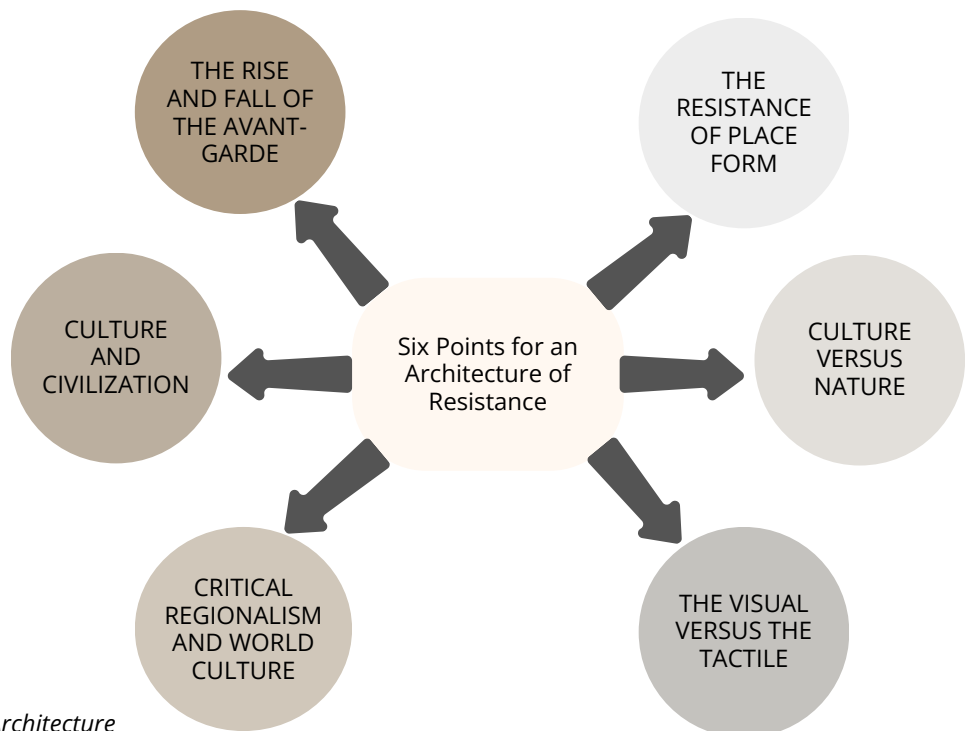


1.5. KAJIAN PENDEKATAN

Fasilitas wisata belanja UMKM berbasis Regionalisme di Belitung ini menggunakan pendekatan desain Regionalisme Kritis untuk menghasilkan bangunan yang selaras dengan lingkungan lokal sekaligus dapat memenuhi kebutuhan modern. Desain yang diharapkan dapat mencerminkan karakteristik lokal selain itu juga mencakup hal-hal seperti budaya, lingkungan, serta pengaruhnya terhadap prinsip nilai keislaman sebagai dasar moral dan filosofis. Hal ini bertujuan agar dapat mendorong masyarakat agar dapat berkembang dengan kreatifitas dan pelestarian budaya dengan memanfaatkan potensi wisata dan sumber daya alam yang ada di Belitung.

Kenneth Frampton memperkenalkan pendekatan arsitektur Regionalisme Kritis, yang bertujuan untuk mengintegrasikan elemen-elemen lokal dan budaya ke dalam desain bangunan sambil mempertimbangkan perkembangan modern. Selain itu juga pendekatan ini berguna untuk menciptakan arsitektur yang berakar pada konteks lokal, termasuk budaya, iklim, dan geografi, sebagai reaksi terhadap arsitektur modern dan postmodern yang cenderung universal dan homogen [10]. Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap arsitektur modern yang kurang memperhatikan konteks lokal sehingga menghasilkan desain yang generik. Teori ini diharapkan dapat mengembalikan arsitektur dan bangunan ke dalam konteks serta perkembangan sekitarnya, dengan upaya memperkuat identitas lokal melalui pemanfaatan berbagai potensi serta perhatian terhadap detail bangunan.

Menurut Kenneth Frampton pada tulisannya yang berjudul *Toward a Critical Regionalism : Six Points for an Architecture of Resistance* dalam buku *Postmodern Culture*, menjelaskan ada 6 poin untuk ketahanan arsitektur :



Gambar 8 *Six Points for an Architecture of Resistance* dalam buku *Postmodern Culture*

Berdasarkan teori yang di tulis Framton di atas yang terdapat enam poin prinsip karakteristik dari pendekatan arsitektur regionalisme kritis yang di sesuaikan dengan nilai keislaman ini berupa,

1. Identitas lokal
2. Arsitektur yang dinamis
3. Beradaptasi dengan perkembangan zaman
4. Mewadahi interaksi sosial
5. Hubungan dengan alam
6. Memaksimalkan interaksi multisensoris



Gambar 9 Kenneth Frampton

Penerapan prinsi-prinsip regionalisme kritis ini di gabungkan dengan metode tektonika dalam perancangan fasilitas wisata belanja UMKM di Belitung sebagai berikut :

Penerapan Prinsip Regionalisme Kritis :

Identitas Lokal :

Ornamen fasad dapat mengambil inspirasi dari ukiran atau representasi flora dan fauna lokal Belitung, seperti flora dan fauna khas. Selain itu juga dapat inspirasi dari rumah adat khas Belitung berupa rumah panggung Ornamen ini dapat diintegrasikan ke dalam komponen struktural bangunan sehingga menjadi bagian dari keseluruhan tektonika desain, bukan hanya hiasan dinding.

Arsitektur yang dinamis :

menekankan pada bentuk bangunan yang kuat dan stabil, dengan fokus pada konstruksi (tektonika). Penggunaan struktur terbuka seperti kayu dan baja yang terekspos pada bangunan sehingga dapat mencerminkan bentuk dan material arsitektur tradisional Belitung dengan keterampilan tradisional dalam konstruksi.

Beradaptasi dengan perkembangan zaman :

Dalam nilai-nilai keislaman telah di berikan kepada kita sumber daya alam yang sangat melimpah ini maka dengan memanfaatkan material khas Belitung seperti bambu dan kayu, kayu dapat digunakan sebagai komponen penting dalam struktur dan fasad bangunan. Ini akan mencerminkan kearifan lokal dan menekankan pendekatan berkelanjutan untuk memanfaatkan sumber daya alam setempat.

Mewadahi interaksi sosial :

Desain bangunan yang terhubung dengan lanskap sekitarnya dengan nilai-nilai keislaman yang tetap harus menjaga lingkungan, dengan mengarahkan bangunan ke pemandangan pantai agar menciptakan harmoni antara arsitektur dan alam. Penggunaan material yang ramah lingkungan dan teknik bangunan pasif akan membantu menciptakan ruang yang nyaman bagi pengunjung sambil menghormati lingkungan alam Belitung.

Hubungan Dengan Alam :

Berdasarkan prinsip regionalisme, bangunan harus beradaptasi dengan kondisi iklim lokal. Untuk memaksimalkan sirkulasi udara alami di Belitung, yang memiliki iklim tropis yang lembab, fasad dapat dirancang dengan menggunakan kisi-kisi atau lubang angin secara tradisional yang diukir dengan motif lokal. Selain meningkatkan kenyamanan termal, hal ini dapat menawarkan ekspresi visual yang unik.

Multisensoris :

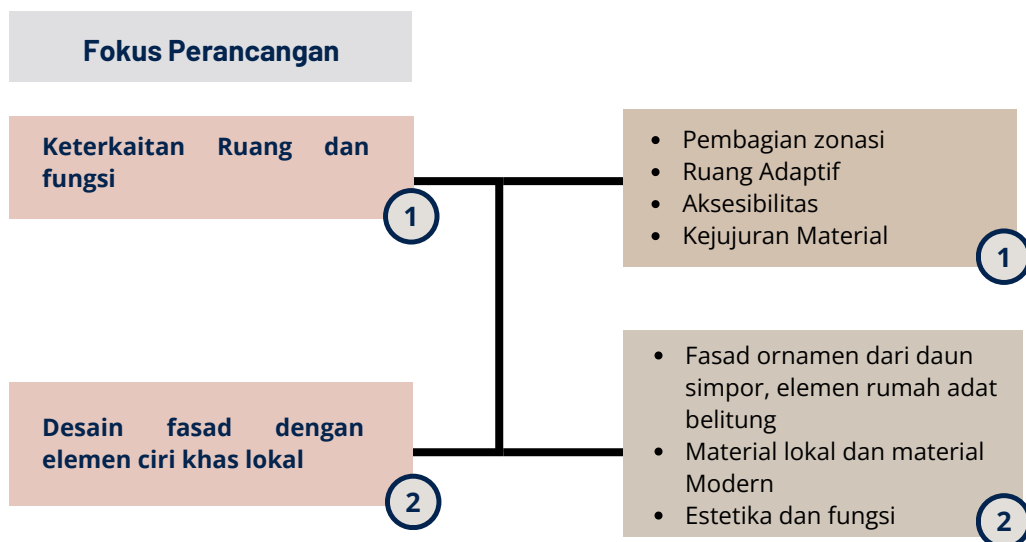
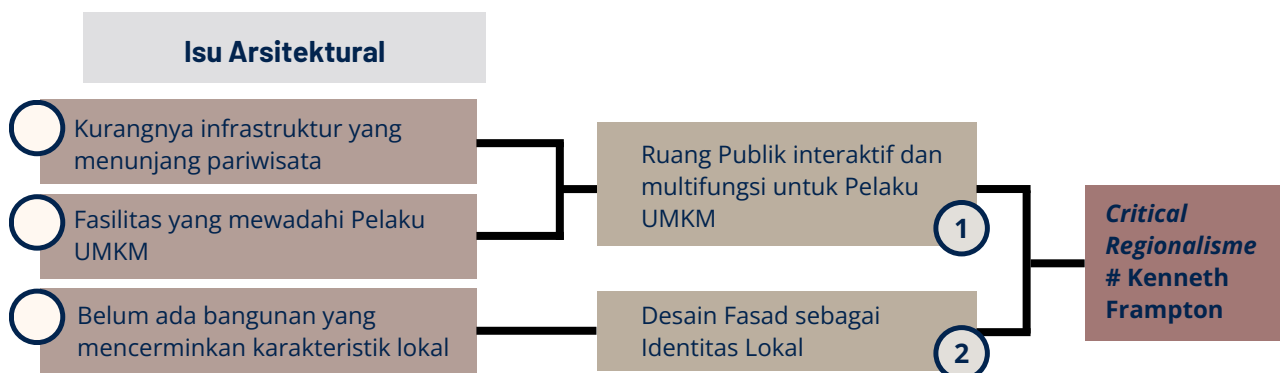
Desain bangunan yang dapat mengeksplorasi tekstur material seperti kayu, bambu, dan batu untuk menciptakan pengalaman fisik yang kaya bagi pengunjung. Elemen interaktif seperti area bermain atau ruang pameran yang memungkinkan pengunjung merasakan produk secara langsung juga sangat penting.

1.6. STRATEGI PERANCANGAN

Diketahui Belitung memiliki potensi besar dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi melalui pertumbuhan UMKM, yang meningkat 8,6 persen sejak 2019. Pada 2022, UMKM di Belitung Timur naik 27 persen, didukung oleh pembiayaan dan pelatihan pemerintah. Namun, banyak UMKM belum memiliki NIB, dan ada kebutuhan untuk meningkatkan pemasaran digital agar dapat bersaing lebih luas. Sehingga Fasilitas wisata belanja UMKM berbasis Regionalisme Kritis di Belitung ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menrancang desain fasilitas dan dapat mendukung perkembangan Pelaku UMKM. Dengan menggunakan Pendekatan *Critical Regionalism* dari Kenneth Frampton yang relevan untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam desain bangunan dan produk UMKM ini melibatkan:

- **Konteks Lokal** : Menggunakan material dan teknik lokal.
- **Pengalaman Pengguna**: Menciptakan pengalaman yang menarik secara visual dan emosional.
- **Keberlanjutan** : Mengutamakan desain ramah lingkungan dan ekonomi.
- **Inovasi Budaya** : Menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan modern.

Penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan daya saing UMKM sekaligus memperkuat identitas budaya Belitung.



1.6. STRATEGI PERANCANGAN

PENERAPAN STRATEGI DESAIN :

1

- Pembagian zonasi
- Ruang Adaptif
- Aksesibilitas
- Kejujuran Material

1

Q Pembagian Zonasi :



Pembagian zonasi fungsi seperti Area penjualan, pameran, dan workshop UMKM dapat dipisahkan berdasarkan aktivitas dan kebutuhan pengunjung.

- **Zona Publik:** Bagian ini dapat difungsikan sebagai tempat promosi UMKM, seperti kios-kios cendera mata dan taman untuk wisatawan.
- **Zona Semi-Publik:** Digunakan untuk fasilitas pertemuan, rapat dan seminar pengembangan pelaku UMKM
- **Zona Privat:** Bagian pengelola UMKM

Q Ruang Adaptif :



Ruang adaptif perlu diterapkan untuk menyesuaikan desain dengan kebutuhan yang dapat diubah atau diperluas seperti menggunakan partisi. Fasilitas wisata belanja harus fleksibel dalam mendukung berbagai kegiatan UMKM, dari pameran produk lokal hingga pelatihan keterampilan.



Q Aksesibilitas :



Aksesibilitas perlu pertimbangan dalam desain, baik bagi untuk pengunjung lokal maupun wisatawan. Dengan pendekatan regionalisme kritis, akses harus dirancang untuk memudahkan semua orang, termasuk penyandang disabilitas, sambil tetap mengintegrasikan elemen lokal seperti jalan setapak tradisional atau jalur yang mempertahankan topografi alami Belitung serta alur yang efisien.

Q Kejujuran Material :



Desain fasilitas wisata belanja UMKM harus menonjolkan bahan alami khas Belitung, seperti kayu, batu lokal, atau anyaman tradisional, yang dipadukan dengan teknik konstruksi lokal. Ini tidak hanya memperkuat identitas arsitektur, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Contoh penggunaan material lokal seperti kayu yang digunakan dalam bangunan resort di Tanjung Kelayang.



1.6. STRATEGI PERANCANGAN

PENERAPAN METODE DESAIN :

2

- Fasad ornamen dari daun simpor, elemen rumah adat belitung
- Material lokal dan material Modern
- Estetika dan fungsi

2

Q Fasad Ornamen dari Daun Sempor : X

Menggunakan ornamen daun simpor pada fasad menjadi simbol penting dari identitas lokal karena Daun simpor merupakan flora khas Belitung. Diterapkan sebagai motif pada elemen dekoratif, seperti kisi-kisi, relief, atau ukiran, yang memberikan karakter visual khas sekaligus menghubungkan desain bangunan dengan kekayaan alam daerah. Ini memperkuat nilai estetika lokal dan menciptakan hubungan emosional antara pengunjung dengan budaya setempat. Sempor melambangkan kebijaksanaan dan keharmonisan.



Q Elemen Rumah Adat Belitung : X

Menggunakan elemen-elemen arsitektur rumah adat Belitung, seperti tiang-tiang penyangga rumah panggung, atap miring dan tinggi, ventilasi dan ruang terbuka, dapat diintegrasikan dalam desain fasilitas wisata belanja. Filosofi di balik elemen-elemen ini, seperti keberlanjutan, hubungan harmonis dengan alam, dan keterbukaan ruang sosial, bisa dijadikan acuan dalam tata ruang dan struktur bangunan.



Q Material Lokal dan Modern : X

Desain berbasis regionalisme kritis mengharuskan adanya keseimbangan antara penggunaan material lokal dan material modern. Material lokal seperti kayu ulin, batu alam, atau bambu dapat dikombinasikan dengan material modern seperti kaca, baja, atau beton untuk memberikan kekuatan dan durabilitas yang lebih tinggi. Penggabungan ini memungkinkan fasilitas UMKM tetap berakar pada tradisi lokal, sekaligus menghadirkan fungsionalitas dan inovasi dari teknologi modern.



Q Estetika dan Fungsi : X

Dalam desain berbasis regionalisme kritis, estetika harus sejalan dengan fungsi. Setiap elemen desain, baik yang dekoratif maupun struktural, harus memiliki peran fungsional yang jelas. Misalnya, ornamen daun simpor tidak hanya sebagai estetika visual, tetapi juga bisa berfungsi sebagai elemen peneduh atau ventilasi alami. Dengan demikian, desain fasilitas wisata belanja UMKM tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efisien dan nyaman untuk pengunjung serta pedagang.



1.6. STRATEGI PERANCANGAN

Sebagai bagian dari proses konseptualisasi desain, fasilitas wisata belanja UMKM Belitung menggunakan 6 prinsip regionalisme kritis, yang disesuaikan dengan pendekatan Kenneth Frampton. Prinsip-prinsip ini meliputi:

Identitas lokal

Arsitektur yang dinamis

Adaptif

Interaksi sosial

Hubungan dengan alam

Multisensoris

Namun, strategi berubah untuk berkonsentrasi pada tiga prinsip utama yang lebih relevan secara kontekstual dan relevan dengan konteks Belitung. Terdapat 3 prinsip yang digunakan sebagai penerapan strategi desain berupa;

- **Konteks Regional** : menekankan adaptasi terhadap geografi dan iklim Belitung.
- **Konteks Budaya** : menggabungkan prinsip dan ekspresi budaya lokal seperti pola batik dan rumah adat Belitung.
- **Konteks Material** : gunakan material lokal atau modern dengan tekstur lokal (seperti aluminium dengan motif kayu).

Perubahan prinsip penerapan desain dikarenakan oleh berikut :

1. Alasan Perubahan:

- Penyederhanaan strategi untuk menghindari tumpang tindih antar prinsip.
- Penyesuaian terhadap konteks tapak dan kebutuhan program UMKM.
- Mempermudah penerjemahan konsep ke dalam elemen desain arsitektural.

2. Manfaat dari Penyederhanaan:

- Fokus desain lebih kuat dan terarah.
- Memungkinkan korelasi yang lebih jelas antara konsep dan wujud fisik bangunan.
- Memperkuat nilai lokal dan spiritual tanpa kehilangan identitas arsitektural.

3. Hubungan dengan Nilai Keislaman:

- Prinsip Cultural Context memperkuat ekspresi nilai-nilai Islam dalam zonasi, estetika, dan keterbukaan ruang.
- Penyederhanaan strategi mendukung penerapan nilai kesederhanaan (simplicity) dan keseimbangan (wasathiyah) dalam Islam.

PRINSIP PENDEKATAN

REGIONAL CONTEXT

- Dapat menciptakan desain yang selaras dengan lingkungan alam untuk menunjukkan karakteristik kondisi alam di Belitung

CULTURAL CONTEXT

- Dapat menciptakan desain yang sesuai dengan karakter Belitung sebagai identitas lokal melalui nilai-nilai sejarah, budaya, dan seni lokal.

MATERIAL CONTEXT

- Dapat menciptakan desain yang menunjukkan identitas melalui material ciri khas lokal. Sehingga dapat menghadirkan pengalaman multi sensori.

The image is a vertical architectural rendering of a modern building. The building features a prominent section with large, square panels decorated with intricate, traditional Indonesian batik patterns in orange and brown tones. Below this patterned section are large, dark-framed glass windows. To the right, a portion of the building with a dark, flat roof and white structural columns is visible. The foreground shows a paved plaza and some small green plants in planters. A large, bold black number '2' is superimposed on the left side of the image, partially overlapping the building and a semi-transparent grey box that contains the title text.

2

PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

PROFIL PERANCANGAN

Rancangan ini merupakan wadah pemberdayaan UMKM Belitung yang akan didesain dengan menggunakan pendekatan arsitektur **Regionalisme Kritis**. Fasilitas wisata belanja ini tidak hanya sekadar menjadi tempat transaksi saja, melainkan dapat menjadi ruang berinteraksi yang juga menghadirkan produk lokal dengan gaya arsitektur kontemporer yang mengakar pada identitas budaya setempat.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengintegrasikan ruang fisik untuk pemberdayaan ekonomi kreatif, di mana setiap sudut bangunan dapat menceritakan potensi dan keunikan pelaku usaha mikro Kabupaten Belitung. Melalui pendekatan desain yang kritis dan reflektif, fasilitas ini berharap dapat mentransformasi cara pandang tentang arsitektur dan ekonomi lokal. Dengan mempertimbangkan karakteristik iklim, gaya, dan nilai-nilai budaya Belitung, perancangan berfokus pada menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi, pembelajaran, dan promosi produk-produk unggulan UMKM.



POTENSI

Memiliki UMKM yang berkembang dan memiliki banyak destinasi wisata alam.

ISSUE

- Belum ada bangunan yang mencerminkan karakteristik lokal
- Fasilitas yang mewadahi Pelaku UMKM
- Kurangnya infrastruktur yang menunjang pariwisata

PENDEKATAN DESAIN

Prinsip Regionalisme kritis (Kenneth Framton):

- Identitas lokal
- Material lokal
- Inovasi
- Arsitektur yang dinamis
- Kondisi alam
- Multisensori

Penerapan Prinsip (Kenneth Framton):

- *Regional character*
- *Environmental character*
- *Material character*

NILAI KEISLAMAN

Berdasarkan QS. Al-Mulk [67] : 15 menurut Mushthafâal-Marâghî dan Muhammad'Abduh :

- Desain yang harmonis dengan lingkungan alam serta tetap memperhatikan daya dukung lahan

STRATEGI DESAIN

- Zonasi Kebutuhan UMKM
- Ornamen Khas Daun Simpor
- Material khas lokal
- Hubungan dengan Alam (Tropis)

IDE DESAIN

RUMAH ADAT BELITUNG

Material lokal: Kayu Bulin, meranti, pelawan

Ornamen :

- Kembang banji
- Daun Simpor

Atap :

- Atap tinggi sedikit miring
- Ventilasi yang tinggi
- Jendela/bukaan yang banyak

DATA TAPAK

Lokasi : JL. Pattimura, Desa Air Saga, Kecamatan Tanjung Pandan, Kab. Belitung

Luas area : 1.8 ha

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 70%
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 30%
- -KLB (Maksimal) : 9
- -Ketinggian Lantai Bangunan : 15

Batas - Batas :

- Batas sebelah timur : perumahan warga sekitar, Gra villa Sunset
- Batas sebelah selatan: perumahan warga
- Batas sebelah barat : perumahan warga
- Batas sebelah utara : Laut/pantai

Lokasi berdekatan dengan hotel atau tempat penginapan dan tujuan destinasi wisata. Lokasi berada di lahan kosong yang bersebelahan dengan pemukiman.



TAGLINE

"MENGAJAR PADA TRADISI, TUMBUH DALAM INOVASI"

Tagline "Mengajar Pada Tradisi, Tumbuh Dalam Inovasi" ini diharapkan dapat menghadirkan fasilitas yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan kontemporer. Visi ini mengintegrasikan tradisi dan modernitas dalam pembangunan berkelanjutan, serta mentransformasi aspek ekonomi dan budaya Belitung.

MENEKANKAN KESEIMBANGAN ANTARA NILAI TRADISIONAL DAN PENGEMBANGAN MODERN

MENCERMINKAN PRINSIP REGIONALISME KRITIS YANG MENGHORMATI KONTEKS LOKAL

PRINSIP PENDEKATAN

REGIONAL

- Dapat menciptakan desain yang selaras dengan lingkungan alam untuk menunjukkan karakteristik kondisi alam di Belitung

CULTURAL CONTEXT

- Dapat menciptakan desain yang sesuai dengan karakter Belitung sebagai identitas lokal melalui nilai-nilai sejarah, budaya, dan seni lokal.

MATERIAL LOCAL

- Dapat menciptakan desain yang menunjukkan identitas melalui material ciri khas lokal. Sehingga dapat menghadirkan pengalaman multi sensori.

2.1 KAJIAN ELEMEN TRADISIONAL BELITUNG

• Rumah Panggung

Rumah panggung di Belitung berfungsi untuk menghindari kelembapan dan banjir, serta menyediakan ventilasi alami. Bagian bawahnya sering digunakan sebagai tempat penyimpanan. Secara filosofi, ketinggian rumah melambangkan hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta perlindungan dari bencana.

ciri-ciri rumah panggung :

1. Ruangan utamanya yang begitu terbuka tanpa ada sekat-sekat.
2. Cenderung luas memiliki halaman teras yang lebar untuk bersantiaai bersama
3. Memiliki Ruang Loss yang berfungsi sebagai pembatas atau sekat antara ruangan utama dan dapur.
4. Ruangan belakang untuk kebutuhan rumah tangga dan penyimpanan[20].



• Elemen Ornamen Tangga

Konstruksi Anak Tangga Ganjil: Fungsi: Anak tangga ganjil (misalnya 3, 5, atau 7 anak tangga) digunakan pada bangunan penting di kawasan resort.

Filosofi: Jumlah ganjil memiliki makna spiritual dan sosial. Misalnya, lima anak tangga dapat dihubungkan dengan rukun Islam (5 prinsip dasar agama Islam), sedangkan jumlah lainnya terkait dengan derajat pemilik rumah



• Elemen Lisplank

Bentuk Geometris Ornamen Atap: Fungsi: Lisplank merupakan bagian atap bangunan yang menampilkan ornamen geometris khas Belitung.

Filosofi: Bentuk ini mencerminkan identitas budaya setempat dan memberikan citra kedaerahan pada bangunan



• Elemen Kembang Banji/Ventilasi

Motif Geometris Ventilasi: Fungsi: Selain membantu sirkulasi udara, ventilasi juga dimanfaatkan sebagai simbol makna sang pemilik rumah.

Filosofi: Motif geometris pada ventilasi seperti kembang banji merepresentasikan nilai-nilai lokal dan tradisi pembuatannya



• Atap Limas

Atap limas dirancang agar air hujan mudah mengalir dan panas tidak masuk berlebihan. Atap yang curam juga menghindari genangan air. Filosofinya, semakin rumit atap, semakin tinggi status pemilik. Simbar di puncak atap melambangkan perlindungan[20].



(Sumber : F.Alviyani, 2024, <https://www.selasar.com/rumah-adat/bangka-belitung/>)

2.1 KAJIAN ELEMEN TRADISIONAL BELITUNG

• Material Lokal

Penggunaan kayu lokal seperti kayu seru, bulin dan pelawan menjadikan rumah tradisional tahan terhadap cuaca, sekaligus lebih ekonomis. Filosofinya, penggunaan material lokal menunjukkan penghargaan pada alam dan prinsip keberlanjutan.



• Ornamen Daun Simpor

Daun simpor sebagai ornamen estetika untuk memberikan ciri khas lokal. Filosofinya, daun ini melambangkan kesuburan dan perlindungan, menjadi simbol harapan akan kesejahteraan pemilik rumah.



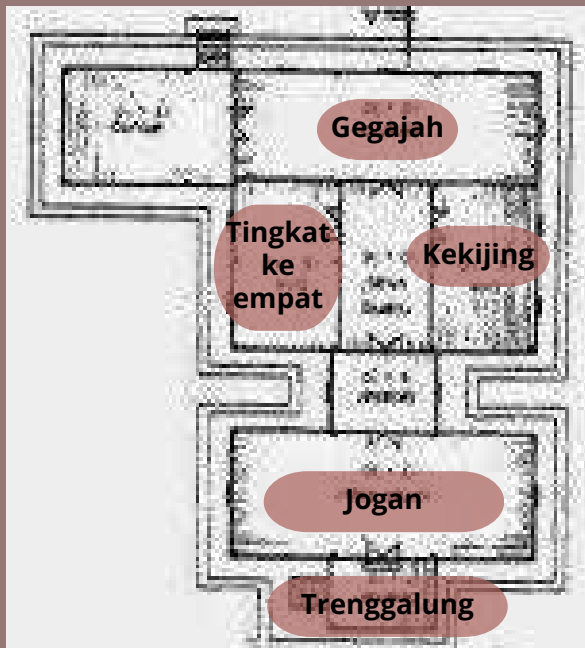
• Jendela dan Ventilasi

Jendela besar memberikan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan alami, penting di iklim tropis. Filosofinya, banyaknya jendela mencerminkan keterbukaan dan keharmonisan antara dalam rumah dan lingkungan sekitar.



• Tata Letak Ruang

Ruang rumah tradisional terbagi antara area publik dan privat, dengan ruang depan untuk tamu dan ruang belakang untuk keluarga. Filosofinya, tata letak mencerminkan penghormatan pada tamu sekaligus menjaga privasi keluarga.



Lantai Bertingkat 5 :

Pada rumah adat panggung ini memiliki 5 bagian dalam rumah, terdapat lantai yang bertingkat-tingkat dengan ketinggian berbeda:

Trenggalung, yakni tingkat pertama yang berupa ruangan luas tanpa pembatas atau dinding. Ruangan ini digunakan untuk tamu biasa atau tamu yang datang untuk menghadiri acara adat.

Jogan, yakni tingkat kedua yang khusus digunakan untuk tempat berkumpul para anggota keluarga saja. Namun, anggota keluarga yang dimaksud hanya yang berjenis kelamin laki-laki.

Kekijing, yakni lantai yang memiliki pembatas dan sifatnya lebih privasi. Khusus digunakan untuk menerima tamu khusus dari pemilik rumah.

Tingkat ke empat digunakan untuk menempatkan tamu yang dihormati dan masih memiliki pertalian darah dengan tuan rumah.

Gegajah, yakni lantai tingkat ke lima yang areanya paling luas. Orang yang boleh menempati ini hanya mereka yang dianggap istimewa dan berkedudukan tinggi masyarakat.

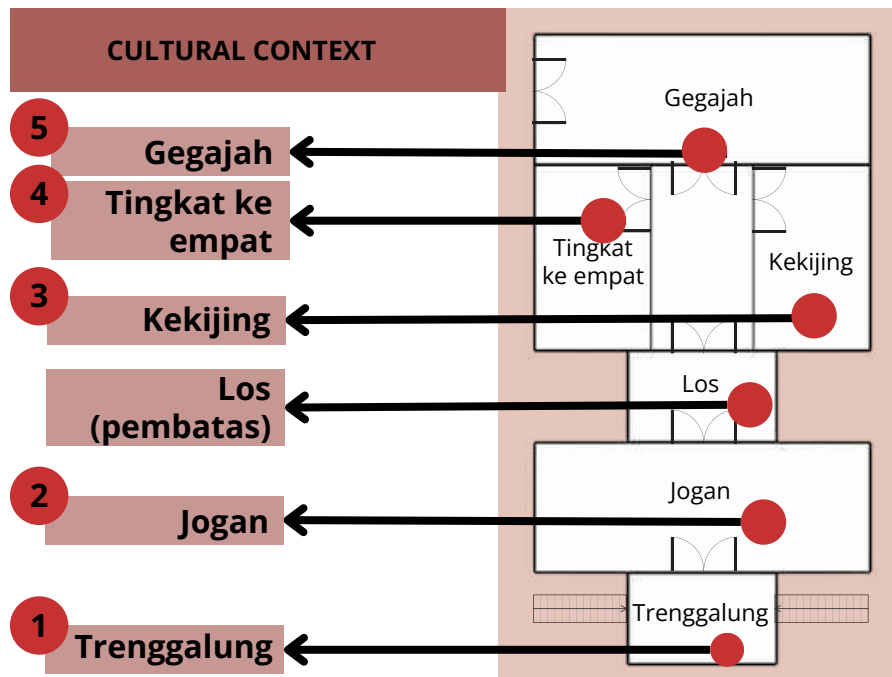
(Sumber : F.Alviyani, 2024, <https://www.selasar.com/rumah-adat/bangka-belitung/>)



PENGUNAAN ORNAMEN BATIK DAUN SIMPOR PADA DESAIN BANGUNAN UMKM.

REGIONAL CONTEXT

Motif daun simpor, yang menjadi simbol flora khas daerah ini, diterapkan pada fasad untuk memperkuat nilai estetika sekaligus melestarikan warisan budaya. Implementasi ornamen ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang harmonis dengan budaya setempat dan memperkuat identitas arsitektur lokal.

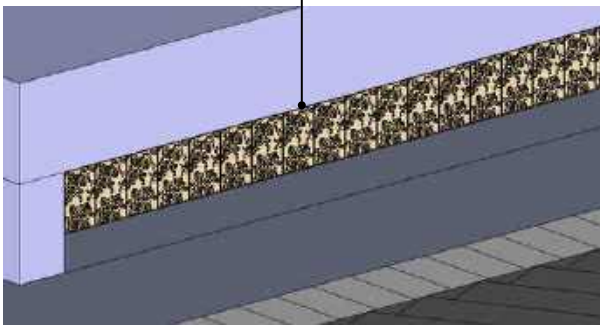
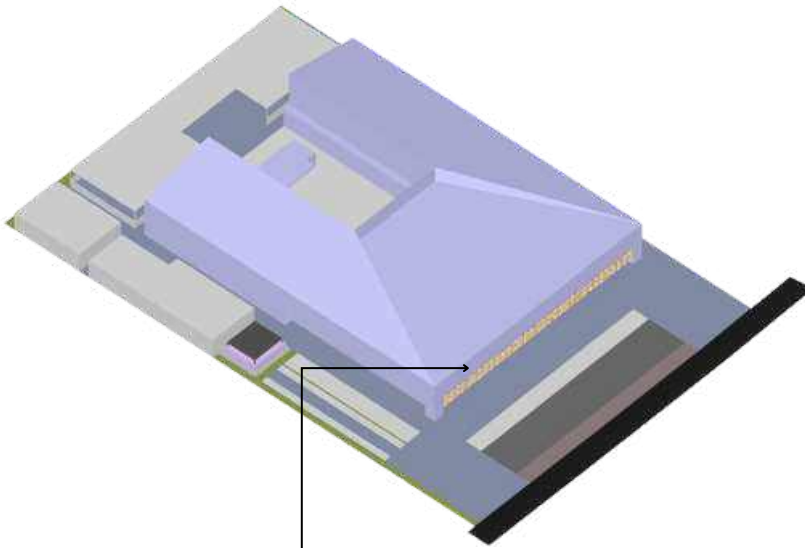


MATERIAL LOCAL

Penggunaan material lokal dari Bangka Belitung, seperti kayu khas daerah, memberikan kontribusi penting pada keberlanjutan desain. Kayu lokal ini dipilih karena memiliki sifat yang cocok untuk konstruksi tropis, seperti daya tahan terhadap cuaca dan kelembapan. Selain itu, penggunaan kayu lokal memperkuat keterkaitan antara desain arsitektur dan sumber daya alam daerah, sekaligus mendukung perekonomian lokal.



KONSEP TAMPILAN



MATERIAL LOCAL

Material fasad menggunakan material lokal yang berupa kayu bulin dengan finishing yang alami.

CULTURE CONTEXT

Batik daun simpur ini digunakan untuk menunjukkan nilai budaya serta ciri khas flora dari Belitung yang menunjukkan salah satu kegiatan masyarakatnya yang suka membatik

REGIONAL

Keselarasan dengan bangunan sekitar yang masih banyak menggunakan material lokal seperti dari kayu.

2.2. ANALISIS KEBUTUHAN UMKM & KONSUMEN

KEBUTUHAN UMKM

• AKSES PEMBIAYAAN

Data menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) di Belitung sangat membutuhkan pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

• PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN

Banyak pelaku UMKM yang menginginkan **pendampingan** dalam bidang **teknologi, manajemen usaha, dan pemasaran**. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran online dan offline sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk mereka.

• PEMASARAN PRODUK

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Belitung membutuhkan bantuan untuk memasarkan barang mereka secara lokal dan internasional. Dengan meningkatnya permintaan pasar, terutama untuk ekspor, strategi pemasaran yang lebih efisien diperlukan.

• BIMBINGAN LEGALITAS DAN SERTIFIKASI

Berdasarkan wawancara, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki NIB, yang sangat penting untuk legalitas usaha mereka dan akses ke bantuan pemerintah. Sehingga diperlukan **sosialisasi** tentang pembuatan NIB.

• INFRASTRUKTUR PENDUKUNG

Para pelaku UMKM menunjukkan ketergantungan pada fasilitas infrastruktur yang memadai, seperti lokasi pemasaran yang strategis dan **fasilitas penyimpanan** atau **logistik**. serta pengalaman pelanggan saat berbelanja.

• INOVASI PRODUK DAN PENINGKATAN BRANDING

Pengembangan produk dan **branding** unik dengan nuansa lokal ini sebenarnya sangat diminati. Perlu pengembangan desain untuk membantu dalam pembuatan produk yang menggabungkan identitas lokal Belitung dengan daya tarik kontemporer.

- Berdasarkan hasil di atas diperlukan ruang yang dapat memberikan edukasi kepada pelaku UMKM.

POLA BELANJA WISATAWAN

35% dari total pengeluaran dihabiskan untuk barang **makanan dan minuman**.



Wisatawan cenderung membeli **cenderamata/souvenir** (24%) dan aksesoris/fashion (19%).



Pasar rakyat (40%) dan **toko/kios** di kawasan wisata adalah tempat favorit untuk berbelanja.



PREFERENSI TERHADAP PRODUK LOKAL

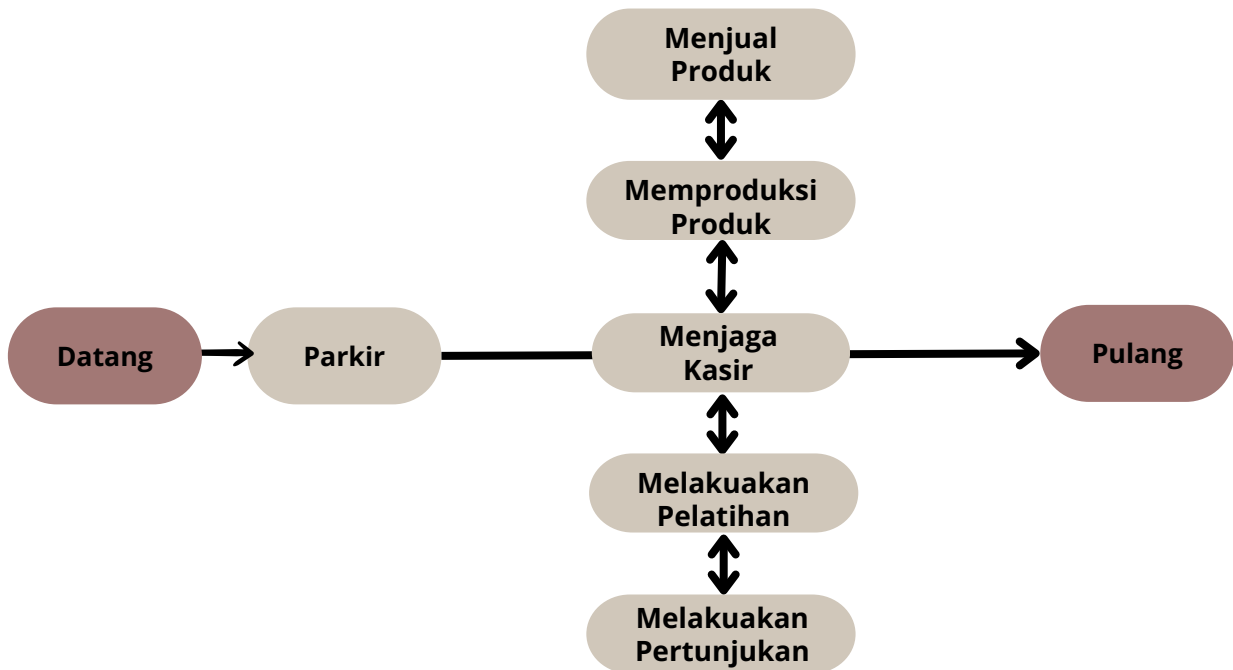
72% wisatawan menyatakan lebih menyukai produk lokal dibandingkan produk non-lokal.

Alasan utama preferensi produk lokal adalah kualitas yang baik (41%), mendukung ekonomi lokal (32%), dan keunikan/keaslian (27%).

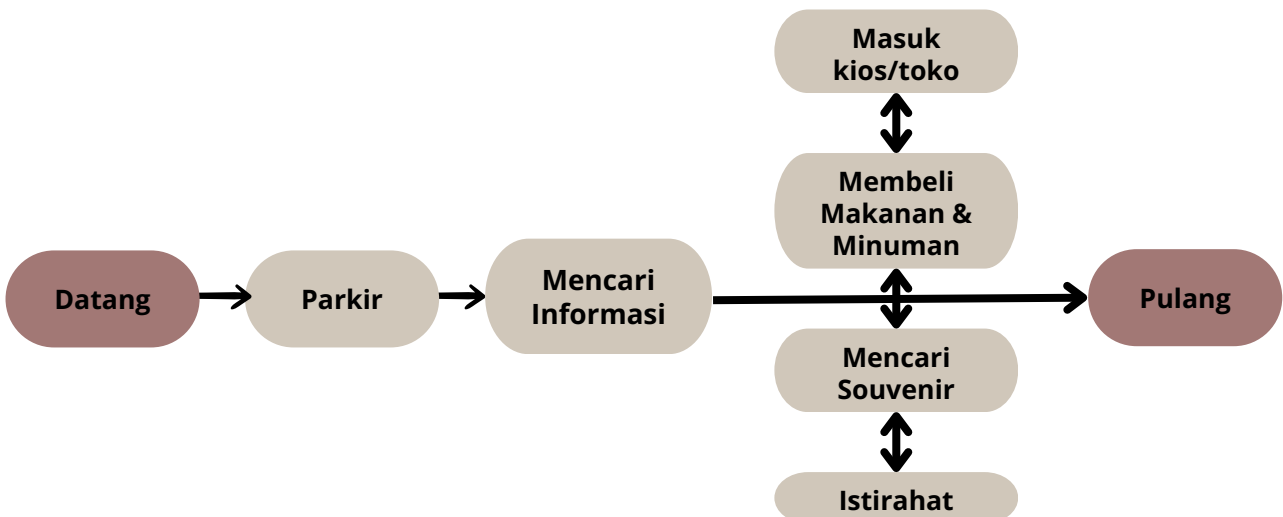
Produk lokal yang paling diminati adalah makanan olahan (38%), kerajinan tangan (28%), dan pakaian/aksesoris (22%).

(Sumber : Tunjungsari, 2022 [22])

POLA AKTIVITAS PELAKU UMKM



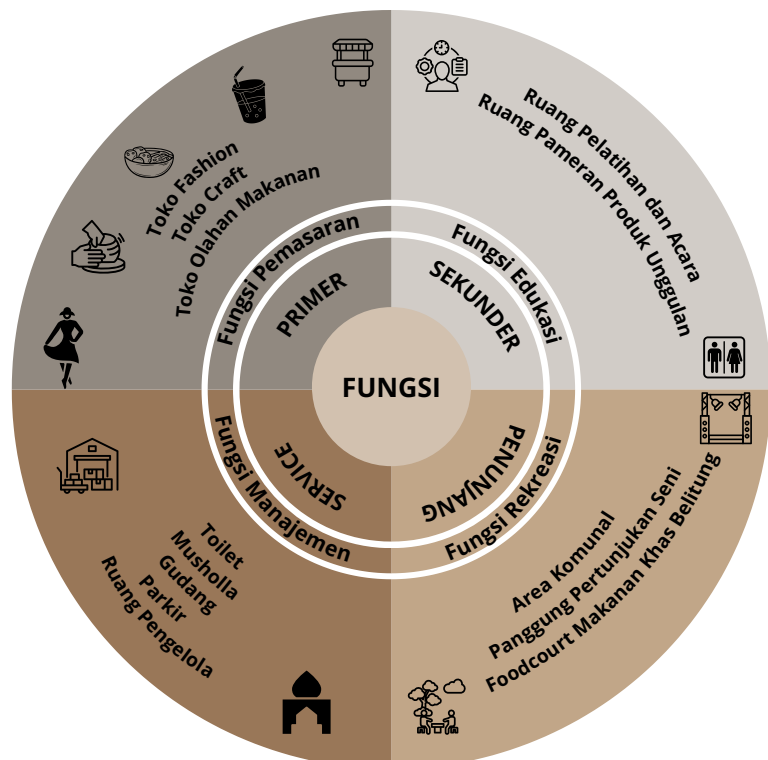
POLA AKTIVITAS WISATAWAN/ PENGUNJUNG



2.3. ANALISIS FUNGSI, PENGGUNA, AKTIVITAS

Kelompok Pengguna	Kisaran Jumlah	waktu	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	
Pengunjung/ Pembeli (Wisatawan) 	250 orang	08.00-20.00	- Belanja produk umkm - Makan/minum - melihat pameran/pertunjukan - Berkeliling - Beribadah,Duduk	- Pusat informasi - Foodcourt/Restoran - Area Komunal - Atrium - Mushollah	PUBLIK
Pelaku Usaha/jasa 	1 orang	07.00-21.00	- Menjual barang/jasa - Menjaga kasir - Melakuakn pertunjukan	- Kios/toko - Foodcourt/restoran - Ruang tunggu	PUBLIK
Pengelola 	25 orang	07.00-16.00	Melakukan pengawaasan dan tugas	- Ruang Kerja pengelola - Ruang pertemuan	PRIVAT
Petugas service 	20 orang	07.00-21.00	- Melakukan maintenance - Cleaning service	- Gudang - Ruang MEP	

	PRIMER
	SEKUNDER
	PENUNJANG



2.4. ANALISIS RUANG

KEBUTUHAN FUNGSI RUANG DAN AKTIVITAS

ZONA UTAMA

1. AREA DISPLAY & RETAIL

- **Display Gallery**

Fungsi : Pameran produk unggulan UMKM

Aktivitas : Display, presentasi produk

Kebutuhan : Sistem display fleksibel, pencahayaan khusus

Luasan indikatif : 200-300 m²

- **Retail Shop**

Fungsi : Penjualan produk UMKM

Aktivitas : Jual-beli, display produk

Kebutuhan : Rak display, area kasir, storage

Luasan indikatif : 400-500 m²

2. AREA PRODUKSI

- **Ruang Produksi Makanan**

1. Area Persiapan
2. Area Pengolahan
3. Area Pengemasan

- **Ruang Produksi Kerajinan**

1. Area Penyimpanan Material
2. Area Produksi Utama
3. Area Finishing

- **Ruang Produksi Pakaian**

1. Area Pola dan Cutting
2. Area Jahit
3. Area Quality Control & Finishing

ZONA PENDUKUNG

1. AREA EDUKASI

- **Ruang Pelatihan**

Fungsi : Pelatihan dan workshop

Aktivitas : Seminar, training

Kebutuhan : Meja, kursi, proyektor

Luasan indikatif : 150-200 m²

2. AREA KOMUNAL

- **Co-working Space**

Fungsi : Kerja bersama

Aktivitas : Meeting, diskusi

Kebutuhan : Meja kerja, internet

Luasan indikatif : 150-200 m²

3. AREA FOOD & BEVERAGE

- **Food Court**

Fungsi : Area makan

Aktivitas : Makan, istirahat

Kebutuhan : Meja makan, counter

Luasan indikatif : 200-250 m²

ZONA SERVIS

1. AREA ADMINISTRASI

- **Kantor Pengelola**

Kebutuhan : Ruang kerja, arsip

Luasan indikatif : 100-150 m²

- **Ruang Security**

Kebutuhan : CCTV, pos jaga

Luasan indikatif : 20-30 m²

2. AREA TEKNIS

- **Loading Dock**

Kebutuhan : Area parkir truk

Luasan indikatif : 100-150 m²

- **Storage/Gudang**

Kebutuhan : Rak, sistem inventory

Luasan indikatif : 150-200 m²

3. FASILITAS UMUM

- **Toilet**

- **Musholla**

KEBUTUHAN RUANG

NO	KELOMPOK KEGIATAN	SIFAT KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH	STANDAR	SIRKULASI	LUAS	SUMBER
1	Pusat Informasi	Publik	Post Satpam	1	25 m2	20%	30 m2	DM
			Lobby	1	40 m2/100 org	40%	56 m2	DA
			Resepsionis	1	18.24 m2	20%	19,20 m2	DM
2	Jual-Beli	Publik	Kios/Stand/Los Fashion	5	6 m2	20%	36 m2	SB,PP
			Kios/Stand/Los Souvenir	5	6 m2	20%	36 m2	SB,PP
			Foodcourt	1	5 m2	20%	114,8 m2	SB,PP
			Galeri	1	700 - 1000 m2	40%	500 m2	BEAR
3	Hiburan	Publik	Panggung	1	48m2	40%	67,2 m2	BEAR
4	Pengelola	Privat	R. Ketua	1	20m2	20%	20m2	DA
			R. Staf adm	1	10 m2 / 4 org	20%	10 m2	DA
			R. Rapat	1	11,2 m2 / 7 org	20%	11,2 m2	DA
			R. Penerima tamu	1	8 m2 / 5 org	20%	8 m2	DA
			Pantry	1	5 m2 / 2 org	20%	5 m2	DA
			R. Arsip	1	9 m2 / 2 org	20%	9 m2	DA
			R. Staf teknis	1	22 m2 / 11 org	20%	22 m2	DA
5	Edukasi	Semi Publik	Auditorium/	1	100 org (0,8m2)	20%	146,6 m2	CCE
			Workshop		Stage = 65m1			
					Back stage = 1.6 (5%)			
6	Produksi Kuliner	Semi Publik	Penyimpanan bahan baku	1	-	20%	500 m2	
			Tempat Pemotongan	1				
			Tempat Pengolahan	1				
			Tempat Pengemasan	1				
			Tempat penyimpanan produk	1				
7	Produksi kelautan	Semi Publik	Penyimpanan bahan baku	1	-	20%	500 m2	
			Tempat penimbangan	1				
			Tempat pencucian	1				
			Tempat pengupasan	1				
			Tempat pembuatan olahan	1				
			Tempat pembekuan	1				
			Tempat pengemasan	1				
			Tempat penyimpanan produk	1				
8	Produksi Kerajinan	Semi Publik	Penyimpanan bahan baku	1	-	20%	500 m2	
			Tempat Pembentukan	1				
			Tempat penjemuran/ pengeringan	1				
			Tempat Finishing	1				
			Tempat Pengemasan	1				
			Tempat penyimpanan produk	1				
9	Produksi Fashion	Semi Publik	Penyimpanan bahan baku	1	-	20%	500 m2	
			Tempat Pemotongan bahan	1				
			Penyatuan bahan	1				
			Tempat Pengemasan	1				
			Tempat penyimpanan produk	1				
10	Penunjang	Publik	Lavatory Pria	4 unit	2,4 m2 /unit	20%	9.6	DA
			Lavatory Wanita	4 unit	2,4 m2/ unit	20%	9.6	DA
			Mushollah	15 org	50 m2	20%	50.0	DA
			ATM Unit	1	4 m2/unit	20%	4.0	DA
			Parkir Motor	100 unit	1,8 m2/unit	20%	216.0	DA
			Parkir Mobil	50 unit	25 m2/unit	20%	1500.0	DA
		Privat	Gudang	1	9 m2 / 2 org	20%	18.0	AP
		Privat	Ruang MEP	1	70,35 m2	20%	70.4	DA 2
		Privat	Area pembuangan	1	30 m2	20%	30.0	DA

KEBUTUHAN RUANG

TOTAL LUAS RUANG

• Zona Informasi	L = 75.2 m ²
• Zona Market	L = 186.8 m ²
• Zona Pengelola	L = 108.96 m ²
• Zona Hiburan	L = 67.2 m ²
• Zona Edukasi	L = 149.6 m ²
• Zona Produksi	L = 2000 m ²
• Zona Penunjang	L = 1907.55 m ²
TOTAL	4.495,31

REGIONAL CONTEXT

Secara regional **ruang yang semi terbuka** seperti dipengaruhi oleh **iklim tropis**, contoh ruang semi terbuka seperti teras dan selasar yang digunakan pada rumah adat belitung.

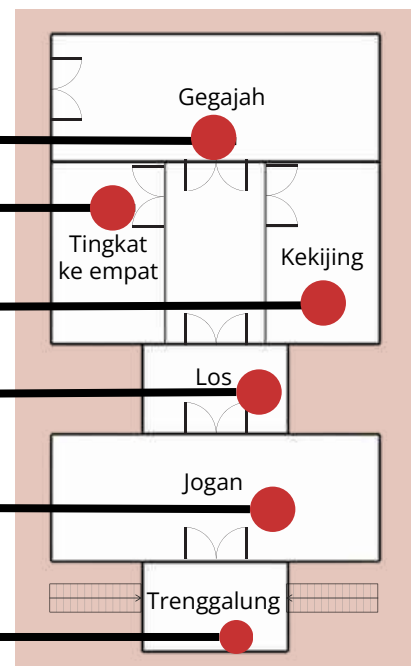
Ruang sebagai Interaksi sosial dimana ruang ini juga mencerminkan budaya gotong royong dan kebersamaan masyarakat lokal.

Ruang yang multifungsi dimana UMKM di Belitung sering menggunakan satu ruang untuk beberapa fungsi (produksi, pameran, dan interaksi).

5 CULTURAL CONTEXT

- 4 Foodcourt
- 3 R. Pengelola
- R.Produksi
- 2 Los (pembatas)
- Galeri
- Lobby

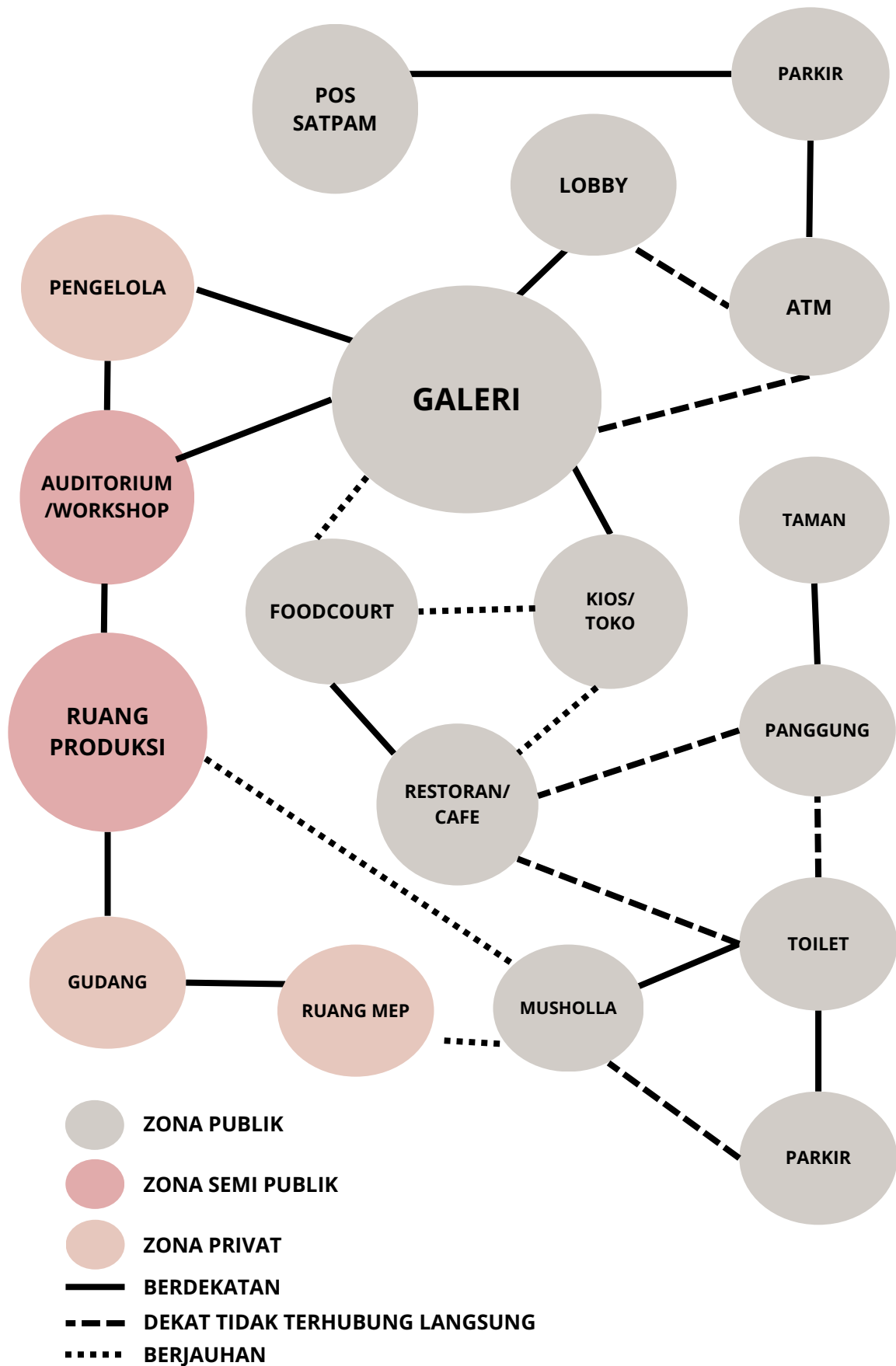
- 5 Gajah
- 4 Tingkat ke empat
- 3 Kekijing
- Los (pembatas)
- 2 Jogan
- 1 Trenggalung



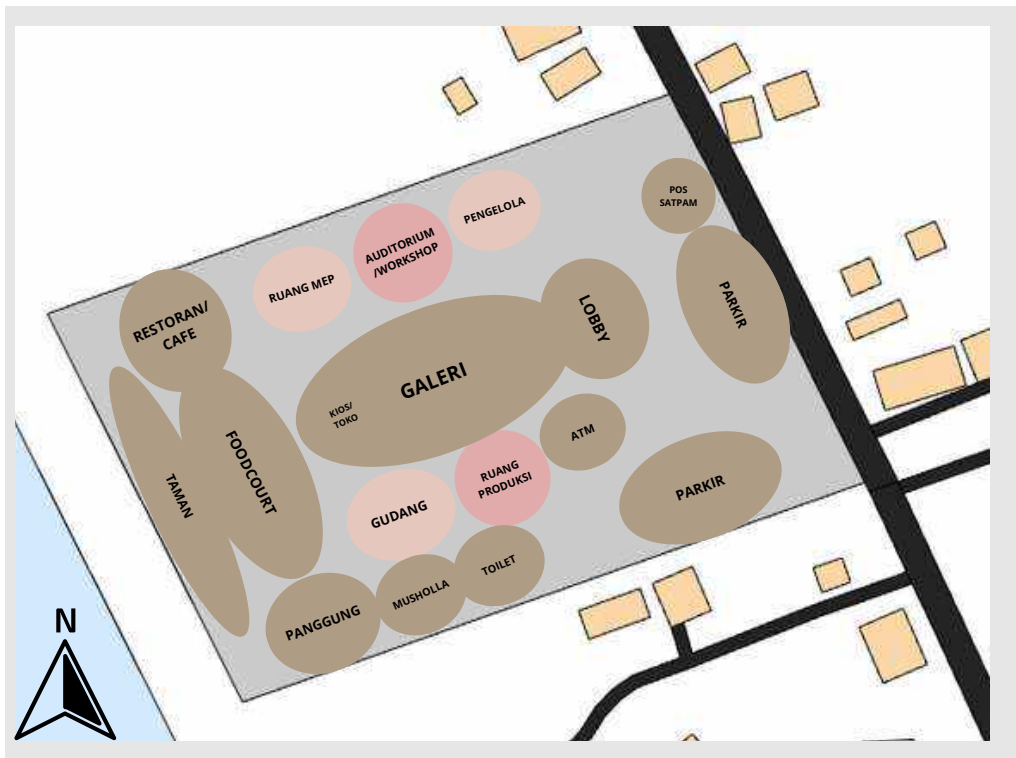
Tata Letak Ruang Dipengaruhi oleh :

Ruang rumah tradisional terbagi antara area **publik** dan **privat**, dengan **ruang depan** untuk tamu dan **ruang belakang** untuk keluarga. Filosofinya, tata letak mencerminkan penghormatan pada tamu sekaligus **menjaga privasi** keluarga.

DIAGRAM HUBUNGAN RUANG



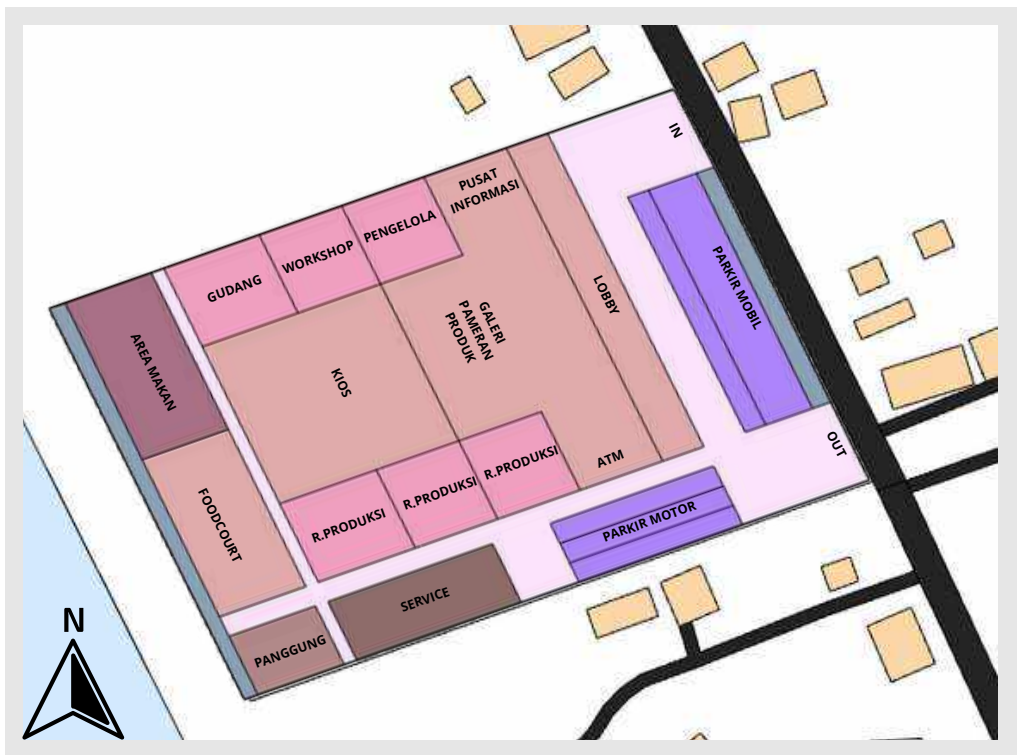
BUBBLE DIAGRAM



KETERANGAN :

- ZONA PUBLIK
- ZONA SEMI PUBLIK
- ZONA PRIVAT

BLOK PLAN



ZONASI FUNGSI



 Zona Publik

 Zona Privat

 Zona Semi Publik

 Zona Penunjang

 Zona Service

 Fungsi Pemasaran UMKM

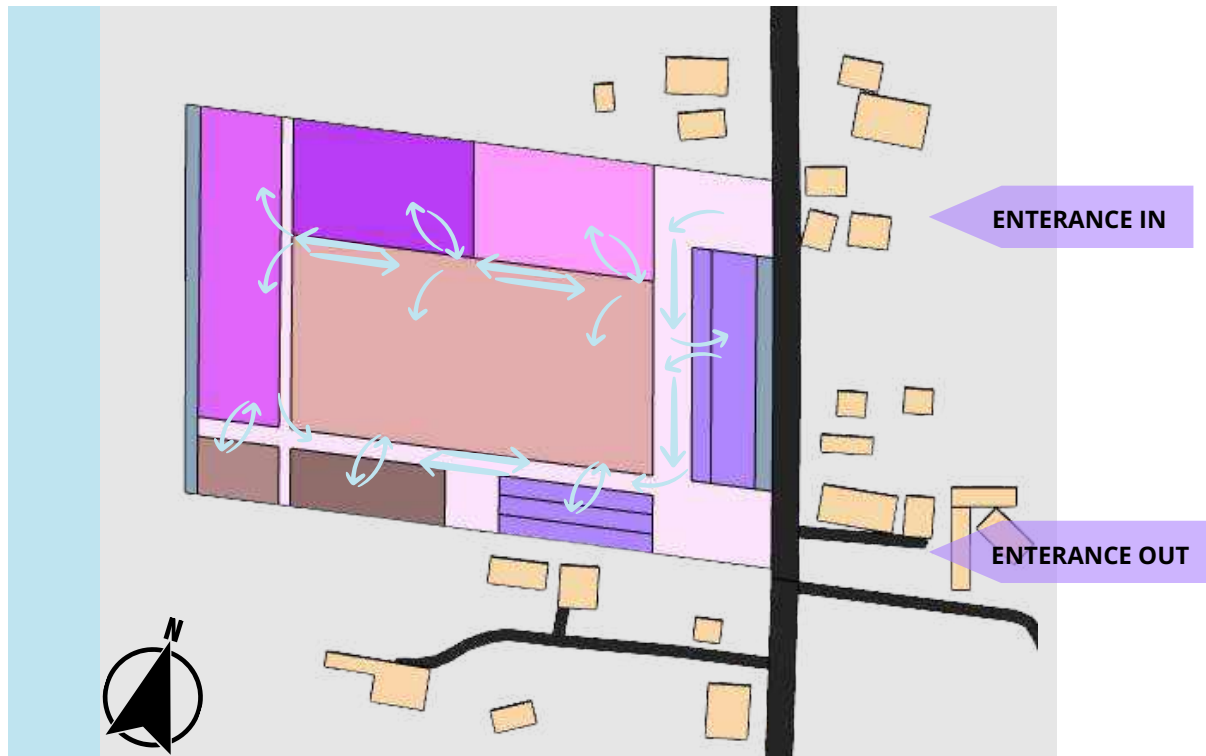
 Fungsi Pengelola

 Fungsi Edukasi (pelatihan/pendampingan)

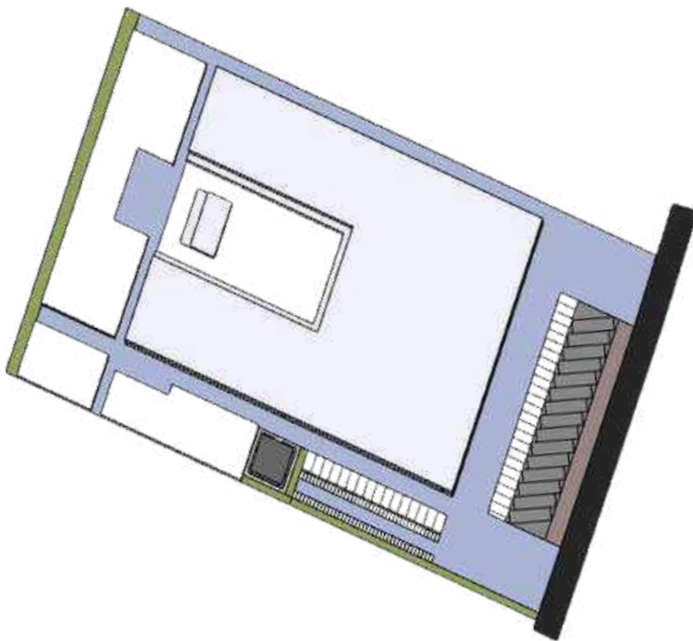
 Fungsi Rekreasi (pel)

 Fungsi Service

SIRKULASI PENGGUNA & AKTIVITAS



KONSEP RUANG

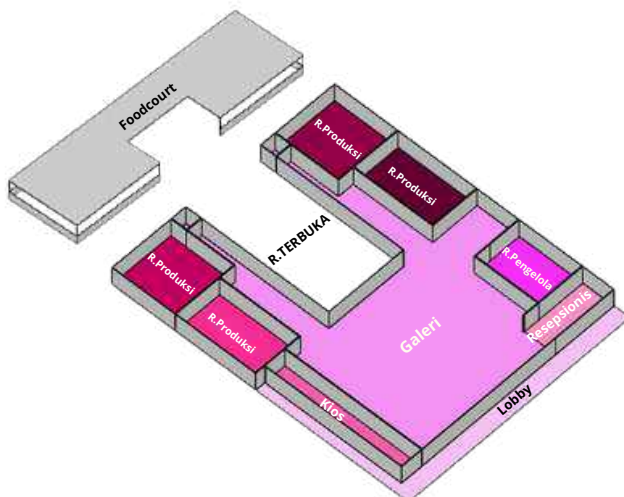


CULTURAL CONTEXT

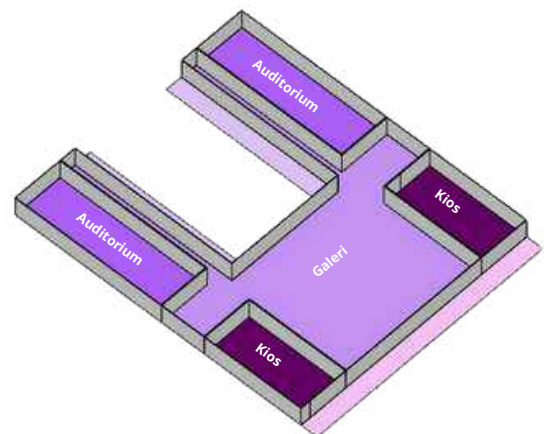
Ruang yang mengintegrasikan fungsi seperti workshop kerajinan dapat memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan, serta mendukung interaksi sosial, dan menciptakan koneksi budaya.

Memfaatkan elemen tradisional seperti selasar sebagai penghubung antara ruang.

Penataan Ruang: Berorientasi pada alur pengunjung (ruang pameran → ruang interaksi → ruang produksi).



LANTAI 1



LANTAI 2

REGIONAL CONTEXT

Memfaatkan tata ruang terbuka untuk interaksi sosial seperti budaya khas masyarakat Belitung.

MATERIAL CONTEXT

Menggunakan material lokal atau motif serat kayu seperti kayu pelawan untuk menciptakan suasana hangat dan alami pada ruang.

2.5. KAJIAN KAWASAN

KARAKTER GEOGRAFIS

Secara geografis, Kecamatan Tanjungpandan terletak pada luas 14.836 ha, dengan koordinat 107°36'33.5" Bujur Timur hingga 107°42'41.4" Bujur Timur dan 2°41'32.4" Lintang Selatan hingga 2°47'13.0" Lintang Selatan. Luas daratannya s 14.836 ha atau 148,36 km² serta batas wilayah Kecamatan Tanjungpandan ditetapkan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sijuk.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Badau.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Badau.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar.

Pulau Belitung memiliki transportasi yang lengkap, jalur perdagangan regional, banyak tempat wisata yang berkembang, dan koneksi antar wilayah.



TOPOGRAFI:

- Dataran rendah pesisir
- Perbukitan landai
- Area tambang historis
- Pantai dan teluk

TANTANGAN IKLIM:

- Panas ekstrem siang hari
- Hujan deras musiman
- Angin kencang
- Kelembaban tinggi

KARAKTER SOSIAL-BUDAYA MASYARAKAT:

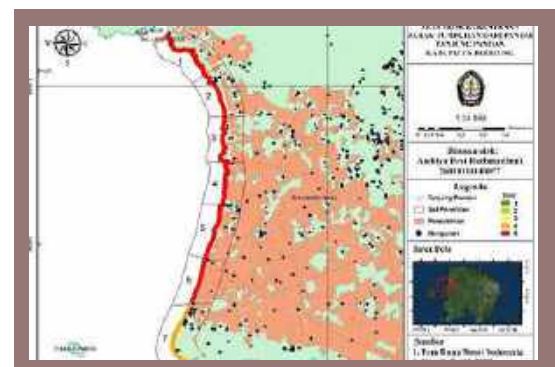
- Multikultur (Melayu, Tionghoa, dll)
- Ramah dan terbuka
- Tradisi maritim kuat
- Nilai gotong royong

EKONOMI LOKAL:

- UMKM aktif berkembang
- Produk khas daerah
- Wisata berbasis budaya
- Perdagangan tradisional

KARAKTER ARSITEKTUR TRADISIONAL:

- Rumah Melayu panggung
- Atap tinggi pelana
- Ornamen khas Melayu
- Material kayu dominan



Gambar 10 Kerentanan pantai di Tanjung Pandan



Gambar 11 Saung UMKM



Gambar 12 Rumah Panggung

(Sumber : Jurnal Industri Pariwisata, 2019 [23])

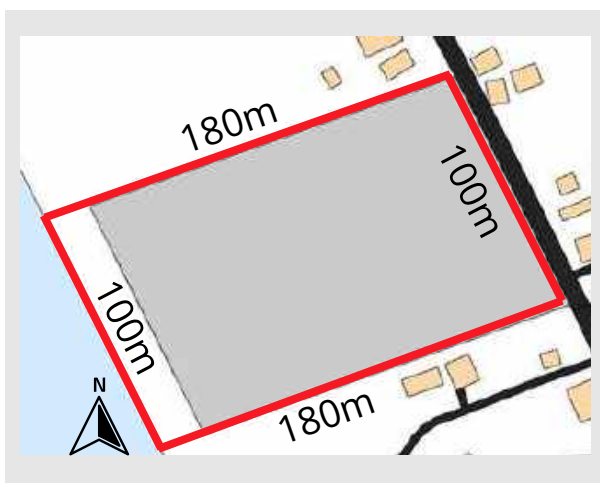
2.6. ANALISIS SITE

ALAMAT : Jl. Pattimura, Desa Air Saga, Kecamatan Tanjung Pandan, Kab. Belitung

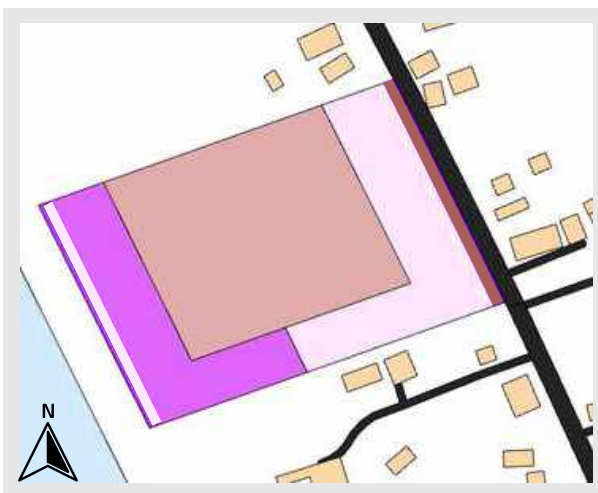
Luas area : 1.5 ha atau 15.300 m²

- KDB : 70% (10.710 m²)
- RDH : 30% (4.590 m²)
- GSB : Lebar jalan 7m (4.5m)
- KLB : 3 X 15.300 = 45900/ 10.710 (4 Lt)

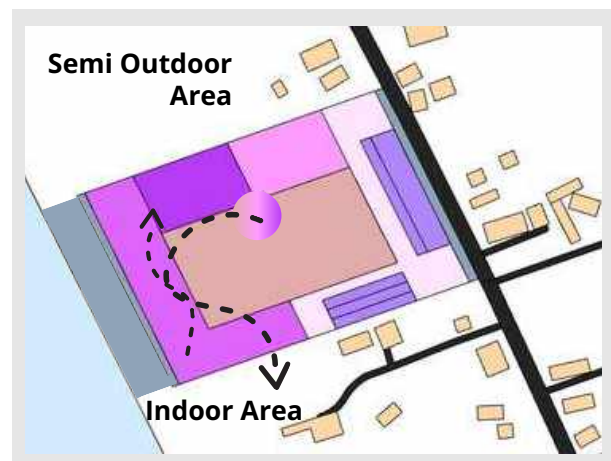
DIMENSI TAPAK



REGULASI



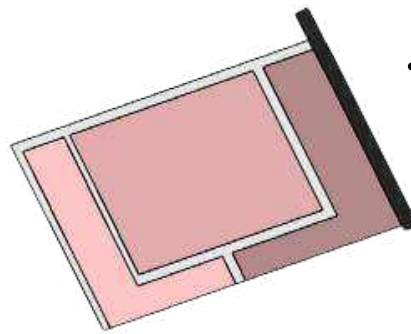
ZONNING



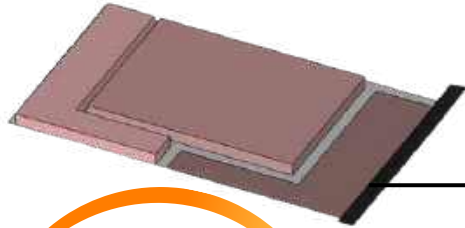
KONSEP BENTUK



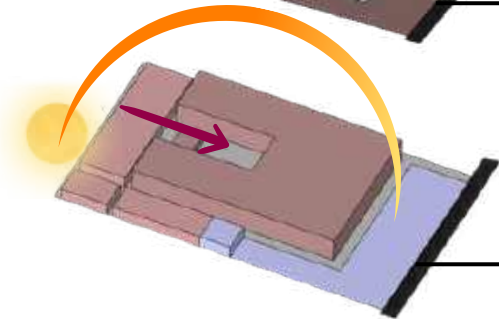
- Bentuk dasar bangunan dari tapak berbentuk persegi.



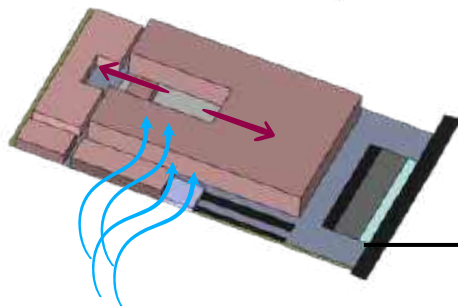
- Membagai tapak sesuai dengan fungsi zona Primer,sekundder dan penunjang



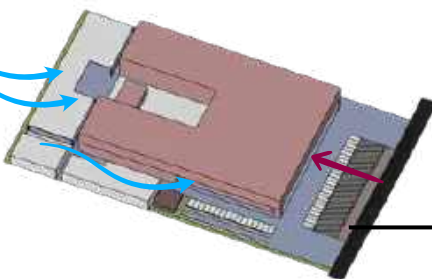
- Massa bangunan dipisahkan menjadi beberapa sesuai dengan kebutuhan fasilitas.



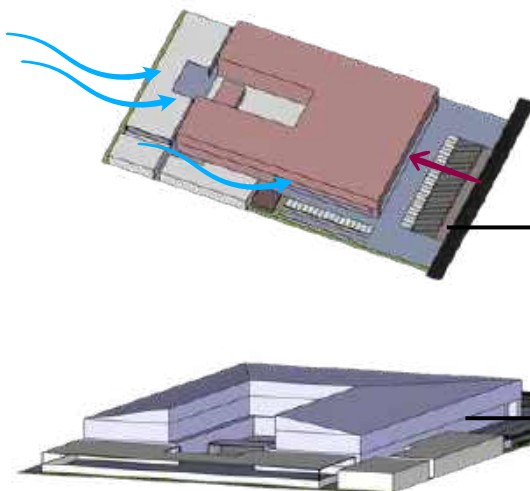
- Merespon analisis matahari, sehingga bentuk mengalami pengurangan pada bagian utama bangunan agar ruang-ruang mendapatkan pencahayaan secara alami.



- Merespon analisis angin dan matahari dimana di mana pada bagain foodcourt sebagai runag publik memerlukan penghawaan alami. Sehingga mengalami pengurangan bentuk agar angin dapat masuk kedalam bangunan secara merata.



- Merespon analisis angin laut dimana di mana pada bagain barat berbatasan dengan pantai. Sehingga menambah penghawaan pada bangunan secara alami. Sehingga pada bagian selatan zona penunjang mengalami pengurangan bentuk agar angin dapat masuk kedalam bangunan secara merata.
- Selin itu juga mengalami pengurnagan pada bagian timur bangunan utama yang menghadap ke jalan utama . Hal ini berguna untuk mengurangi matahari masuk ke bangunan secara llangsung



- Merespon analisis hujan, atap yang digunakan menggunakan atap miring untuk memudahkan air hujan mengalir.

CONTEXT

REGIONAL : Mengadaptasi bentuk atap limas dari rumah panggung

CULTURAL :Komposisi bangunan mencerminkan komunitas sosial yang terbuka namun tetap terorganisir.

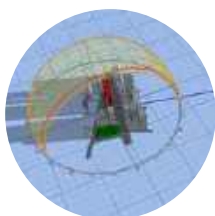
MATERIAL :Bangunan menggunakan struktur modular untuk mempermudah konstruksi dan perawatan.

2.7. ANALISIS MATAHARI

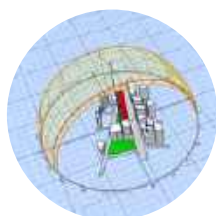


Tingkat Kenyamanan Kelembaban di Tanjung Pandan

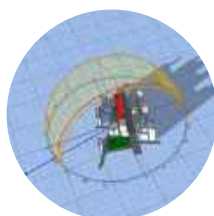
Tanjung Pandan, musim panas biasanya pendek dan panas; musim dingin biasanya pendek dan hangat; dan umumnya menyengat, hujan, berangin, dan mendung sepanjang tahun. Sepanjang tahun, suhu biasanya bervariasi dari 24°C hingga 32°C dan jarang di bawah 23°C atau di atas 33°C.



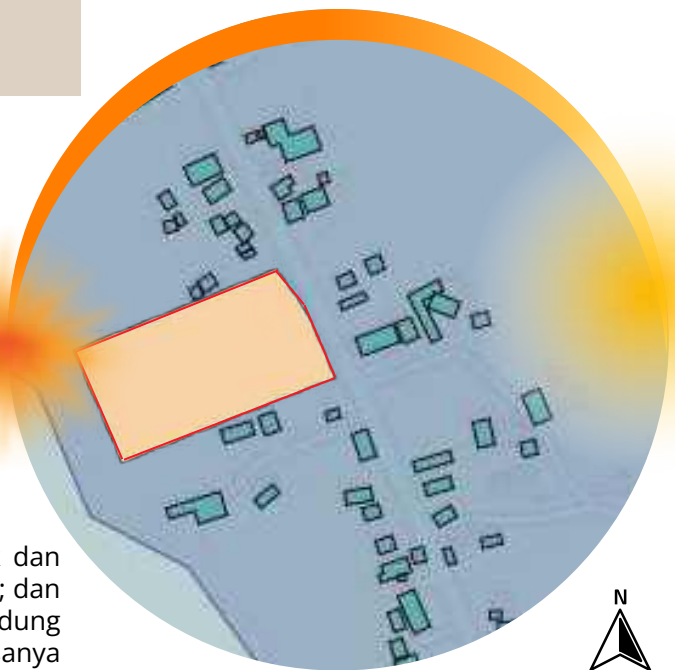
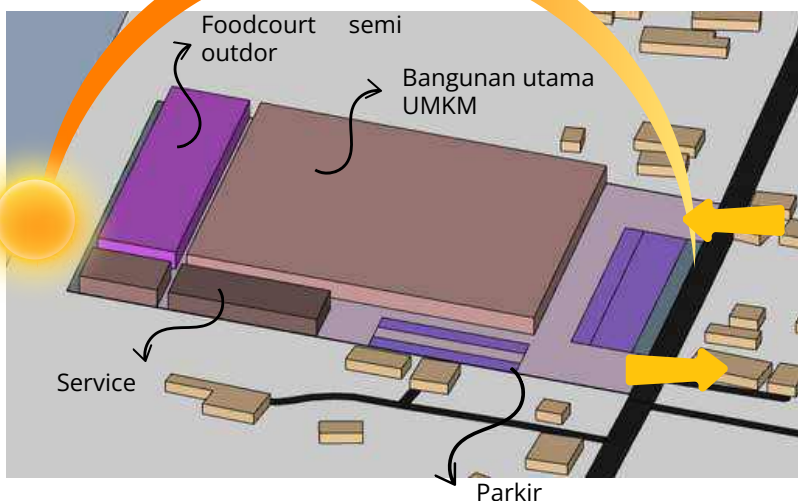
Matahari pada jam 06.00



Matahari pada jam 11.50



Matahari pada jam 17.00



RESPON

Secondary skin

Posisi cahaya matahari mempengaruhi banyak masuknya cahaya ke dalam bangunan utama diperlukan secondary skin untuk mengurangi panas cahaya matahari dari timur masuk ke bangunan.



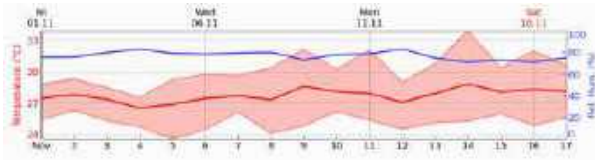
Orientasi Bangunan

Posisi cahaya matahari mempengaruhi orientasi bangunan dengan mempertimbangan fungsi bangunan pada desain. Foodcourt diletakkan menghadap posisi matahari tenggelam dengan view pantai.

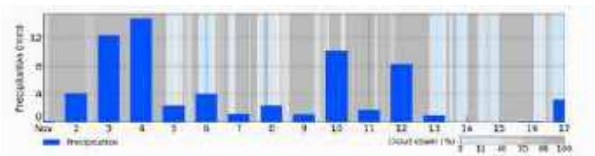


2.8. ANALISIS ANGIN & HUJAN

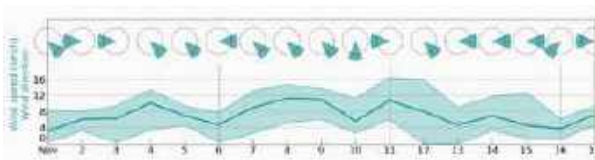
Posisi angin datang dari **arah Tenggara** dimana lokasi perancangan juga berada di pinggir pantai yang memiliki angin laut dari arah barat.



Temperature

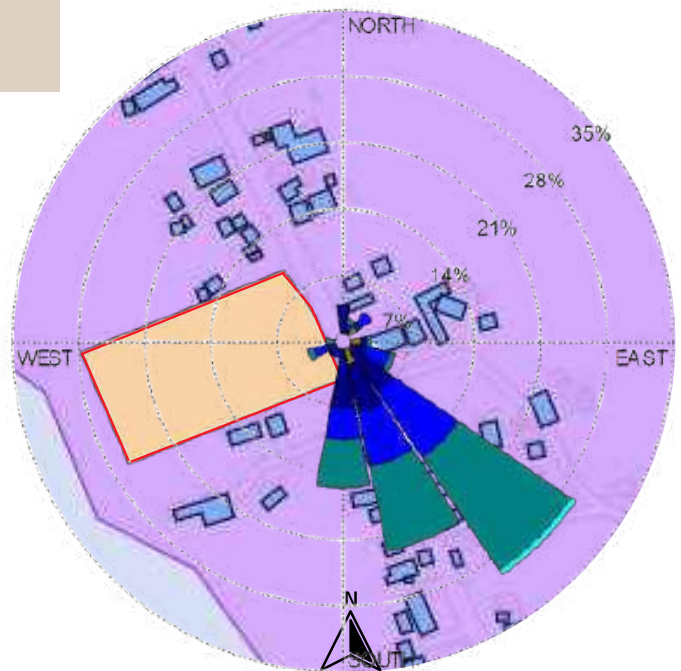


Precipitation (mm)



Wind Speed (km/h)

- Kecepatan dan arah angin (dalam derajat 0° = Utara, 90° = Timur, 180° = Selatan dan 270° = Barat). Dalam meteogram arsip sejarah, garis hijau mewakili kecepatan angin, dan angin naik menunjukkan arah angin.



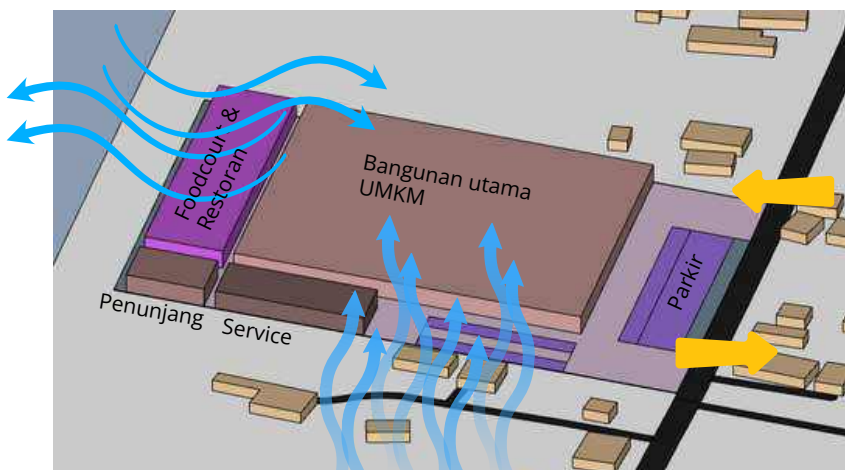
- Masa yang **lebih berangin** dalam setahun berlangsung selama 4,4 bulan, Bulan paling berangin dalam setahun di Tanjung Pandan adalah **Agustus**.

- Masa angin **lebih tenang** dalam setahun berlangsung selama 7,6 bulan, Bulan paling tidak berangin dalam setahun di Tanjung Pandan adalah **April**.

WIND SPEED (Knots)



Calms: 0.00%



Bentuk Atap

Menggunakan atap miring seperti limas untuk memudahkan air hujan mengalir.



RESPON

Orientasi Bangunan

Berdasarkan arah datangnya angin mempengaruhi orientasi bangunan agar dapat penghawaan alami.

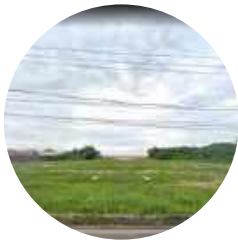


Bukaan dan Jendela

Berdasarkan iklim di Belitung diperlukan bukaan yang banyak dan lebar untuk memberikan kenyamanan termal dalam ruang.



2.9. ANALISIS VIEW



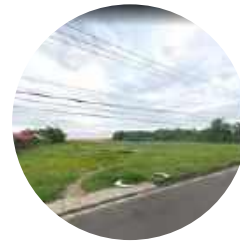
VIEW IN



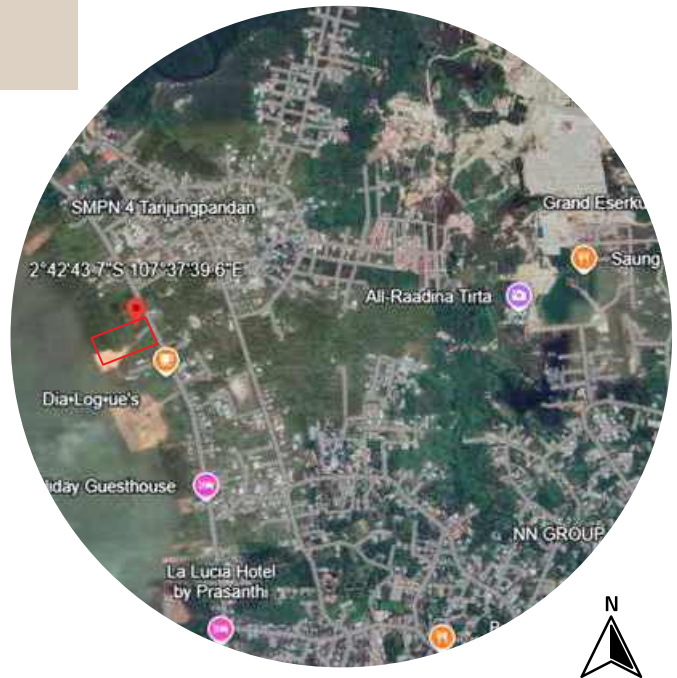
VIEW OUT



VIEW IN



VIEW IN

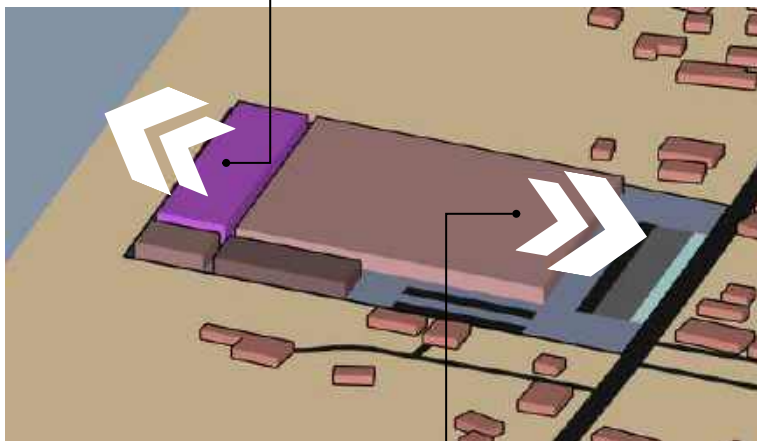


VIEW OUT

ORIENTASI BANGUNAN

Utara

Foodcourt dan restoran dirancang dengan orientasi bangunan yang mempertimbangkan pemandangan terbaik, yaitu laut. Mengingat fungsinya sebagai tempat makan sekaligus bersantai, pengunjung dapat menikmati suasana laut serta keindahan matahari terbenam di sore hari.



Selatan

bangunan utama UMKM memiliki orientasi menghadap ke arah jalan utama. Hal ini karena sebagai daya tarik bagi pengunjung dan wisatawan yang melintas, sehingga mereka tertarik untuk mampir dan berbelanja di tempat ini.



Timur



Barat

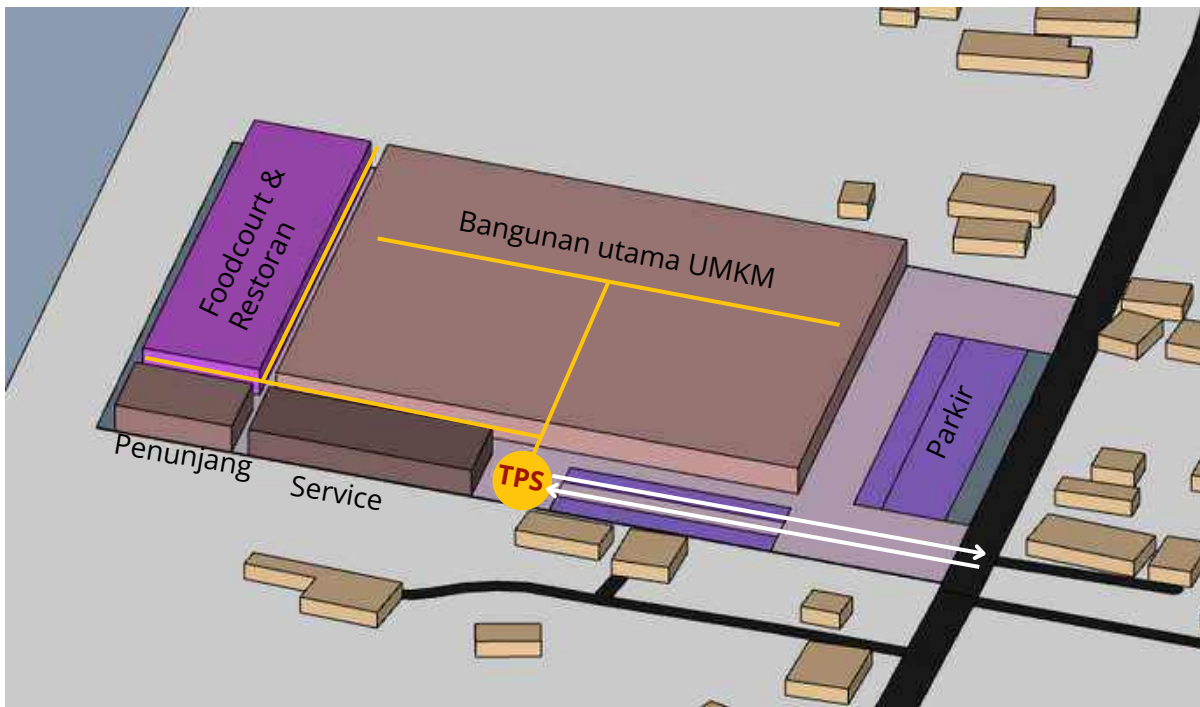


Selatan



Utara

2.10. ANALISIS PENGOLAHAN SAMPAH



ALASAN PEMILIHAN LOKASI TPS

Tidak Mengganggu Pemandangan

TPS ditempatkan di sisi barat tengah untuk menjaga agar fasad bangunan utama tetap terlihat bersih dari depan dan tidak merusak suasana dibelakang bangunan yang menyoroti view laut.

distribusi sampah bangunan lebih efisien

Titik Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ini terletak pada jarak yang cukup dari bangunan penunjang, food court/restoran, dan bangunan UMKM utama, sehingga pendistribusian sampah bisa lebih cepat dan efisien.

Pengangkutan sampah lebih mudah

Penempatan tempat sampah di tengah area dekat akses parkir dan tidak terhalang oleh bangunan lain akan mempermudah proses pengangkutan sampah.

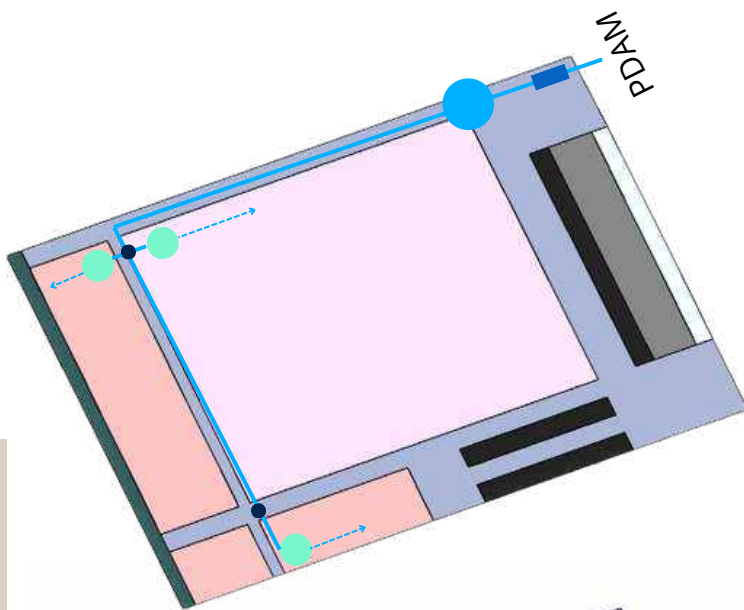


STRATEGI DESAIN

Desain yang Tersamarkan

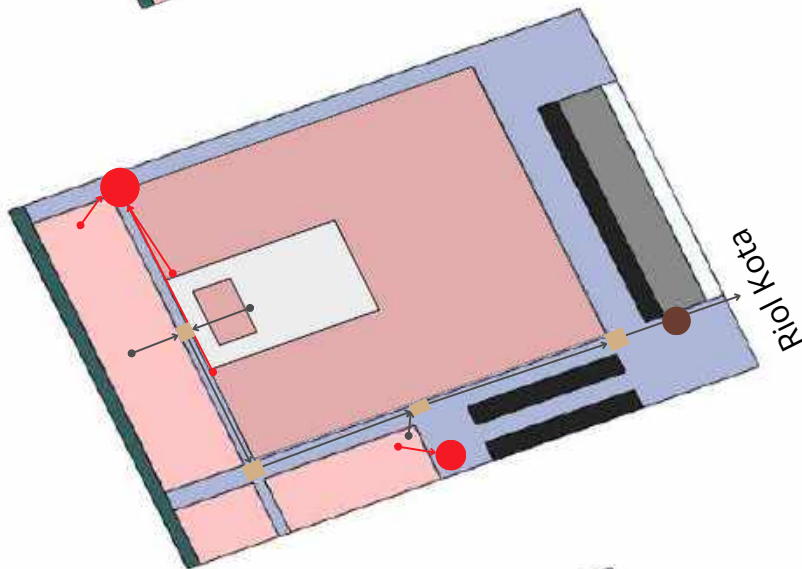
Nantinya, desain TPS ini akan dirancang se-samar mungkin atau dengan konsep semi tertutup, sehingga orang-orang di sekitar tidak terganggu oleh keberadaan TPS yang berdekatan dengan area parkir dan servis, serta untuk mengontrol bau yang dihasilkan.

2.11. ANALISIS UTILITAS



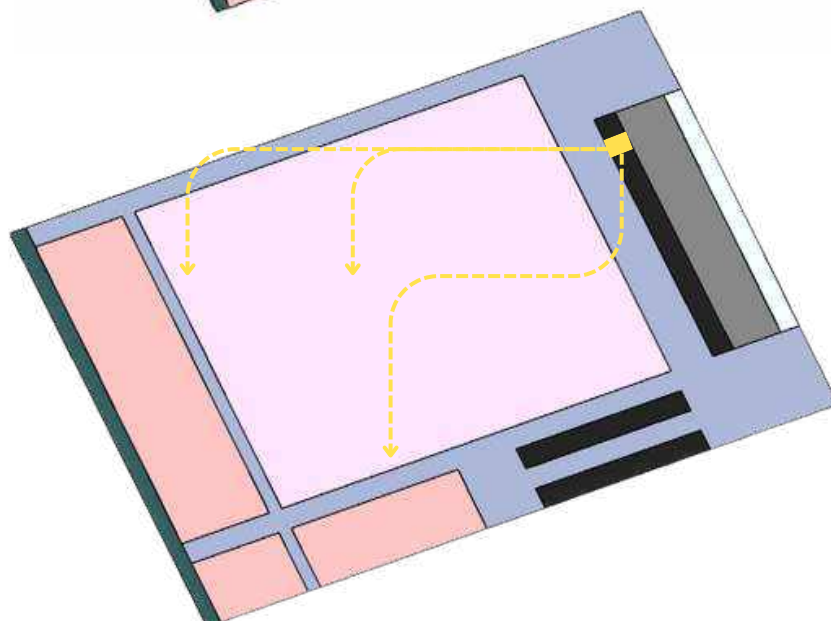
AIR BERSIH

- Meteran
- Ground Tank
- Roof Tank
- pompa
- ➔ pendistribusian



AIR KOTOR

- Bak Kontrol
- Septick Tank
- Sumur resapan
- ➔ Grey water
- ➔ Black water



ELEKTRIKAL

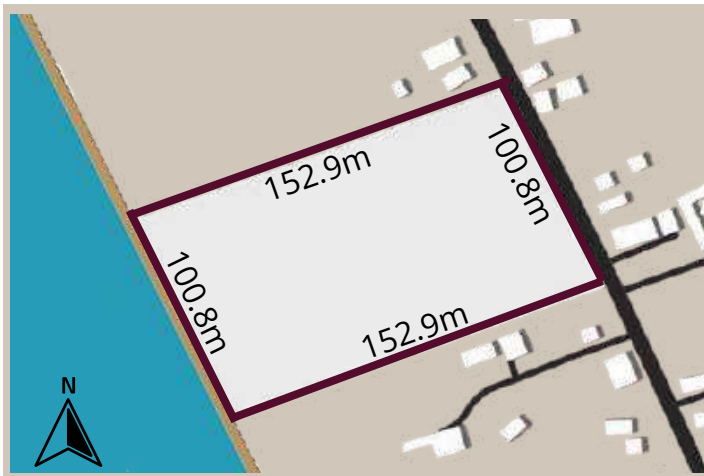
- Gardu PLN
- ➔ Distribusi listrik



3

PENGEMBANGAN KONSEP & HASIL PERANCANGAN

PROFILE PROJECT



- Berlokasi di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki daya tarik dari pantai dan budayanya sehingga sering dikunjungi para wisatawan.

Dengan adanya **potensi** yang dimiliki para pelaku UMKM di belitung serta banyaknya destinasi wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Isu yang di dapat dalam lokasi ini berupa;

- Belum ada bangunan yang mencerminkan karakteristik lokal
- Fasilitas yang mewadahi Pelaku UMKM
- Kurangnya infrastruktur yang menunjang pariwisata

KONSEP DASAR

Berdasarkan dari Tagline "Mengakar Pada Tradisi, Tumbuh Dalam Inovasi" perancangan desain UMKM ini mengambil inspirasi dan mengadaptasi dari beberapa hal berupa :

- Kearifan lokal serta arsitektur khas Belitung dalam desainnya.
- Pemberdayaan Ekonomi Lokal untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) berkembang dengan menyediakan ruang yang memungkinkan orang berinteraksi dan menjual barang lokal.
- Transformasi Sosial-Budaya untuk meningkatkan apresiasi terhadap budaya Belitung melalui desain yang tidak hanya indah tetapi juga edukatif dan inspiratif.

Fasilitas ini bertujuan untuk mendorong UMKM di Belitung dengan menggunakan pendekatan arsitektur regionalisme kritis, yang mengintegrasikan transaksi, interaksi, dan promosi produk lokal dalam ruang fisik yang mencerminkan identitas budaya setempat. Dengan desain yang kritis dan reflektif, fasilitas ini bertujuan untuk mengubah cara orang melihat arsitektur dan ekonomi lokal, menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi, pembelajaran, dan pengembangan UMKM sesuai dengan ciri-cirinya.

Dengan menggunakan **pendekatan** desain Regionalisme Kritis dengan menerapkan prinsip **Regional character, Environmental character, Material character** dari Kenneth Framton.

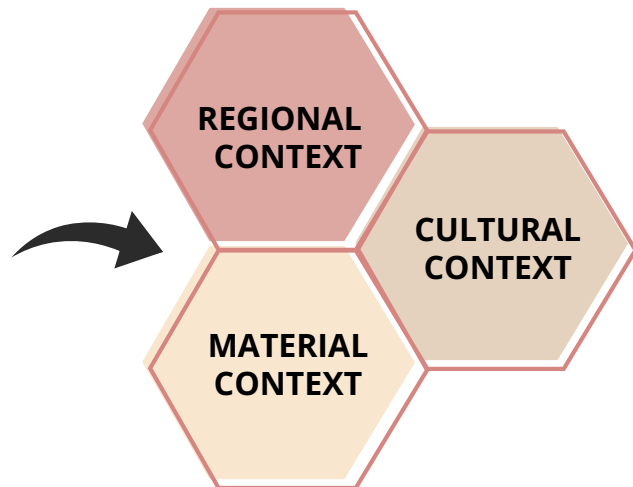


Menekankan keseimbangan antara nilai tradisional dan pengembangan modern

Mencerminkan prinsip regionalisme kritis yang menghormati konteks lokal

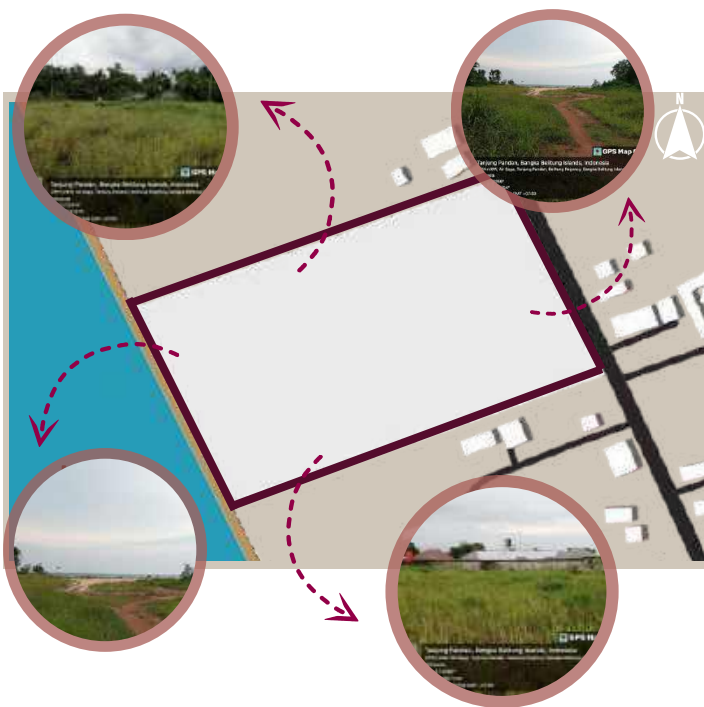
PERANCANGAN KONSEP

PRINSIP PENDEKATAN REGIONALISME KRITIS



KONTEKS SITE

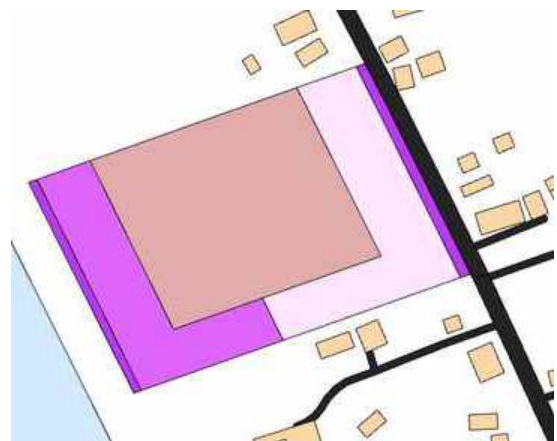
Batasan site :



Batas - Batas :

- Batas sebelah timur : perumahan warga sekitar, Gra villa Sunset
- Batas sebelah selatan: perumahan warga
- Batas sebelah barat : perumahan warga
- Batas sebelah utara : Laut/pantai

Regulasi :



- Membuat batasan regulasi pada tapak

- **Garis Sepadan**
- **Ruang Terbuka Hijau**
- **Bangunan Utama UMKM**
- **Bangunan Penunjang**

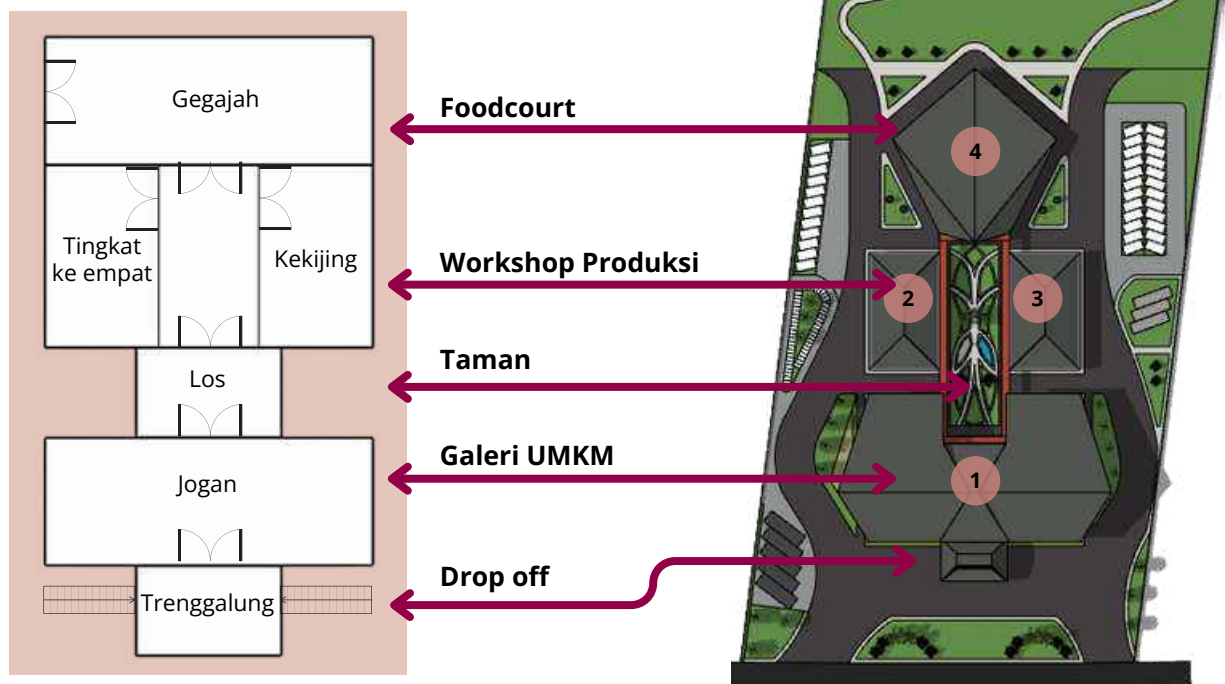
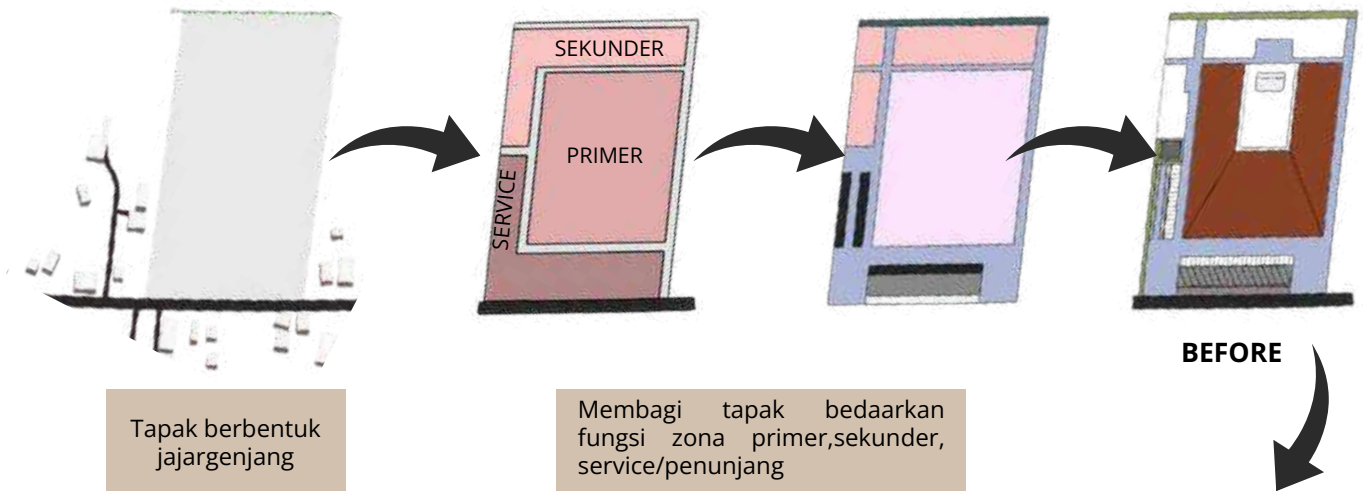
- Berdasarkan hasil regulasi didapatkan area yang boleh terbangun dan yang terbuka sehingga dapat menentukan massa bangunan.

3.1 KONSEP TAPAK

• CULTURAL CONTEXT

• REGIONAL CONTEXT

TATA MASSA :



Regional Context, massa bangunan dipengaruhi oleh bentuk tapak serta iklim seperti angin dan matahari.

Secara **cultural context**, penentuan letak massa bangunan di pengaruhi oleh hirarki dari **rumah adat** di Belitung.

KETERANGAN :

1. GALERI UMKM
2. WORKSHOP PRODUKSI KERING
3. WORKSHOP PRODUKSI BASAH
4. FOODCOURT

Tata Massa yang Berlandaskan Fungsi dan Keseimbangan (Wasathiyah)

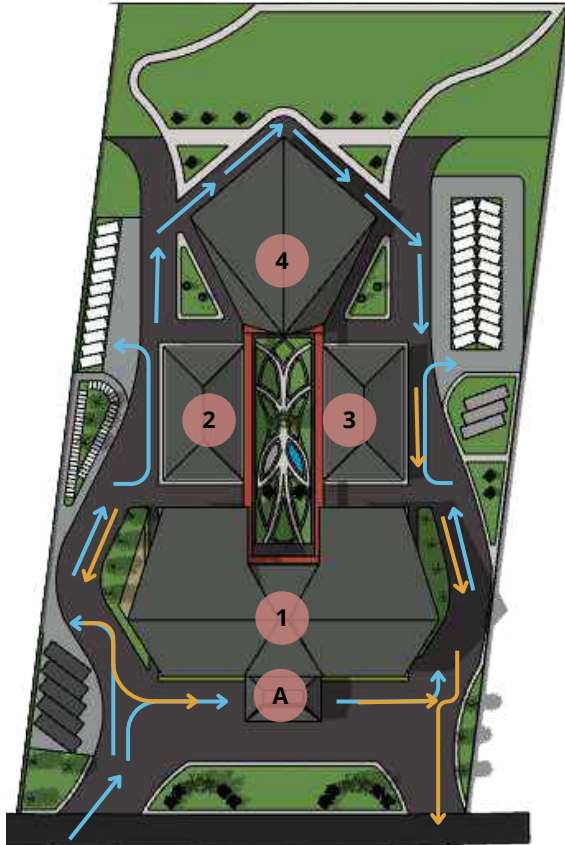
Nilai Keislaman

KONSEP TAPAK

• CULTURAL CONTEXT

• REGIONAL CONTEXT

SIRKULASI KENDARAAN :



- JALUR MASUK
- JALUR KELUAR

Jalur masuk dan keluar kendaraan bisa dilihat melalui arah panah biru dan kuning. Dimana pintu untuk keluar dan masuk dipisah untuk memudahkan para pengguna kendaraan untuk berkendara di dalam site. terdapat drop off untuk menurunkan para penumpang terlebih dahulu di nomor A.

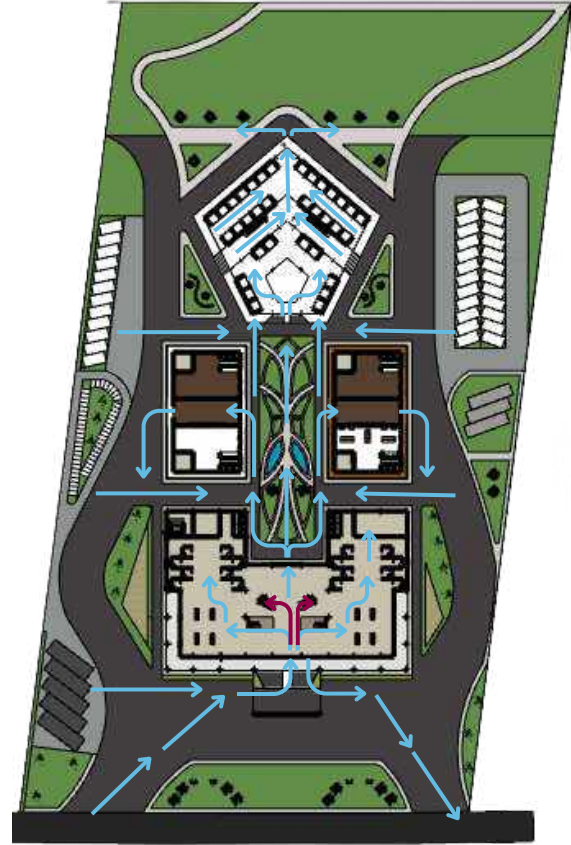
KETERANGAN :

1. GALERI UMKM
2. WORKSHOP PRODUKSI KERING
3. WORKSHOP PRODUKSI BASAH
4. FOODCOURT

Mobilitas dan Aksesibilitas
Menyediakan sirkulasi yang kemudahan serta nyaman, ramah pejalan kaki, dan terintegrasi dengan lingkungan.

Nilai Keislaman

POLA SIRKULASI PENGGUNA :



- JALUR KELUAR & MASUK UTAMA
- JALUR KE LANTAI 2

Pola sirkulasi pengguna di dari luar ke dalam bangunan di mulai dari memasuki bangunan utama galeri UMKM lalu bisa ke lantai 2 bagi yang bertujuan ke ruang workshop/ auditorium.

Dari bangunan utama para pengguna bisa melihat berbagai koleksi dan oleh-oleh ciri khas dari Belitung. Kemudian terdapat bangunan workshop produksi setelah galeri yang dibagi menjadi 2 jenis produksi basah dan kering.

Terakhir bagi pengguna yang ingin langsung mencicipi masakan khas atau jajanan khas belitung bisa menuju foodcourt yang memiliki view pantai.

3.2 KONSEP BENTUK

- CULTURAL CONTEXT
- REGIONAL CONTEXT
- MATERIAL CONTEXT



Meninggikan lantai dasar bangunan untuk menghindari banjir.

Menggunakan tangga dan tambah ramp untuk akses ke dalam bangunan seperti pada rumah panggung.

Menggunakan listplank berupa ornamen geometris khas dari rumah adat Belitong.



Terdapat taman sebagai transisi atau los dalam hirarki rumah adat Belitong untuk perpindahan antar bangunan.



Harmoni dengan Lingkungan

- Mengadaptasi rumah panggung sebagai bentuk adaptasi terhadap iklim dan geografi Belitong (mencegah banjir dan memperlancar ventilasi alami). Ikhtiar dalam adaptif terhadap alam.

Nilai Keislaman

IDENTITAS ARSITEKTUR LOKAL

Mengadaptasi dari Rumah Panggung yang merupakan rumah adat dari Belitong digunakan sebagai respons terhadap kondisi lahan dan iklim, membantu sirkulasi udara, serta mengurangi dampak banjir.

Selain itu juga menggunakan ornamen budaya dengan motif ukiran atau pola khas Belitong pada fasad dan interior bangunan untuk memperkuat identitas budaya.



Menggunakan ornamen dari pola batik daun simpor khas Belitong.

menggunakan material WPC

Menggunakan Bukaannya yang lebar untuk membantu sirkulasi udara masuk kedalam bangunan.



3.3 KONSEP RUANG

- CULTURAL CONTEXT
- REGIONAL CONTEXT
- MATERIAL CONTEXT

KOMODITI UMKM

UMKM di Belitung berfokus pada sektor ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal, seperti,

- Kerajinan Anyaman dan Tenun
- Produk Olahan Laut
- Makanan Khas Belitung

Sehingga diperlukan ruang untuk memudahkan pengolahan sumber daya tersebut.

Bangunan workshop produksi UMKM di bagi menjadi 2 produksi kering dan produksi basah. Produksi kering untuk produksi kerajinan dan anyaman serta membatik. untuk Produksi basah berupa produksi olahan laut.



Ruang produksi kerajinan dan anyaman



Ruang produksi produk olahan laut

Pemberdayaan Ekonomi Lokal :
Merancang ruang yang mendukung aktivitas UMKM, seperti galeri, workshop, dan foodcourt, sebagai wujud dari "makanlah sebagian dari rezeki-Nya".

Nilai Keislaman



Desain fasad bangunan produksi lebih mengadaptasi rumah panggung seperti penggunaan pagar kayu dengan motif khas rumah adat menggunakan material kayu ulin WPC serta penggunaan jendela dan pintunya.



Ruang untuk pemasaran makanan khas Belitung serta untuk beristirahat dan menikmati pemandangan terutama ketika sore hari.



Ruang Foodcourt UMKM

KONSEP RUANG

- **CULTURAL CONTEXT**
- **REGIONAL CONTEXT**
- **MATERIAL CONTEXT**

Dengan pendekatan Regionalisme Kritis, bangunan di desain dengan mengakomodasi perkembangan modern sambil tetap menghormati budaya lokal Belitung melalui:

- Adaptasi Material Lokal
- Desain Vernakular yang Diinterpretasikan Ulang
- Integrasi Ruang Publik dan Sosial



Ruang Workshop :



Area Foodcourt :
Menggunakan rangka baja untuk kolom



Pemanfaatan Potensi Alam Secara Bijak

- Menggunakan material lokal seperti kayu ulin, bambu, atau batu alam yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Nilai Keislaman



Bangunan produksi di desain secara vernakular yang telah diinterpretasikan ulang dengan penggabungan material tradisional dan modern.

Bangunan utama di desain dengan hanya mengambil unsur hirarki dari rumah panggung yang lebih banyak menggunakan material modern. untuk ornamen dan shading menggunakan material kayu WPC.

Menyediakan ruang publik dan sosial di dalam maupun diluar bangunan untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

Galeri UMKM : Display produk UMKM



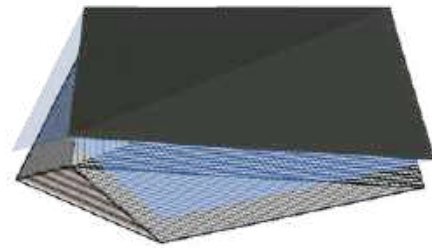
Taman



3.4 KONSEP STRUKTUR

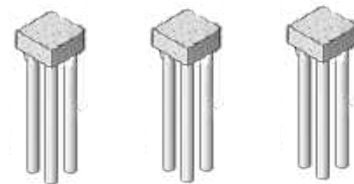
STRUKTUR ATAS

- Struktur Atap : menggunakan rangka baja dengan bentuk atap pada bangunan foodcourt, dan galeri menggunakan atap pelana sedangkan untuk bangunan produksi hasil UMKM menggunakan atap perisai dengan kemiringan yang tajam, merepresentasikan bentuk atap rumah tradisional Belitung.
- Material: Rangka atap baja ringan, dengan penutup atap genteng metal atau sirap baja berlapis aluminium untuk ketahanan terhadap iklim tropis lembap.



STRUKTUR TENGAH

- Struktur lantai: Pelat beton bertulang pada bangunan foodcourt memiliki 2 lantai berupa mezanine dan bangunan utama galeri karna 2 lantai.
- Dinding & sekat: Menggunakan dinding dari bata untuk bangunan galeri dan produksi UMKM, untuk bangunan foodcourt yang terbuka menggunakan partisi GCR.
- Sistem rangka utama: Menggunakan Kolom baja untuk bangunan foodcourt dan menggunakan beton bertulang untuk bangunan galeri dan produksi olahan UMKM sebagai tumpuan utama, dengan dimensi modular 6 m menggunakan sistem struktur grid.



STRUKTUR BAWAH

- Bangunan galeri UMKM dan foodcourt menggunakan struktur pondasi tiang pancang atau bored pile sedangkan untuk bangunan produksi olahan UMKM menggunakan struktur pondasi footplat.

• CULTURAL
CONTEXT

• REGIONAL
CONTEXT

• MATERIAL
CONTEXT

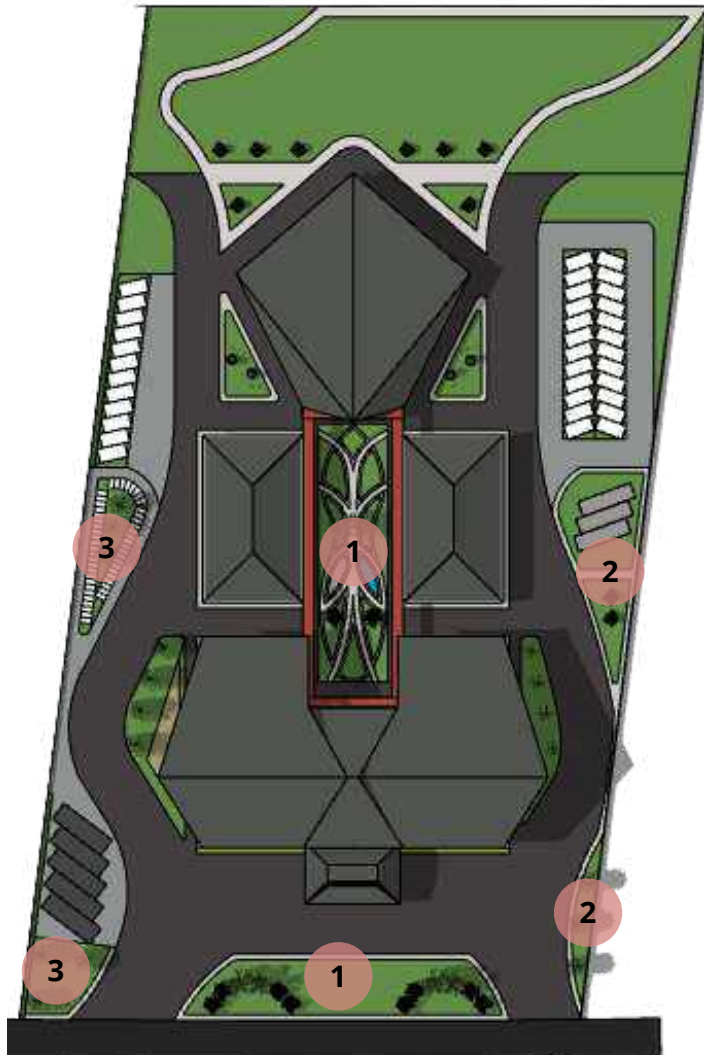
Prinsip

- Struktur atap sebagai ekspresi budaya lokal.
- Dinding dan sekat terbuka untuk merespons iklim tropis.
- Pemilihan material lokal dan ramah lingkungan.



3.5 KONSEP VEGETASI

VEGETASI



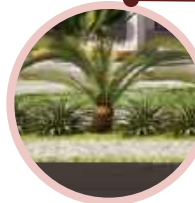
- Vegetasi di tapak ini dirancang untuk mendukung fungsi estetika, kenyamanan, dan keberlanjutan. Pemilihan tanaman disesuaikan dengan iklim Belitung yang panas, lembap, dan dekat laut, serta mencerminkan budaya lokal dan nilai-nilai Islam.



PALEM MERAH (LATIN: CYRTOSTACHYS RENDA)

VEGETASI HIAS :

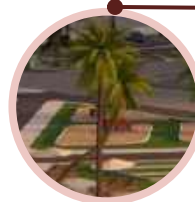
- TINGGI 10-30 M
- LEBAR DAUN 4-6 METER
- DITANAM DENGAN 8-10 METER
- MEMBERI ESTETIKA DAN PELINDUNG TANAH PESISIR:



PAKIS HAJI / SIKAS JEPANG (LATIN: CYCAS REVOLUTA)

VEGETASI HIAS :

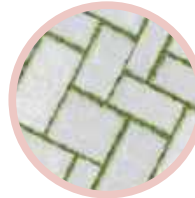
- TINGGI 0,5 HINGGA 2 METER
- LEBAR DAUN SEKITAR 1-2 METER
- DITANAM DENGAN JARAK SEKITAR 1,5-2 METER
- MENCIPTAKAN VISUAL UNIK



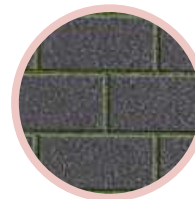
POHON KELAPA (COCOS NUCIFERA)

VEGETASI HIAS :

- TINGGI 10-30 M
- LEBAR DAUN 4-6 METER
- DITANAM DENGAN 8-10 METER
- MEMBERI ESTETIKA DAN PELINDUNG TANAH PESISIR:



PAVING GRASS



PAVING BLOCK

1 ZONA TANAMAN

- Di area masuk dan plaza utama, digunakan palem raja dan sikas sebagai penanda dan penyambut.

2

- Di taman dan jalur pejalan kaki, ditanam palem semak dan melati rambat untuk memberi teduh dan kesan alami.

3

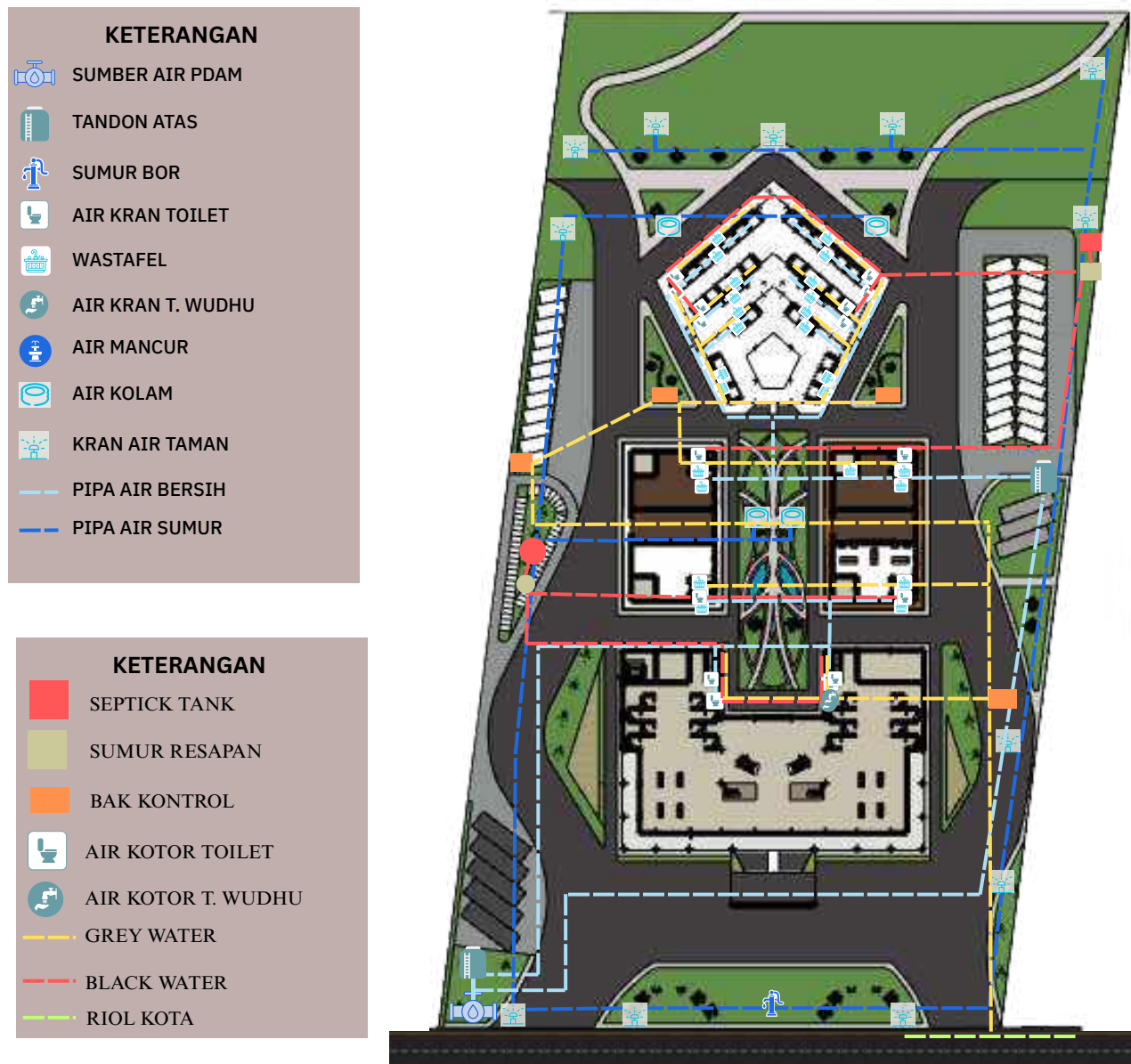
- Di sisi luar dan area servis, digunakan tanaman pelindung seperti ketapang kencana dan untuk menahan angin dan panas.

NILAI KEISLAMAMAN

- Vegetasi di tapak ini menjadi wujud dari QS. Al-Mulk [67]:15, yaitu bagaimana manusia memanfaatkan bumi dengan baik. Tanaman ditata untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, dan mendukung kegiatan UMKM, sekaligus mengajak kita merenung tentang keindahan dan keseimbangan ciptaan Allah.

3.6 KONSEP UTILITAS

UTILITAS AIR BERSIH DAN KOTOR



The background of the slide features a high-quality architectural rendering of a modern building. The building's facade is a mix of materials, including large glass panels with black frames and sections of orange-colored panels with intricate, dark, swirling patterns. The building has a flat roof with a slight overhang. In the foreground, there are some small, dark planters with green plants and a paved area. The overall style is clean and professional, typical of architectural presentations.

4

EVALUASI HASIL PERANCANGAN

4.1 REVIEW EVALUASI PERANCANGAN

1

SIRKULASI TAPAK & PARKIR

- Meninjau kembali sirkulasi pada tapak dengan memperhatikan kemudahan bagi pengguna

2

SIRKULASI AKTIVITAS EKONOMI

- Perlu adanya penjelasan sirkulasi aktivitas ekonomi sebagai strategi untuk menghidupkan ruang secara kontekstual, membangun pengalaman pengunjung yang kaya makna, serta mendukung pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

3

KEBUTUHAN RUANG IBADAH

- Perlu meninjau kembali dan memperhatikan aspek kesucian tempat ibadah (musala), baik dari segi penempatan, zonasi, maupun akses pengguna.

4

ASPEK TEKNIKAL GAMBAR

- Perlu memberikan keterangan dan dimensi yang sesuai standar gambar arsitektural dan teknisnya.

5

PENANDA ARAH SIRKULASI

- Perlu memberikan penanda arah untuk memudahkan pengguna mengetahui letak bangunan yang dituju dan sirkulasi untuk kendaraan.

6

PENAMBAHAN RUANG KOPERASI

- Menyediakan ruang koperasi sebagai pendukung utama dalam pemberdayaan pelaku usaha kecil.

7

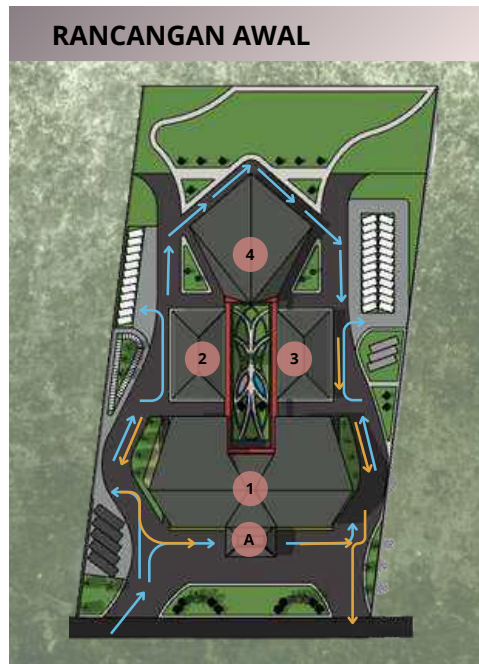
KEBUTUHAN RUANG PRODUKSI DAN EDUKASI

- Menambahkan ruang pelatihan sebagai edukasi dan pengalaman belajar dan melihat langsung proses produksi.

4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

1

SIRKULASI TAPAK & PARKIR



→ JALUR MASUK
→ JALUR KELUAR

- Pada desain awal sirkulasi pada site sudah menggunakan 2 jalur yang berbeda antara roda 2 dan roda 4 namun masih belum efisien untuk alur keluar dari parkirnya.



- Setelah mengevaluasi pada desain akhir, ada perubahan layout untuk menyesuaikan agar sirkulasi akses di tapak menjadi efisien.
- Sirkulasi kendaraan
 - Alur Roda 4
 - Alur Roda 2
- Sirkulasi Pengguna →
- Jumlah parkir roda 2 : 100
- Jumlah parkir roda 4 : 30
- Jumlah parkir bis : 5

Parkir Bis



Parkir Mobil



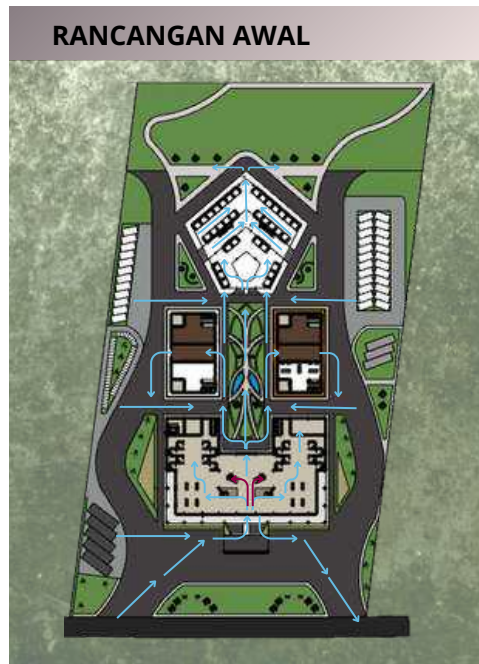
Akses Pengguna



4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

2

SIRKULASI TAPAK & PARKIR



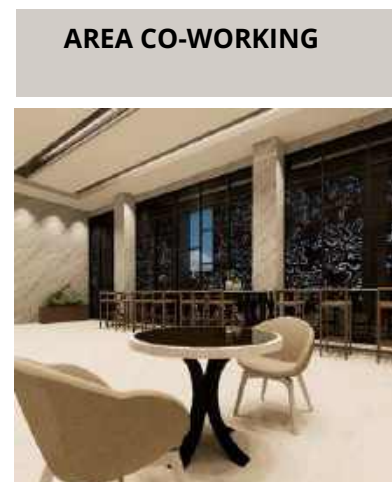
→ JALUR KELUAR & MASUK UTAMA PENGGUNA

→ JALUR KE LANTAI 2

- Pada desain awal sirkulasi aktivitas pengguna masih belum lengkap dan detail.



- Desain akhirnya di • Sirkulasi
tambahkan
keterangan
membedakan
pengguna
pengelola.
- Sirkulasi
Alur Pengguna
Alur Pengelola

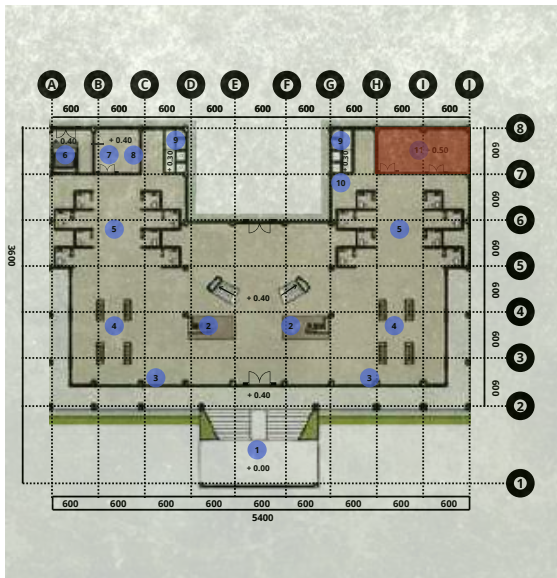


4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

3

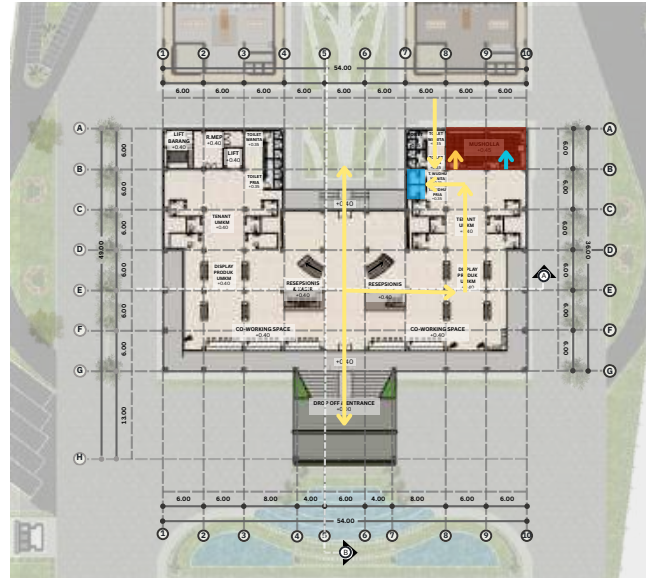
KEBUTUHAN RUANG IBADAH

RANCANGAN AWAL



- Pada desain awal ruang mushola masih belum terlihat kemudahan akses dan batas sucinya karena akses nya masih umum dan tempat wudhunya di satukan dengan toilet.

RANCANGAN AKHIR



- Pada desain akhir desain denah ruang mushola dari segi akses dipisah antar wanita dan pria, kemudian area tempat wudhu terpisah dari toilet.
- Sirkulasi kendaraan
 - Ruang Mushola
 - Tempat Wudhu
- Sirkulasi ke Musholah
 - Alur ke tempat wudhu
 - Pintu masuk wanita
 - Pintu masuk Pria

MUSHOLLAH

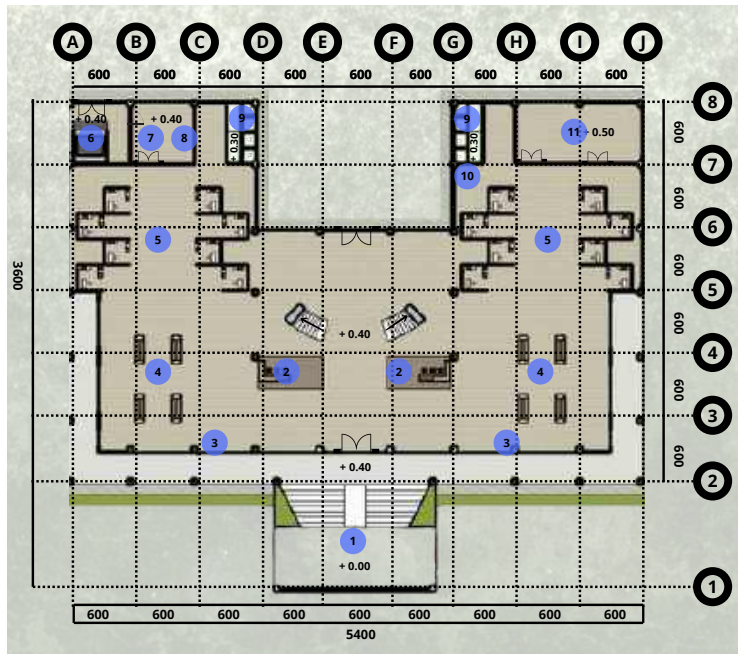


4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

4

ASPEK TEKNINAL GAMBAR

RANCANGAN AWAL



Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Peletakan nama ruang pada denah
- Ketebalan garis grid
- Garis potongan

RANCANGAN AKHIR



Pada gambar arsitektur akhir :

- Peletakan nama ruang pada denah sudah langsung pada posisi ruangnya
- Ketebalan garis grid lebih tipis
- Garis potongan ada dan lebih warna garis tidak mencolok
- menambahkan posisi di kawasan dengan warna yang lebih transparan

4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

4

ASPEK TEKNINAL GAMBAR

RANCANGAN AWAL



Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Ketebalan garis
- Penggunaan Background
- Pada tampak juga terdapat dimensi dan elevasi



RANCANGAN AKHIR



Hasil gambar arsitektur akhir :

- Ketebalan garis
- Penggunaan Background dengan warna yang tidak mencolok
- Pada tampak juga terdapat dimensi dan elevasi

4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

4

ASPEK TEKNINAL GAMBAR

RANCANGAN AWAL



KEY PLAN
1. ENTRANCE IN
2. ENTRANCE OUT
3. DROP OFF PENGGUNA
4. GALERI UMUM
5. TAMAN

6. BANGUNAN PRODUKSI KERING
7. BANGUNAN PRODUKSI BASAH
8. FOODCOURT
9. PARKIR MOTOR DAN MOBIL
10. PARKIR BUS
11. BAK SAMPAH



KEY PLAN
1. ENTRANCE IN
2. ENTRANCE OUT
3. DROP OFF PENGGUNA
4. GALERI UMUM
5. TAMAN

6. BANGUNAN PRODUKSI KERING
7. BANGUNAN PRODUKSI BASAH
8. FOODCOURT
9. PARKIR MOTOR DAN MOBIL
10. PARKIR BUS
11. BAK SAMPAH

Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Nama Jalan
- Keterangan lingkungan sekitar
- posisi jalan utama di bawah

RANCANGAN AKHIR



A. ENTRANCE IN
B. ENTRANCE OUT
C. DROP OFF
D. BANGUNAN UTAMA GALERI
E. BANGUNAN WORKSHOP KERING
F. BANGUNAN WORKSHOP BASAH
G. FOODCOURT
H. PARKIR BUS
I. PARKIR MOTOR
J. PARKIR MOBIL
K. TPS
L. OPEN SPACE AREA
M. POS SATPAH
N. KAWASAN SEKITAR

LEGENDA

SITE PLAN
SKALA 1:1200

JL. AIR SAGA



LEGENDA

A. ENTRANCE IN
B. ENTRANCE OUT
C. DROP OFF
D. BANGUNAN UTAMA GALERI
E. BANGUNAN WORKSHOP KERING
F. BANGUNAN WORKSHOP BASAH
G. FOODCOURT
H. PARKIR BUS
I. PARKIR MOTOR
J. PARKIR MOBIL
K. TPS
L. OPEN SPACE AREA
M. POS SATPAH
N. KAWASAN SEKITAR

LAYOUT PLAN
SKALA 1:1200

JL. AIR SAGA

- Hasil gambar arsitektur akhir

4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

4

ASPEK TEKNINAL GAMBAR

RANCANGAN AWAL



Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Penanda arah jalan
- loading dock area servis
- Nama jalan

RANCANGAN AKHIR



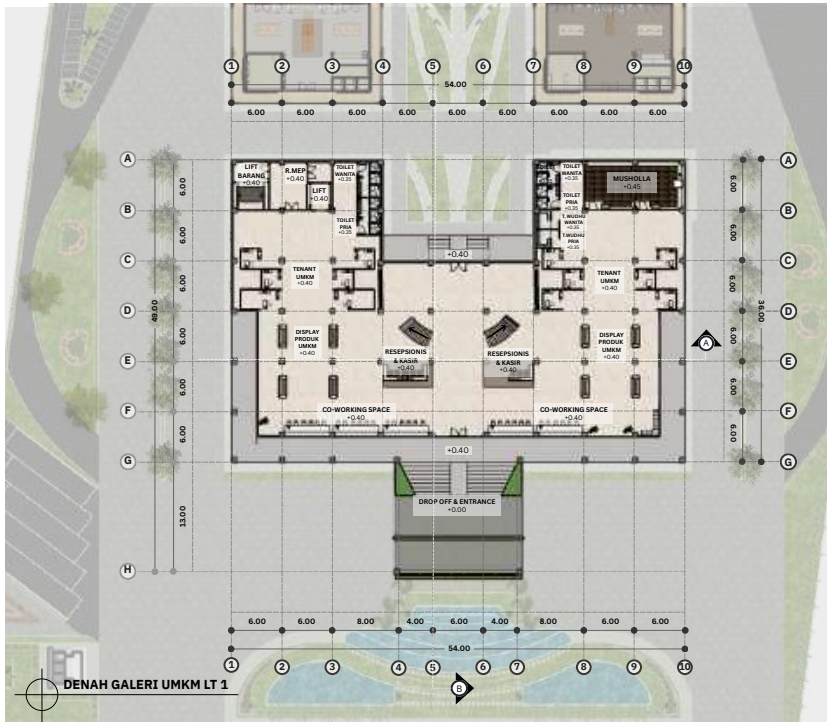
- Hasil gambar arsitektur akhir

4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

4

ASPEK TEKNINAL GAMBAR

RANCANGAN AWAL DENAH GALERI LT 1



Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Penamaan ruang belum detail dan jelas
- Tidak ada arah kiblat
- Penambahan ruang koperasi
- toilet tipikal

RANCANGAN AKHIR DENAH GALERI LT 1



Hasil gambar arsitektur akhir :

- Penambahan arah kiblat
- Menambahkan ruang koperasi
- Mengubah nama sesuai aktivitas
- Menambahkan Urinoir



4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

4

ASPEK TEKNINAL GAMBAR

RANCANGAN AWAL DENAH GALERI LT 2



Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Penaman ruang belum detail dan jelas

RANCANGAN AKHIR DENAH GALERI LT 2



Hasil gambar arsitektur akhir :

- Penaman co-working menjadi Seating area
- Gudang ada 2 untuk produk dan arsip
- Ruang Workshop menjadi Ruang Pembinaan
- Ruang pengelola terdiri dari :

- 1.R.Ketua
- 2.R.Sekretariat
- 3.R.Pertemuan kecil (rapat bidang)
4. Ruang staf :

- Bidang Produksi dan Kewirausahaan
- Bidang Pengembangan Inovasi & Kreasi Kerajinan
- Bidang Pameran & Promosi
- Bidang Humas & Publikasi
- Bidang Manajemen Usaha & Pendanaan
- Bidang Logistik

(Sumber : Dekranas, 2024,
<https://dekranas.id/organisasi-dan-tata-laksana/>)

4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

4

ASPEK TEKNINAL GAMBAR

RANCANGAN AWAL DENAH FOODCOURT LT 1



Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Penamaan ruang belum detail dan jelas
- Penambahan area duduk
- Penanda arah naik ke atas

RANCANGAN AKHIR DENAH FOODCOURT LT 1



Hasil gambar arsitektur akhir :

- Penamaan tenant UMKM berdasarkan kategori makanannya
- Penambahan area duduk di tengah

Sistem penyewaan tenant berupa subsidi/Bebas Sewa untuk UMKM Pemula

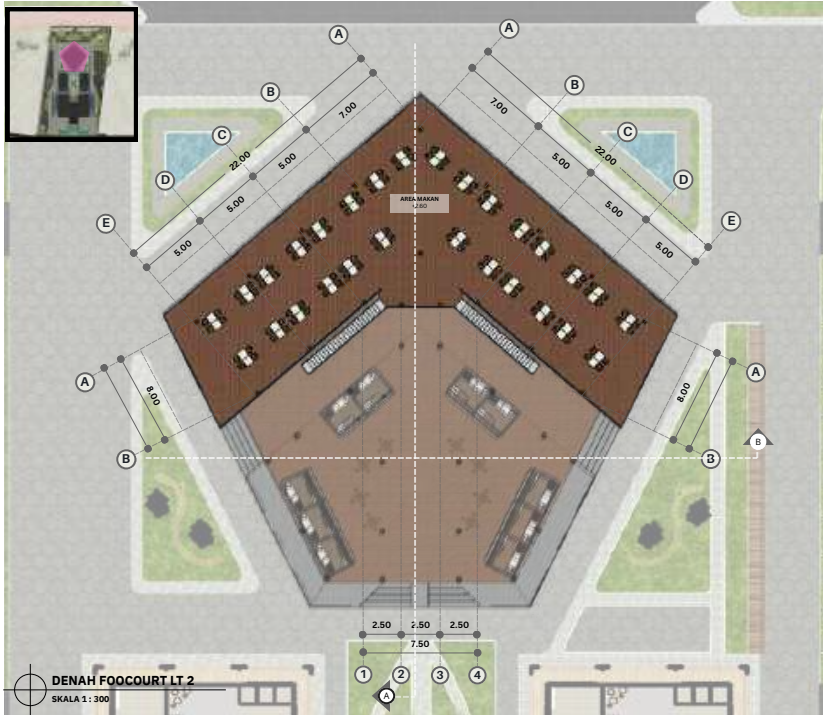
- Beberapa pemerintah daerah memberikan subsidi sewa untuk:
 - UMKM perempuan, disabilitas, atau prasejahtera
 - Produk lokal unggulan
 - Kategori binaan pemerintah (Dekranasda, Dinas Koperasi)

4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

4

ASPEK TEKNINAL GAMBAR

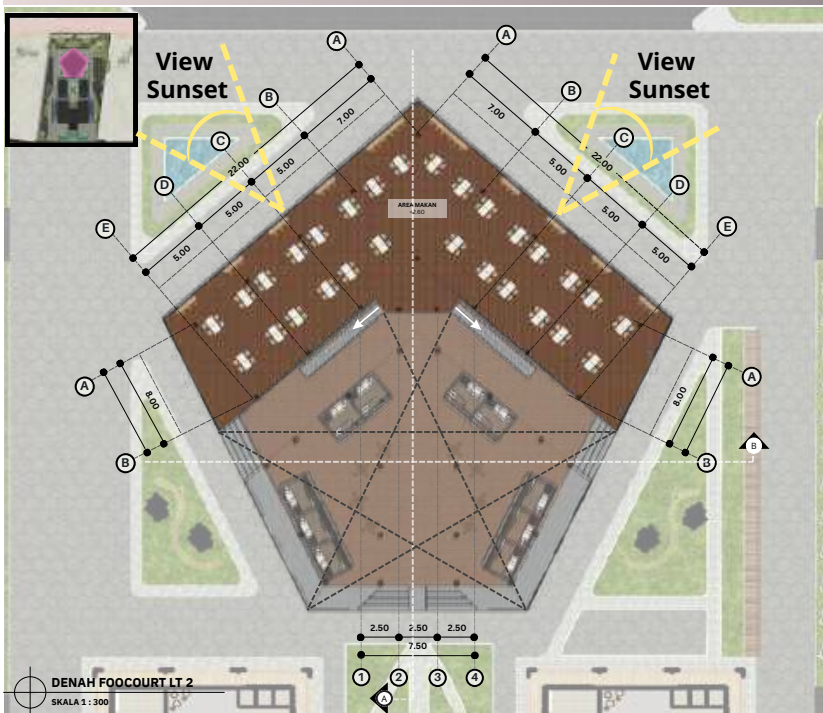
RANCANGAN AWAL DENAH FOODCOURT LT 2



Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Penambahan furniture untuk memaksimalkan potensi ruang dan view.
- Penambahan garis void

RANCANGAN AKHIR DENAH FOODCOURT LT 1



Hasil gambar arsitektur akhir :

4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

5

PENANDA ARAH SIRKULASI

RANCANGAN AWAL



Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Alur sirkulasi kendaraan
- Penanda arah parkir pengguna kendaraan
- Penanda arah bangunan

RANCANGAN AKHIR



Hasil gambar arsitektur akhir :

- Memberikan penanda fungsi bangunan dan arah parkir kendaraan.

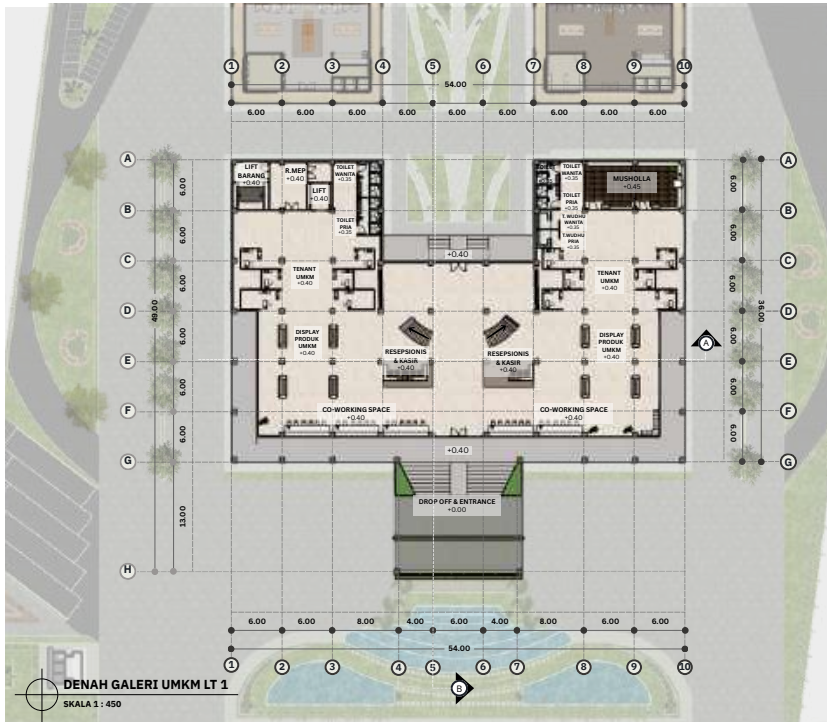


4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

6

PENAMBAHAN RUANG KOPERASI

RANCANGAN AWAL



Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Menambahkan Koperasi untuk layanan keuangan bagi pelaku UMKM

RANCANGAN AKHIR



Hasil gambar arsitektur akhir :

- Penambahan ruang koperasi di dekat area tenant UMKM untuk memudahkan akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan & logistik.



4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

7

KEBUTUHAN RUANG PRODUKSI & EDUKASI

RANCANGAN AWAL PRODUKSI KERING



Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Penambahan ruang pelatihan untuk memberikan pengalaman belajar sambil melihat langsung proses produksi.



RANCANGAN AKHIR PRODUKSI KERING



Hasil gambar arsitektur akhir :

- Penambahan ruang pelatihan dengan memberikan kaca untuk memudahkan proses pengamatan proses produksi.



4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

7

KEBUTUHAN RUANG PRODUKSI & EDUKASI

RANCANGAN AWAL INTERIOR PRODUKSI KERING

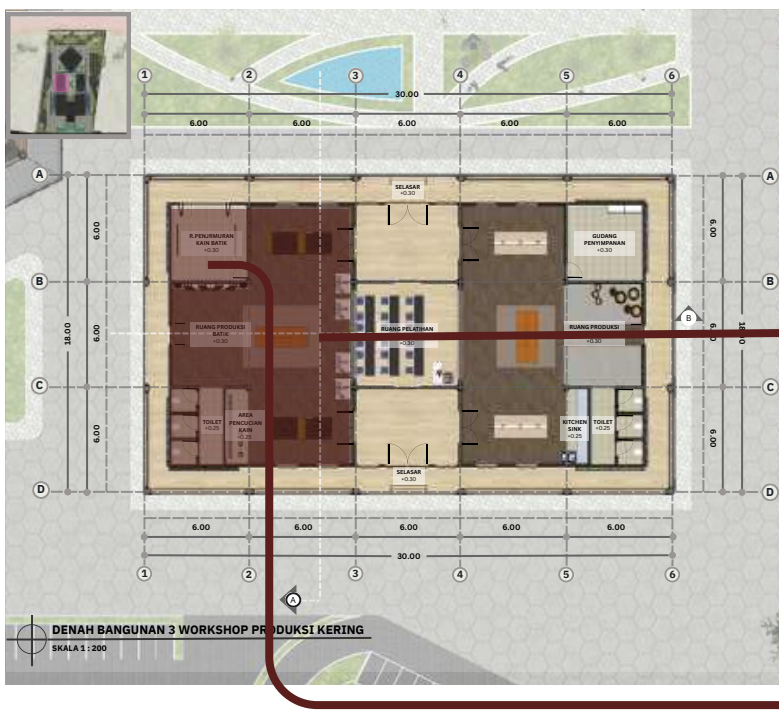


Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Perlu memperhatikan proses produksi dari fungsi ruang membuat



RANCANGAN AKHIR INTERIOR PRODUKSI KERING



Hasil gambar arsitektur akhir :

- Menggunakan pemidang meja untuk meletakkan kain batik dan terdapat ruang penyimpanan yang menjadi ruang untuk menjemur kain batik



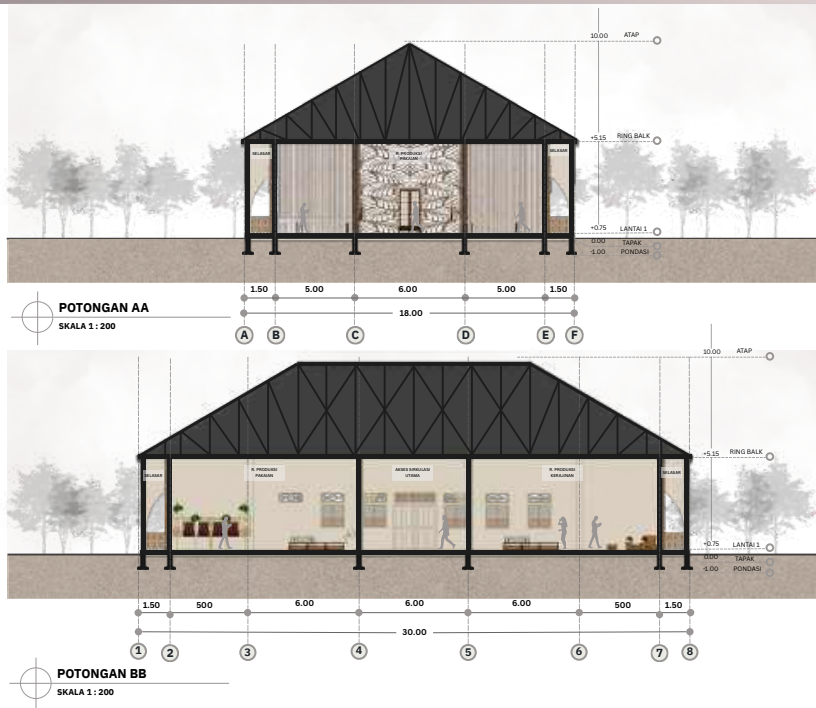
4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

7

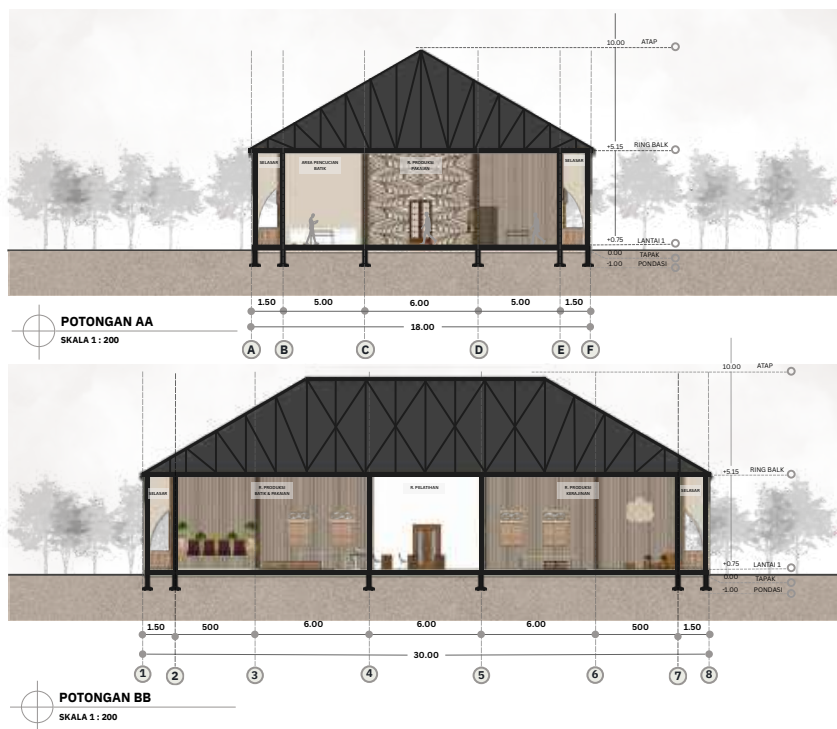
KEBUTUHAN RUANG PRODUKSI & EDUKASI

GAMBAR POTONGAN BANGUNAN PRODUKSI KERING

BEFORE



AFTER



4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

7

KEBUTUHAN RUANG PRODUKSI & EDUKASI

RANCANGAN AWAL PRODUKSI BASAH

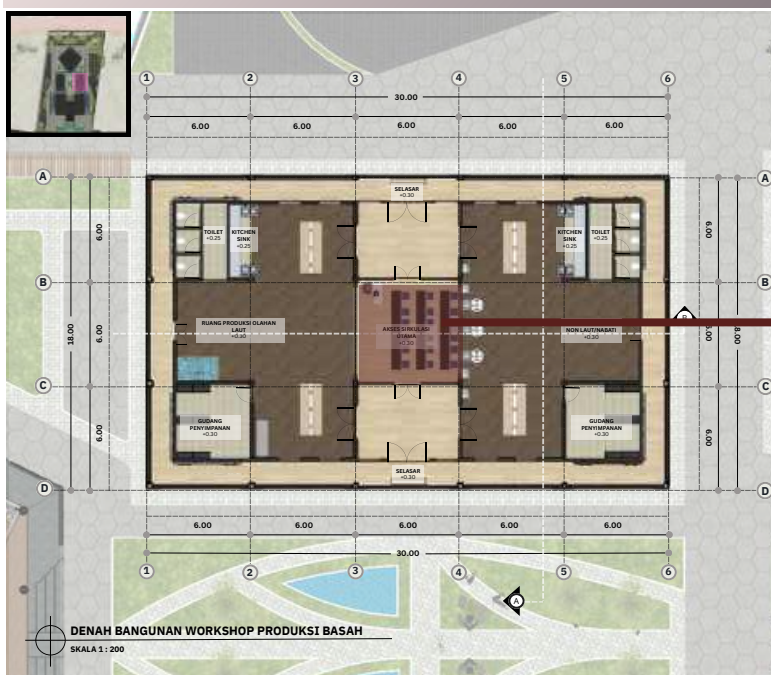


Pada gambar arsitektur awal perlu memperhatikan:

- Penambahan ruang pelatihan untuk memberikan pengalaman belajar sambil melihat langsung proses produksi.



RANCANGAN AKHIR PRODUKSI BASAH



Hasil gambar arsitektur akhir :

- Penambahan ruang pelatihan dengan memberikan kaca untuk memudahkan proses pengamatan proses produksi.



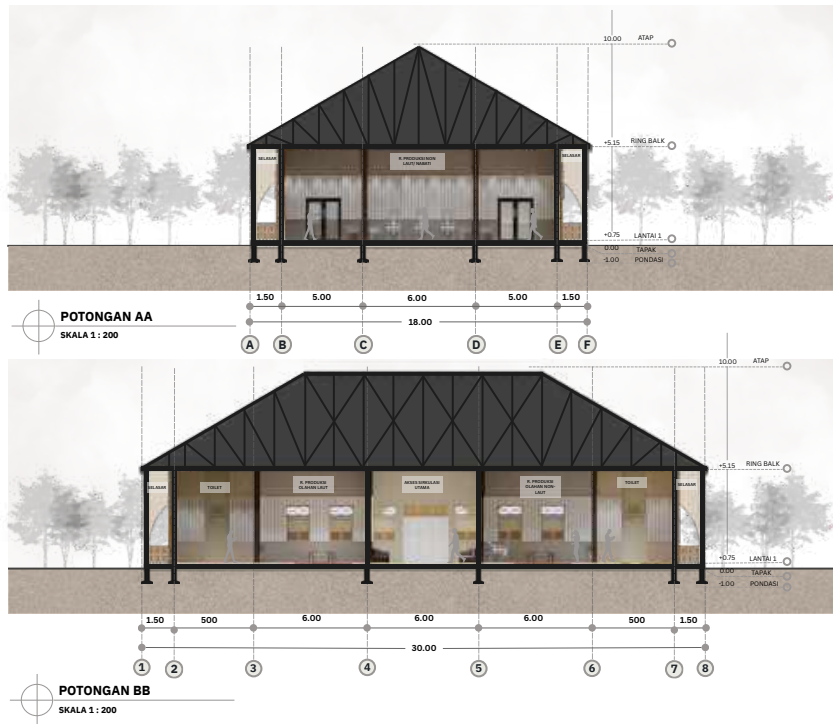
4.2 HASIL EVALUASI PERANCANGAN

7

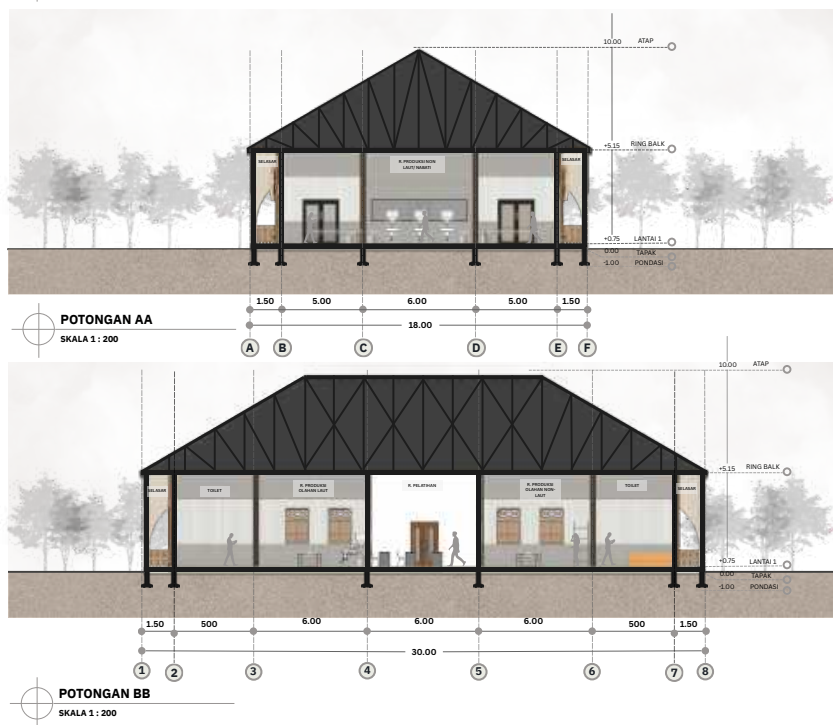
KEBUTUHAN RUANG PRODUKSI & EDUKASI

GAMBAR POTONGAN BANGUNAN PRODUKSI BASAH

BEFORE



AFTER





5 PENUTUP

KESIMPULAN

Perancangan fasilitas wisata belanja UMKM ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan ruang ekonomi dan budaya yang mampu memperkuat identitas lokal di tengah arus globalisasi. Isu kurangnya wadah representatif bagi pelaku UMKM serta hilangnya karakter arsitektur lokal menjadi motivasi utama dalam pengembangan desain. Dengan pendekatan regionalisme kritis, perancangan ini bertujuan menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional secara ekonomi, tetapi juga kontekstual terhadap budaya, iklim, dan nilai-nilai lokal—sehingga menghasilkan lingkungan yang berkelanjutan, relevan, dan bermakna bagi masyarakat Belitung.

Wisata belanja UMKM ini dirancang untuk mendukung pelaku UMKM lokal dan sekaligus menciptakan ruang yang mencerminkan identitas khas Belitung. Menggunkan gabungan elemen tradisional seperti atap limas dan fasad dengan motif batik khas Belitung dengan arsitektur yang fungsional dan ramah lingkungan, dia menciptakan bangunan ini. Dengan memberikan pengalaman unik kepada pengunjung, metode ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal, mendorong keberlanjutan lingkungan, dan meningkatkan daya tarik produk UMKM. Berdasarkan metode desain pada gagasan Kenneth Frampton berupa :

Regional: Menyesuaikan desain dengan lingkungan pesisir Belitung, seperti memanfaatkan sirkulasi udara alami dan menyesuaikan struktur dengan kontur lahan.

Material: Menunjukkan keberlanjutan dan menghargai kearifan lokal dengan menggunakan bahan lokal seperti kayu dan batu.

Cultural: Meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka dengan memasukkan elemen budaya tradisional ke dalam pola ruang dan ornamen.

Pendekatan ini menghasilkan desain yang harmonis dengan lingkungan, relevan secara sosial, dan mendukung pengembangan pariwisata serta ekonomi lokal di Belitung.

SARAN

Perancangan fasilitas wisata belanja UMKM ini merupakan respon terhadap kebutuhan ruang yang tidak hanya mendukung aktivitas ekonomi, tetapi juga mengakomodasi nilai budaya dan lingkungan lokal. Melalui prinsip regionalisme kritis dari Kenneth Frampton—yakni konteks wilayah, penggunaan material lokal, dan penguatan nilai budaya—rancangan ini menciptakan ruang yang menyatu dengan iklim pesisir Belitung serta mencerminkan identitas arsitektural daerah.

Lebih dari sekadar tempat berjualan, fasilitas ini menjadi ruang interaksi antara pelaku UMKM dan wisatawan, tempat bertemunya aktivitas ekonomi, edukasi, dan apresiasi budaya. Diharapkan, perancangan ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus memperkuat karakter daerah, serta menginspirasi pengembangan ruang sejenis di daerah lain yang kaya akan potensi lokal.

Kalau kamu ingin dibuatkan versi untuk poster/board atau presentasi singkat, bisa disesuaikan juga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. PANDU, "UNESCO Resmi Tetapkan Belitung sebagai Taman Bumi Global," *kompas.id*. Accessed: Sep. 04, 2024. [Online]. Available: <https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/04/22/unesco-resmi-tetapkan-belitung-sebagai-taman-bumi-global/>
- [2] "Arsitektur Unik Rumah Adat Bangka Belitung: Menjaga Tradisi Lewat Bangunan - JNEWS Online." Accessed: Sep. 07, 2024. [Online]. Available: <https://jnewsonline.com/rumah-adat-bangka-belitung/>
- [3] J. Aipassa, "Sandiaga Uno Dorong Pemberdayaan UMKM Belitung Timur agar Tercipta Lapangan Pekerjaan Baru," *iNews.ID*. Accessed: Sep. 04, 2024. [Online]. Available: <https://www.inews.id/finance/bisnis/sandiaga-uno-dorong-pemberdayaan-umkm-belitung-timur-agar-tercipta-lapangan-pekerjaan-baru>
- [4] "Statistik Data UMKM | Wilayah." Accessed: Sep. 04, 2024. [Online]. Available: https://data-umkm.babelprov.go.id/stat_wilayah
- [5] "Bangka-Belitung," *Mapcarta*. Accessed: Oct. 19, 2024. [Online]. Available: <https://mapcarta.com/Bangka-Belitung>
- [6] A. N. Agency, "Jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Belitung capai 20.452 unit," *ANTARA News Bangka Belitung*. Accessed: Sep. 04, 2024. [Online]. Available: <https://babel.antaranews.com/berita/247317/jumlah-pelaku-umkm-di-kabupaten-belitung-capai-20452-unit>
- [7] "KSP: Pemulihan Ekonomi Nasional Di Belitung Tumbuhkan Sektor UMKM – Kantor Staf Presiden." Accessed: Sep. 10, 2024. [Online]. Available: <https://ksp.go.id/ksp-pemulihan-ekonomi-nasional-di-belitung-tumbuhkan-sektor-umkm.html>
- [8] "Produk Unggulan UMKM Belitung Fokus pada Kearifan Lokal dan Ramah Lingkungan," *Posbelitung.co*. Accessed: Sep. 10, 2024. [Online]. Available: <https://belitung.tribunnews.com/2022/05/18/produk-unggulan-umkm-belitung-fokus-pada-kearifan-lokal-dan-ramah-lingkungan>
- [9] "Desa Wisata Air Saga." Accessed: Sep. 10, 2024. [Online]. Available: https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/air_saga
- [10] A. D. Laksitaningrum, "Teori Arsitektur: Kenneth Frampton (Towards a Critical Regionalism: Six Points for An Architecture of Resistance)," Jan. 2015, Accessed: Sep. 13, 2024. [Online]. Available: https://www.academia.edu/54527893/Teori_Arsitektur_Kenneth_Frampton_Towards_a_Critical_Regionalism_Six_Points_for_An_Architecture_of_Resistance
- [11] Z. Majid, "Ekonomi dalam Perspektif Alquran," *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, vol. 16, Dec. 2016, doi: 10.15408/ajis.v16i2.4455.
- [12] "2°42'44.1"S 107°37'41.6"E · -2.712250, 107.628222," 2°42'44.1"S 107°37'41.6"E · -2.712250, 107.628222. Accessed: Oct. 19, 2024. [Online]. Available: https://www.google.com/maps/place/2%C2%B042'44.1%22S+107%C2%B037'41.6%22E/@-2.7136099,107.6261069,756m/data=!3m1!1e3!4m4!3m3!8m2!3d-2.71225!4d107.628222!5m1!1e1?entry=ttu&g_ep=EgoyMDI0MTAxNi4wKXMDSoASAFQAw%3D%3D
- [13] "PERDA Kab. Belitung No. 3 Tahun 2014," *Database Peraturan | JDIH BPK*. Accessed: Oct. 19, 2024. [Online]. Available: <http://peraturan.bpk.go.id/Details/85276/perda-kab-belitung-no-3-tahun-2014>
- [14] "Peta RTRW Kab. Belitung Tahun 2014 2034 | PDF," *Scribd*. Accessed: Oct. 19, 2024. [Online]. Available: <https://www.scribd.com/document/672248579/Peta-Rtrw-Kab-Belitung-Tahun-2014-2034>
- [15] "Krisna Oleh-Oleh Bali: Sejarah hingga Koleksi Produknya," *kumparan*. Accessed: Sep. 11, 2024. [Online]. Available: <https://kumparan.com/seputar-bali/krisna-oleh-oleh-bali-sejarah-hingga-koleksi-produknya-22US6xIB4jx>
- [16] "Krisna Blangsinga – Studio Desain Somia." Accessed: Sep. 11, 2024. [Online]. Available: <https://somiadesign.com/project/krisna-blangsinga/>

- [17] "Pemkot Pontianak Akan Bangun Gedung UMKM Center Termewah di Indonesia," *Tribunpontianak.co.id*. Accessed: Sep. 15, 2024. [Online]. Available: <https://pontianak.tribunnews.com/2017/01/22/pemkot-pontianak-akan-bangun-gedung-umkm-center-termewah-di-indonesia>
- [18] "UMKM Center Pontianak, Etalase Produk Khas Kota Khatulistiwa." Accessed: Sep. 15, 2024. [Online]. Available: <https://bloggerborneo.com/umkm-center-pontianak/>
- [19] "South Gate Market (Nanmen Market) / Bio-architecture Formosana," *ArchDaily*. Accessed: Sep. 13, 2024. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/1013275/south-gate-market-nanmen-market-bio-architecture-formosana>
- [20] R. H. Amelia, A. Hardiana, and W. Suroto, "RESORT DI TANJUNG KELAYANG, KABUPATEN BELITUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME," *Senthong*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2021, Accessed: Sep. 06, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/1330>
- [21] F. Alviyani, "Rumah Adat Bangka Belitung: Nama, Gambar & Struktur Bangunan," *Selasar*. Accessed: Oct. 23, 2024. [Online]. Available: <https://www.selasar.com/rumah-adat/bangka-belitung/>
- [22] M. Ie, H. K. Tunjungsari, A. Gunadi, and A. Valentina, "PKM PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN BAGI UMKM BELITUNG SEBAGAI UPAYA MENDUKUNG SUSTAINABLE TOURISM," *JBMI*, vol. 5, no. 1, Jun. 2022, doi: 10.24912/jbmi.v4i1.16067.
- [23] S. Bhudiharty, "ANALISIS POTENSI WISATA BAHARI DAN BUDAYA DI BELITUNG, KAB. BELITUNG BARAT," *Jurnal Industri Pariwisata*, vol. 2, pp. 36–50, Jul. 2019, doi: 10.36441/pariwisata.v2i1.29.

GAMBAR ARSITEKTURAL





GAMBAR ARSITEKTURAL

**PERANCANGAN FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI KAB. BELITUNG**

AMIRAH ATSIL HASARI / 210606110082

HARIDA SAMUDRO, ST., M.ARS

DR. AGUS SUBAQIN, M.T.



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
SITE PLAN

SKALA
1 : 1200

NO. GAMBAR

01





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

LAYOUT PLAN

SKALA

1 : 1200

NO. GAMBAR

02





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK KAWASAN

SKALA

1 : 1200

NO. GAMBAR

03



TAMPAK DEPAN KAWASAN

SKALA 1 : 1200



TAMPAK SAMPING KIRI KAWASAN

SKALA 1 : 1200





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

POTONGAN KAWASAN

SKALA

1 : 1200

NO. GAMBAR

04



POTONGAN KAWASAN AA

SKALA 1 : 1200



POTONGAN KAWASAN BB

SKALA 1 : 1200





JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

AIR SAGA,KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

210606110082

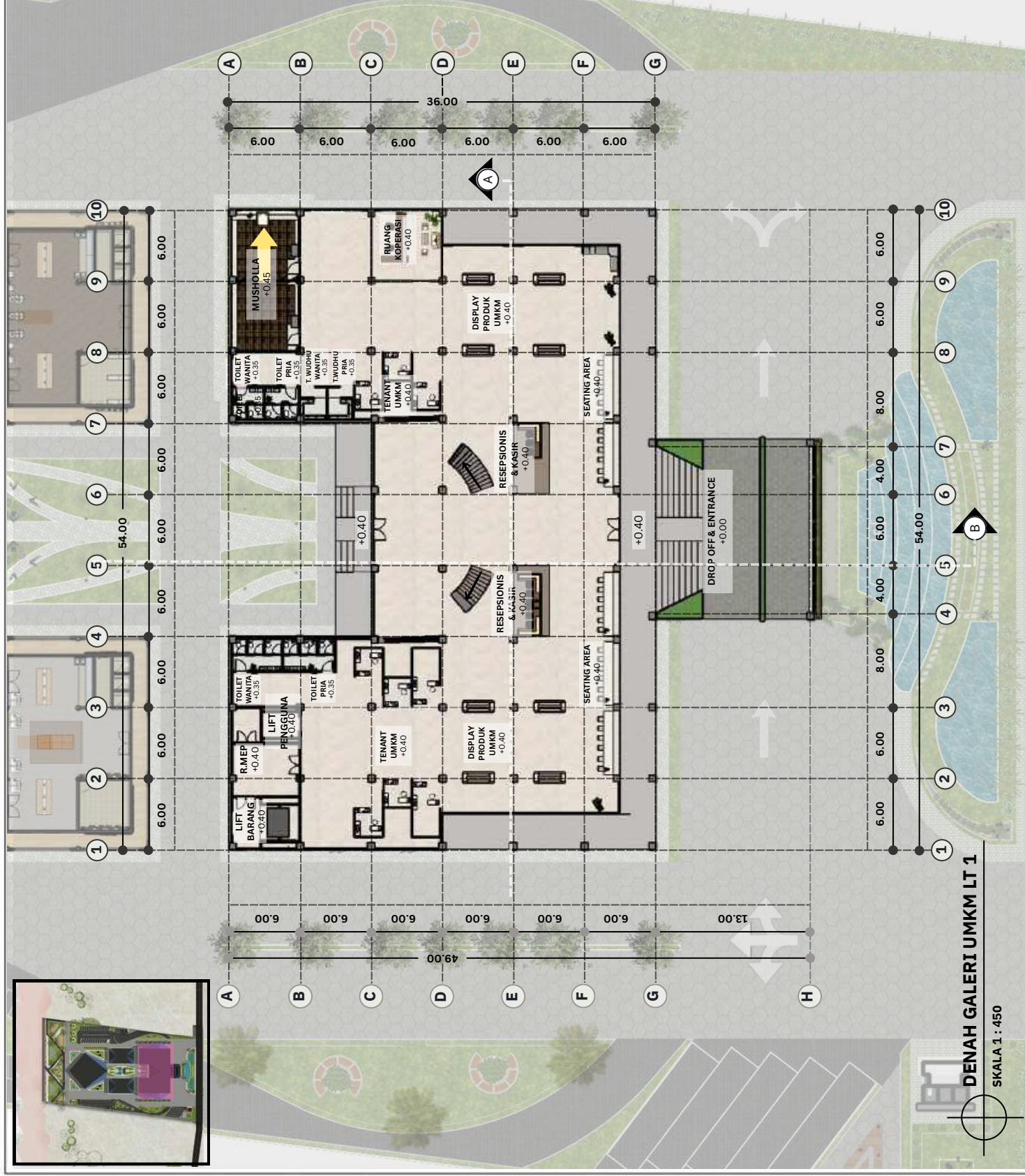
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

Dr. AGUS SUBAQIN,MT.

DENAH GALERI UMKM
LT 1

1: 450

50



DENAH GALERI UMKM LT 1

SKALA 1: 450



JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

AIR SAGA,KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 2

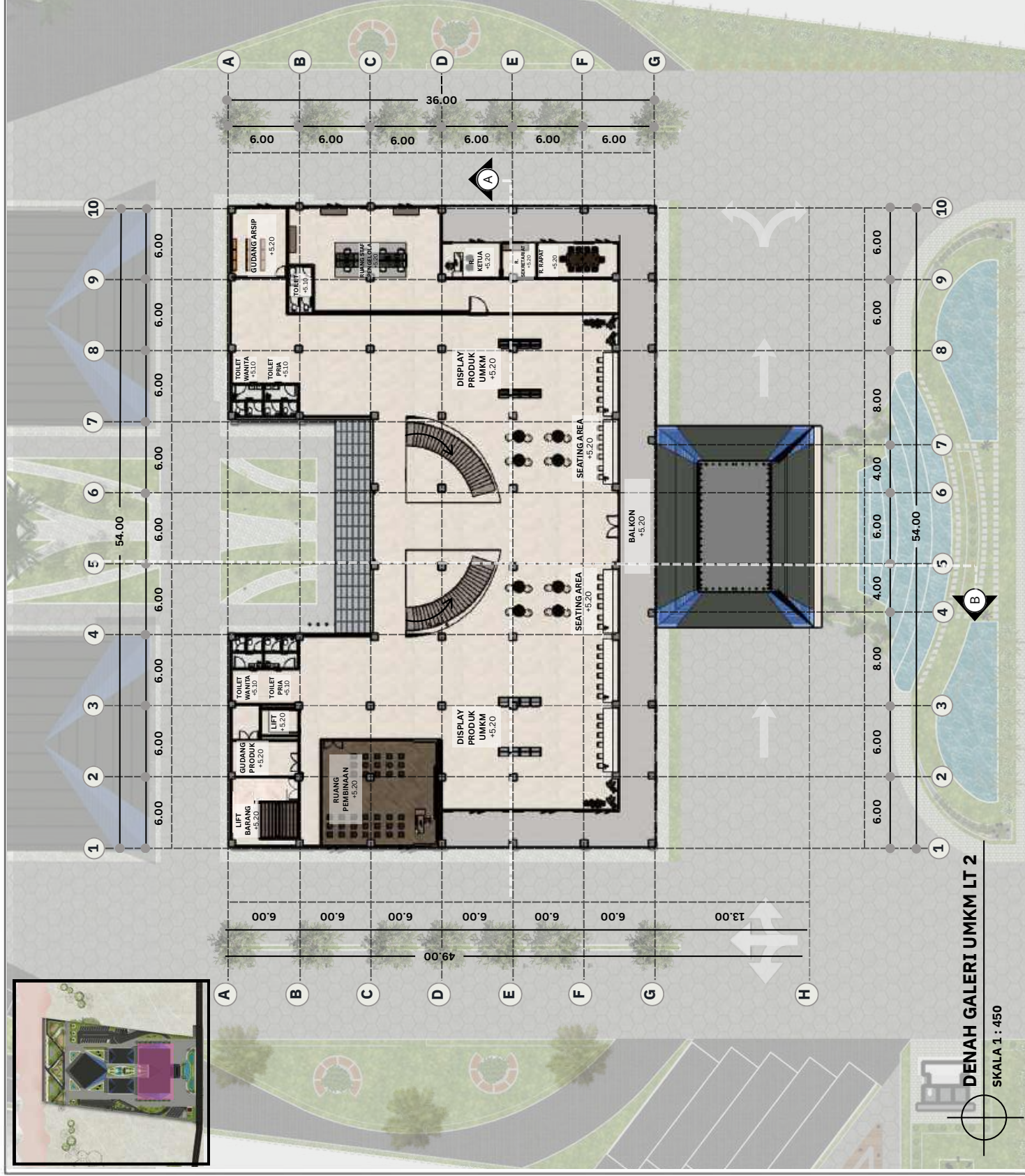
Dr. AGUS SUBAQIN,MT.

JUDUL GAMBAR
DENAH GALERI UMKM
LT 2

SKALA
1: 450

NO. GAMBAR

06



DENAH GALERI UMKM LT 2

SKALA 1: 450



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

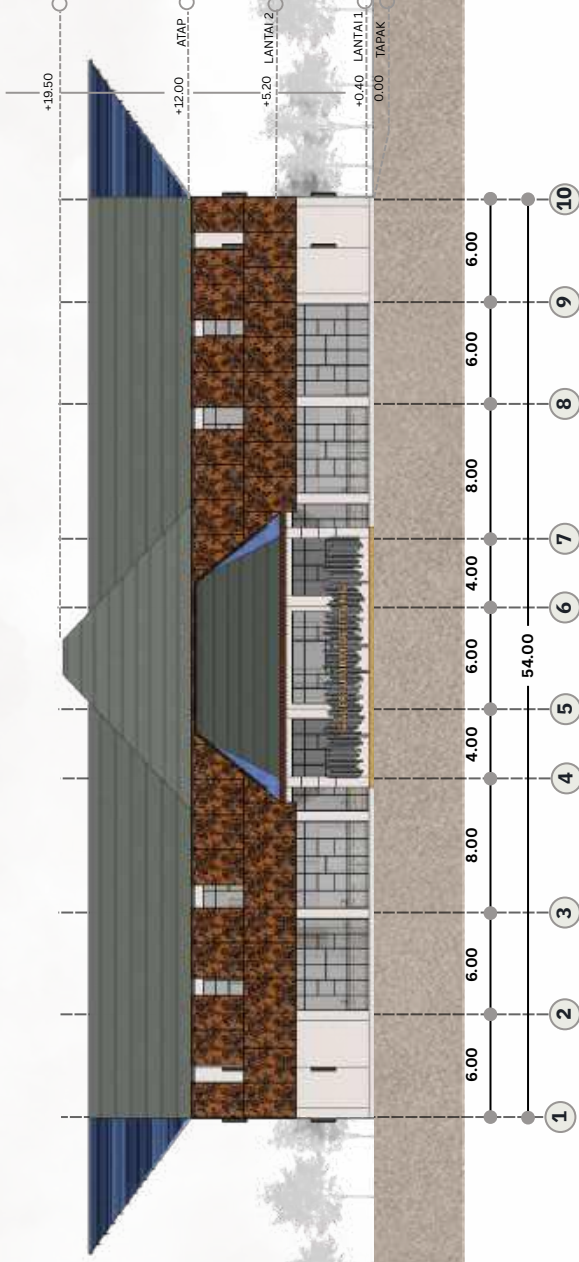
DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN
UTAMA GALERI

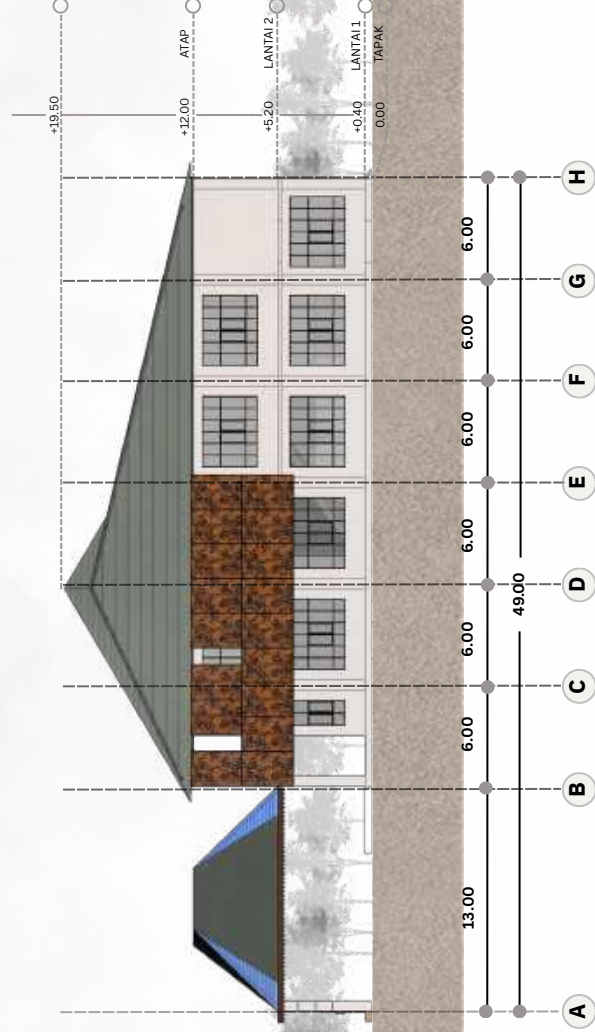
SKALA
1 : 450

NO. GAMBAR
07



TAMPAK DEPAN BANGUNAN UTAMA GALERI

SKALA 1 : 450



TAMPAK SAMPING KIRI BANGUNAN UTAMA GALERI

SKALA 1 : 450



ARSITEKTUR
UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

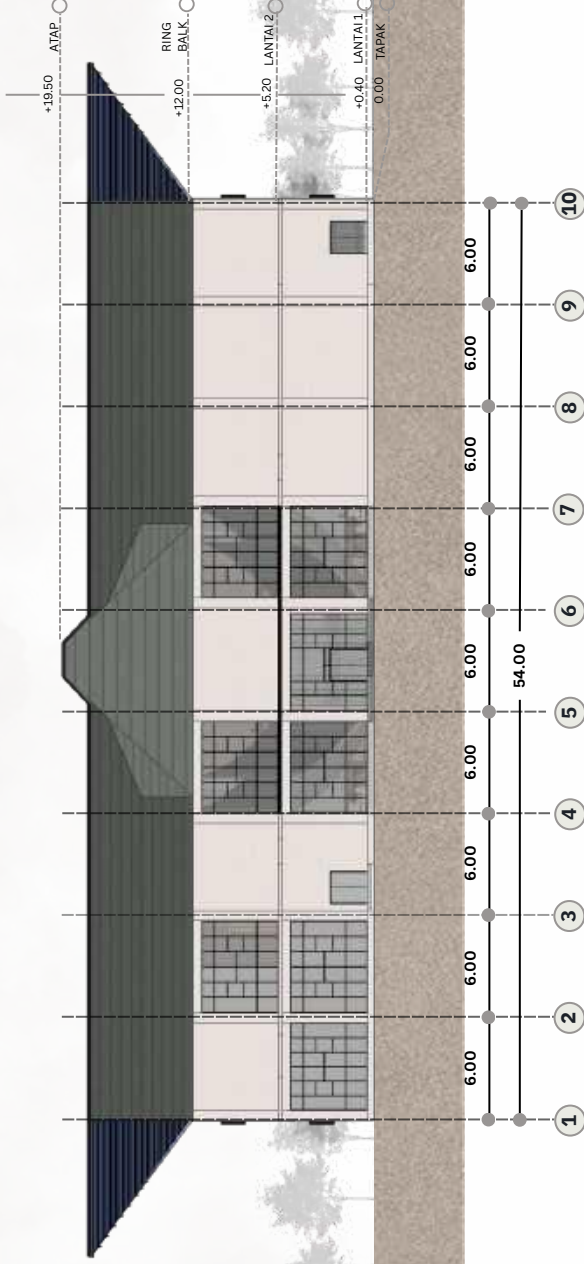
DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN
UTAMA GALERI

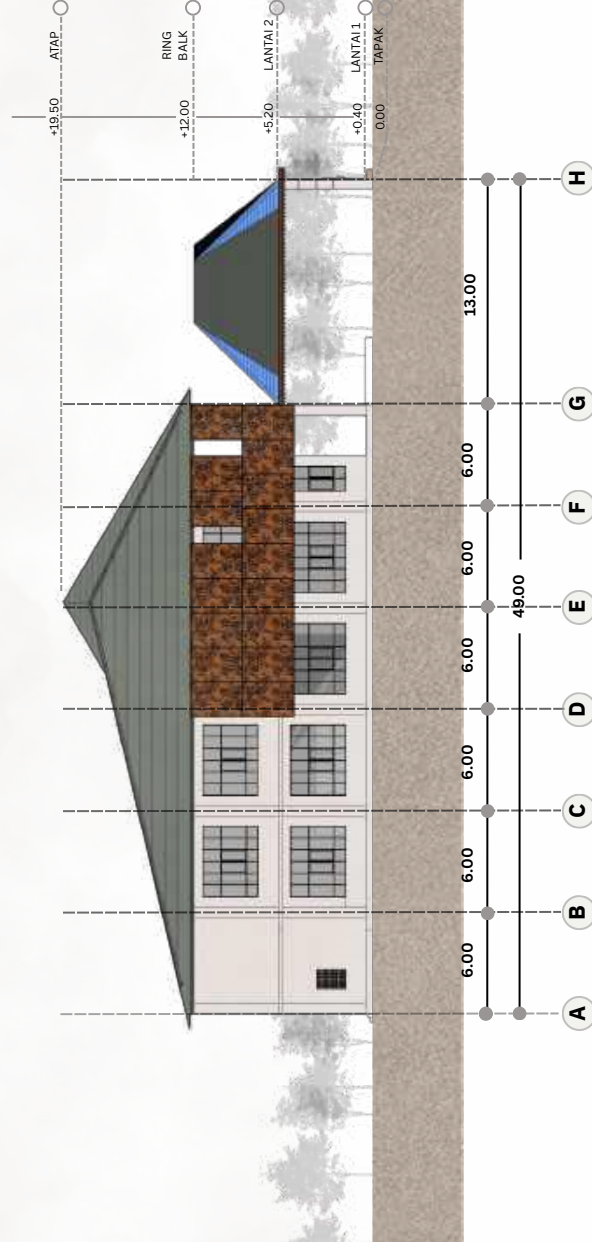
SKALA
1 : 450

NO. GAMBAR
08



TAMPAK BELAKANG BANGUNAN UTAMA GALERI

SKALA 1 : 450



TAMPAK SAMPING KANAN BANGUNAN UTAMA GALERI

SKALA 1 : 450



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

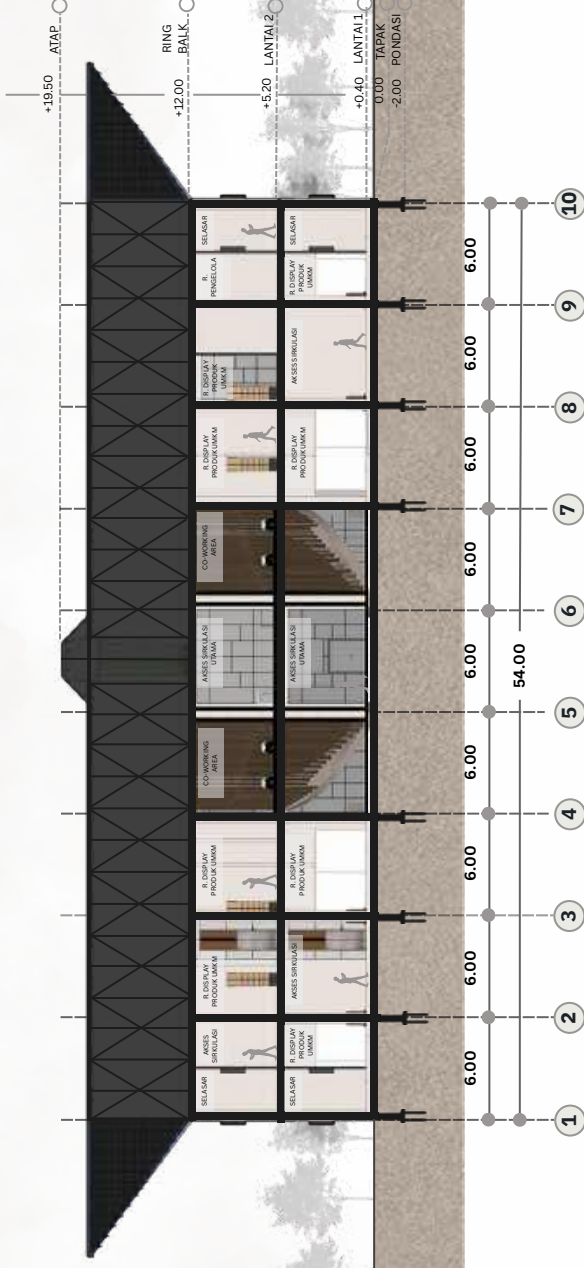
DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
POTONGAN
BANGUNAN UTAMA
GALERI

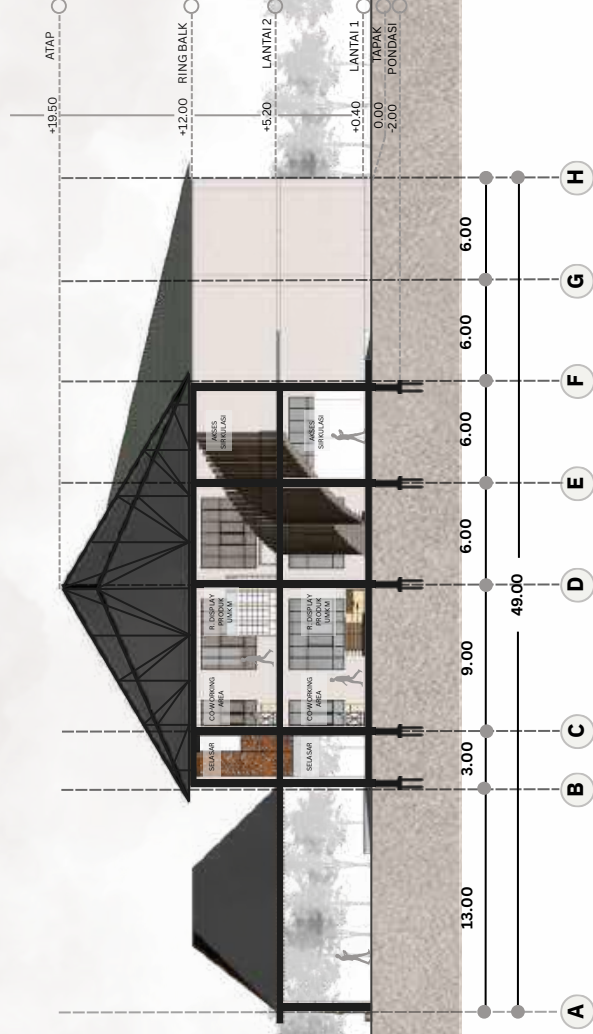
SKALA
1 : 450

NO. GAMBAR
09



POTONGAN AA BANGUNAN UTAMA GALERI

SKALA 1 : 450



POTONGAN BB BANGUNAN UTAMA GALERI

SKALA 1 : 450



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

DENAH BANGUNAN
WORKSHOP PRODUKSI
KERING

SKALA

1 : 200

NO. GAMBAR

10



DENAH BANGUNAN 3 WORKSHOP PRODUKSI KERING

SKALA 1 : 200



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

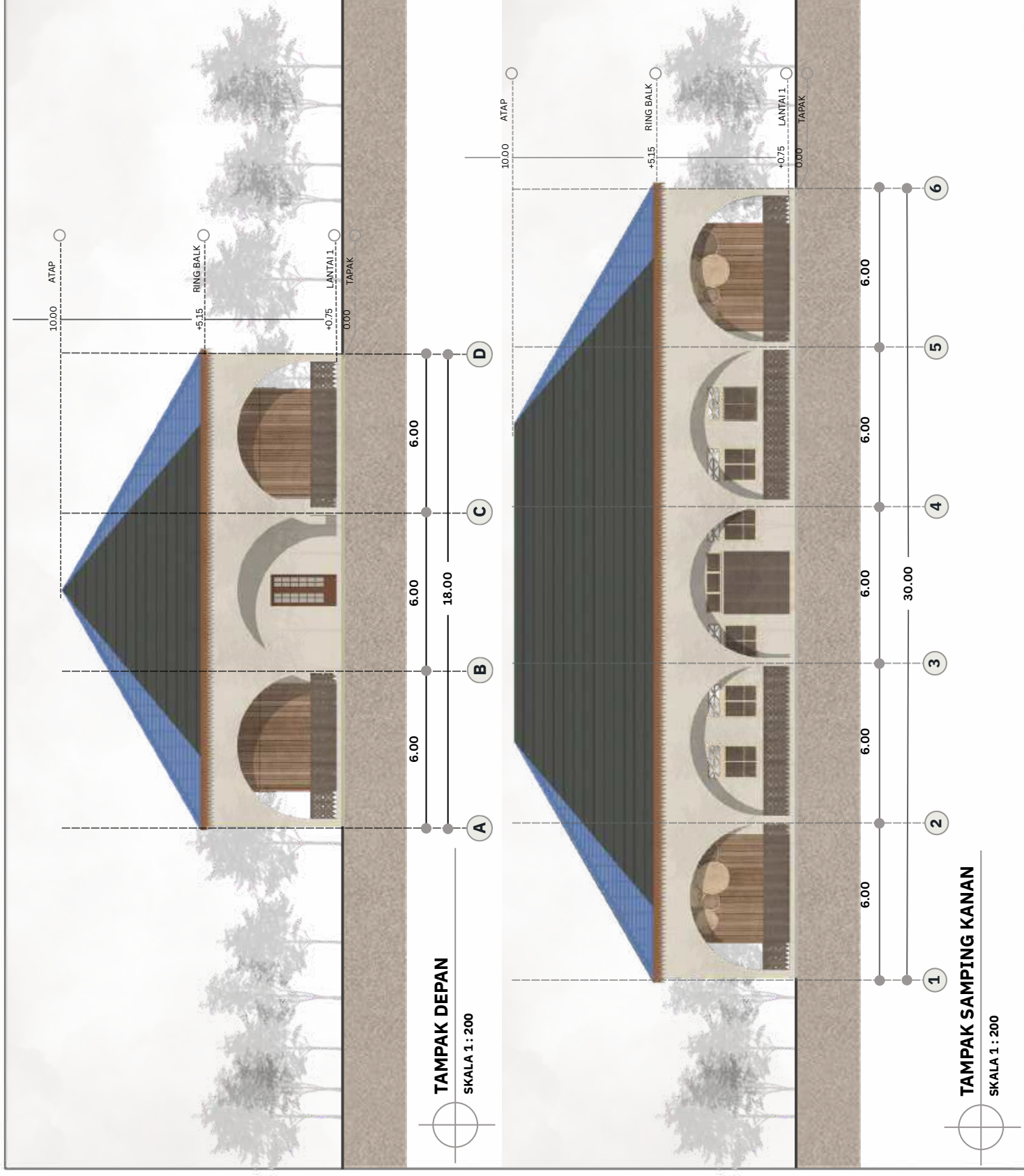
DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN
WORKSHOP PRODUKSI
KERING

SKALA
1 : 200

NO. GAMBAR

11





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA,KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

Dosen Pembimbing 2

Dr. AGUS SUBAQIN,MT.

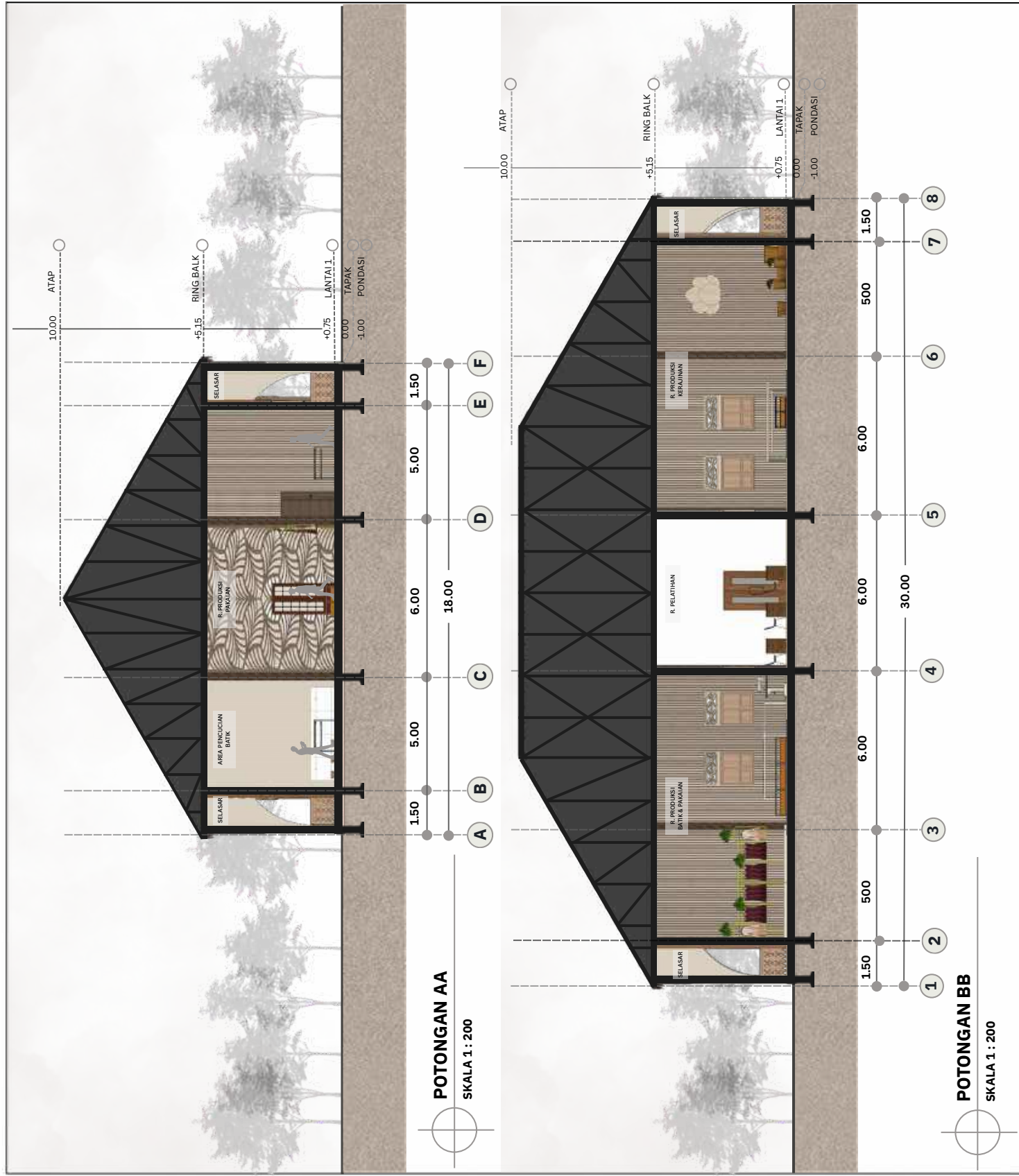
JUDUL GAMBAR

POTONGANBANGUNAN
WORKSHOP PRODUKSI
KERING

SKALA
1: 200

NO. GAMBAR

12





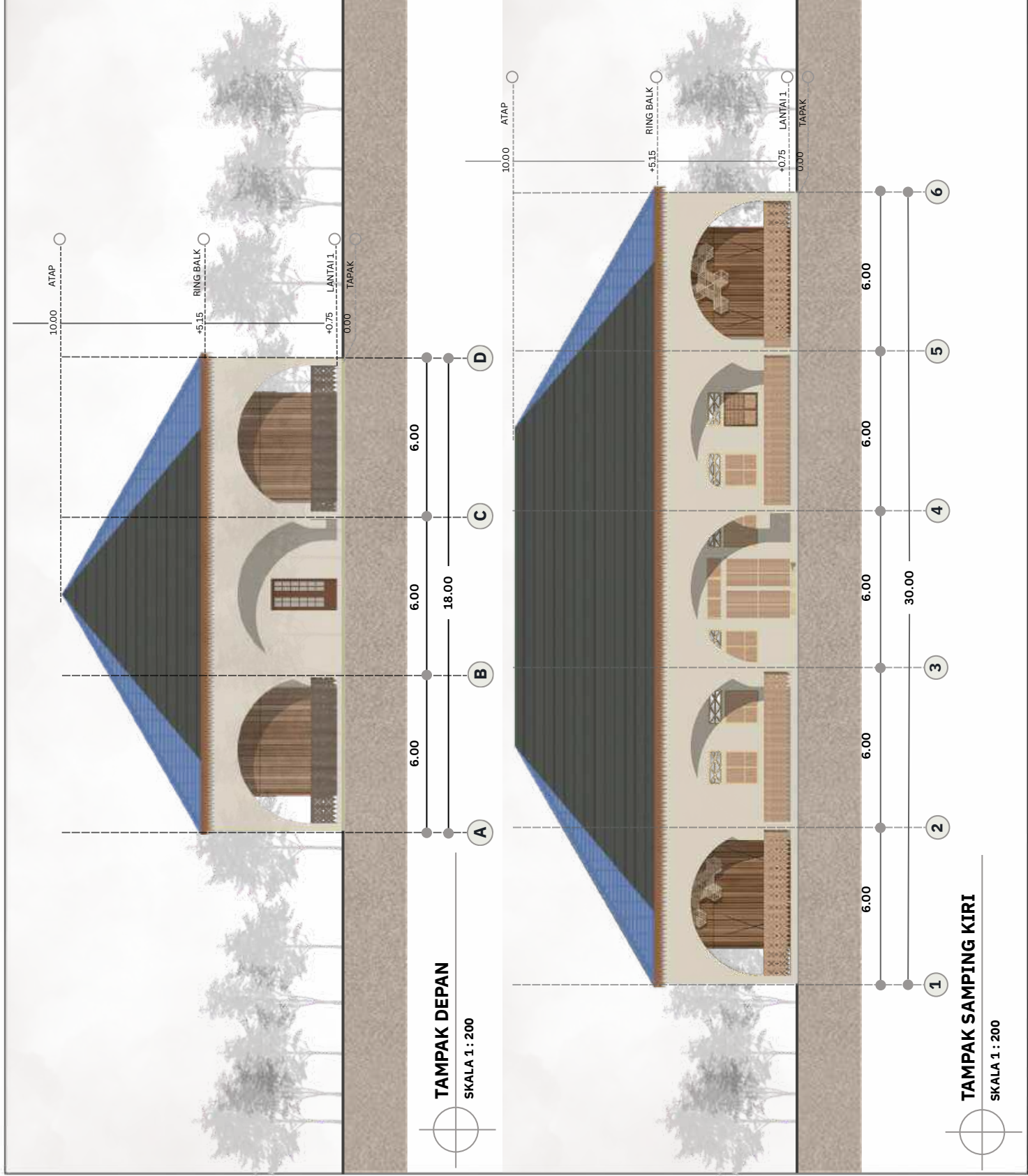
13





ARSITEKTUR UINMALANG

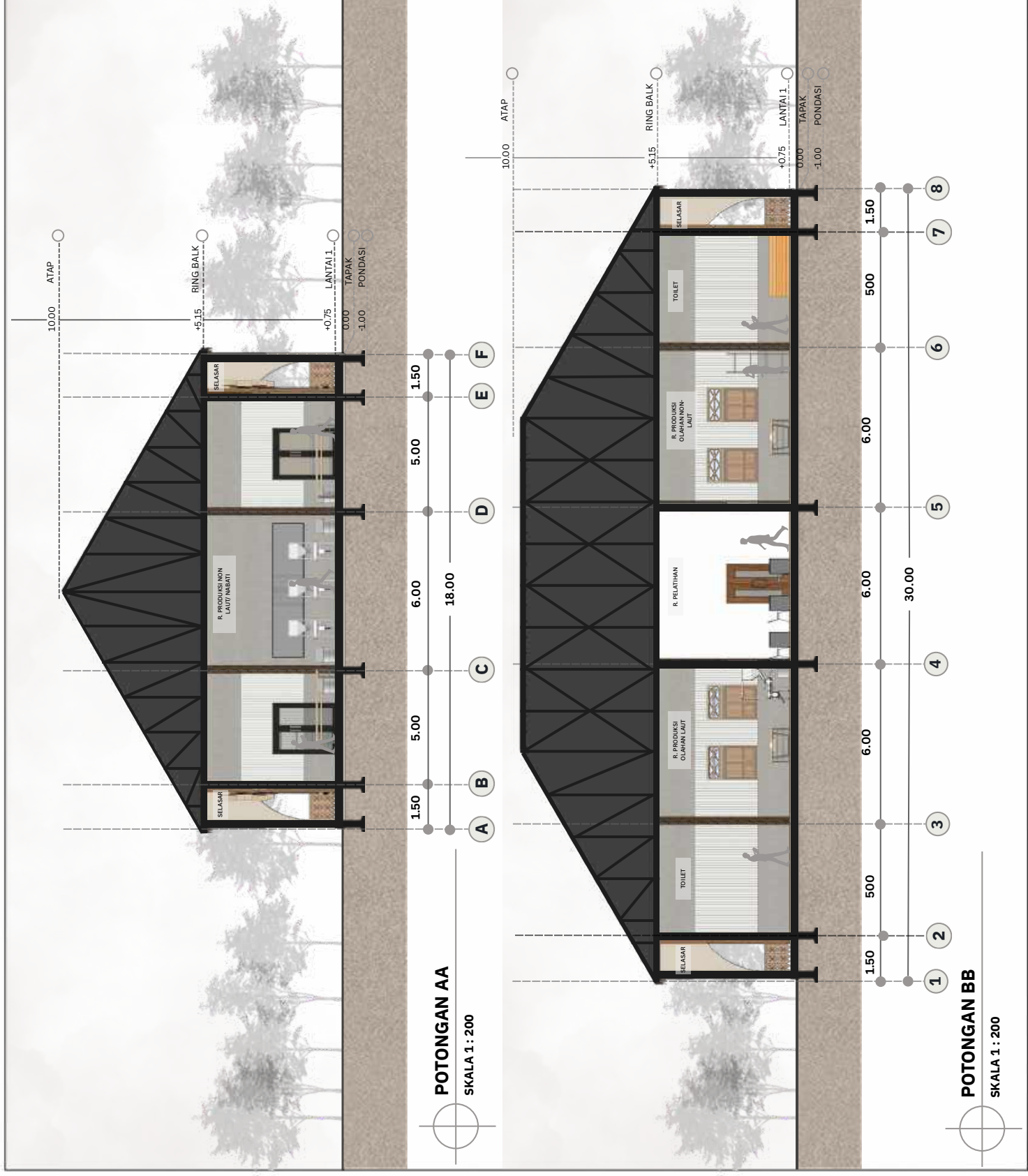
PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	JUDUL PERANCANGAN FASILITAS WISATA BELANJA UMKM BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI KAB. BELITUNG	LOKASI PERANCANGAN AIR SAGA, KEC. TANJUNG PANDAN, KAB. BELITUNG	NAMA MAHASISWA AMIRAH ATSIL HASARI NIM 210606110082	DOSEN PEMBIMBING 1 HARIDA SAMUDRO, M.Ars	DOSEN PEMBIMBING 2 Dr. AGUS SUBAQIN, MT.	JUDUL GAMBAR TAMPAK BANGUNAN WORKSHOP PRODUKSI BASAH	SKALA 1 : 200	NO. GAMBAR 14
--	--	---	--	---	---	---	------------------	------------------





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUDUL PERANCANGAN FASILITAS WISATA BELANJA UMKM BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI KAB. BELITUNG
LOKASI PERANCANGAN AIR SAGA, KEC. TANJUNG PANDAN, KAB. BELITUNG
NAMA MAHASISWA AMIRAH ATSIL HASARI NIM 210606110082
DOSEN PEMBIMBING 1 HARIDA SAMUDRO, M.Ars
DOSEN PEMBIMBING 2 Dr. AGUS SUBAQIN, MT.
JUDUL GAMBAR POTONGANBANGUNAN WORKSHOP PRODUKSI KERING
SKALA 1 : 200
NO. GAMBAR 15





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
DENAH BANGUNAN
FOODCOURT LT 1

SKALA
1 : 300

NO. GAMBAR

16





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

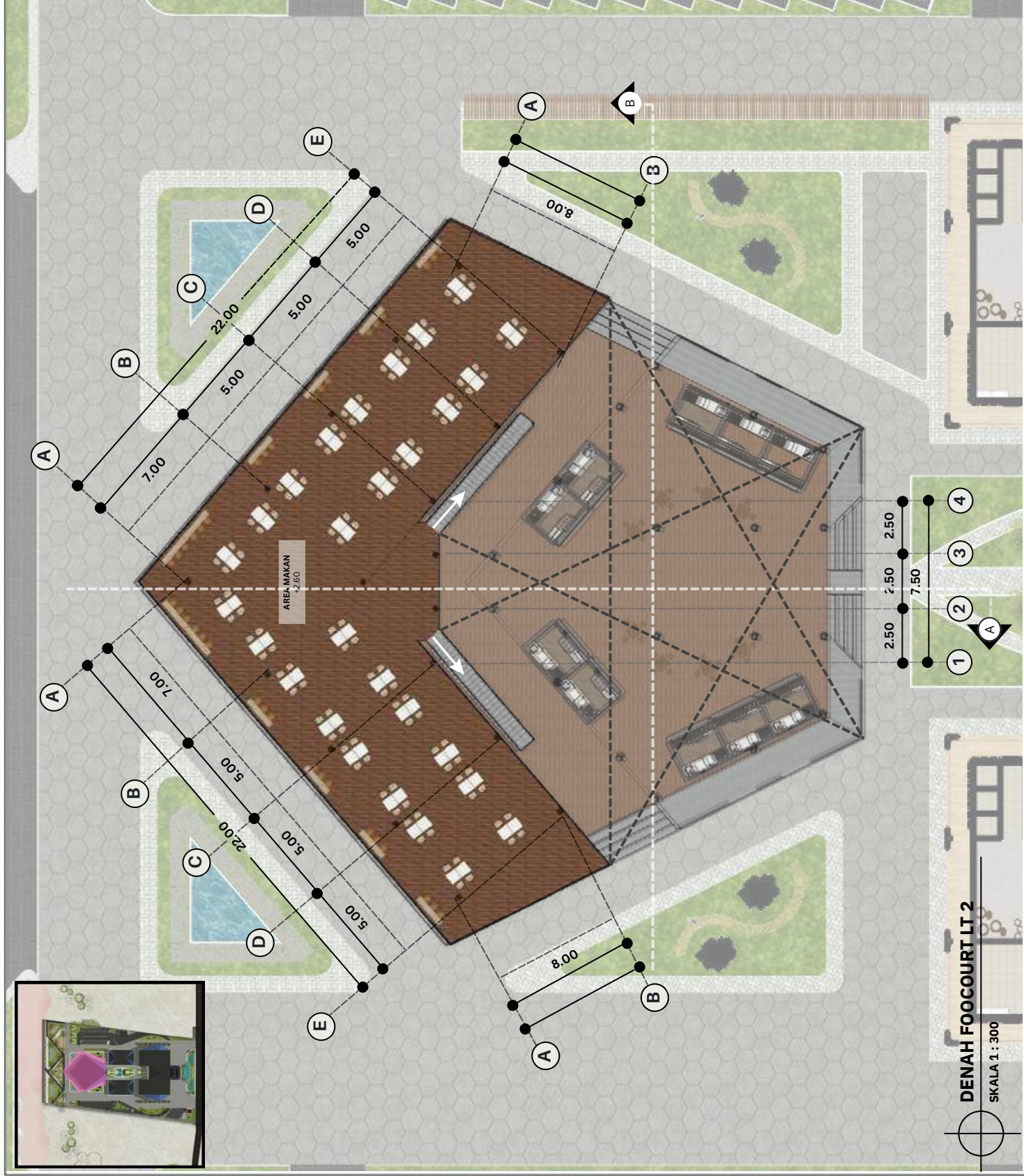
DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
DENAH BANGUNAN
FOODCOURT LT 2

SKALA
1 : 300

NO. GAMBAR

17





ARSITEKTUR
UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

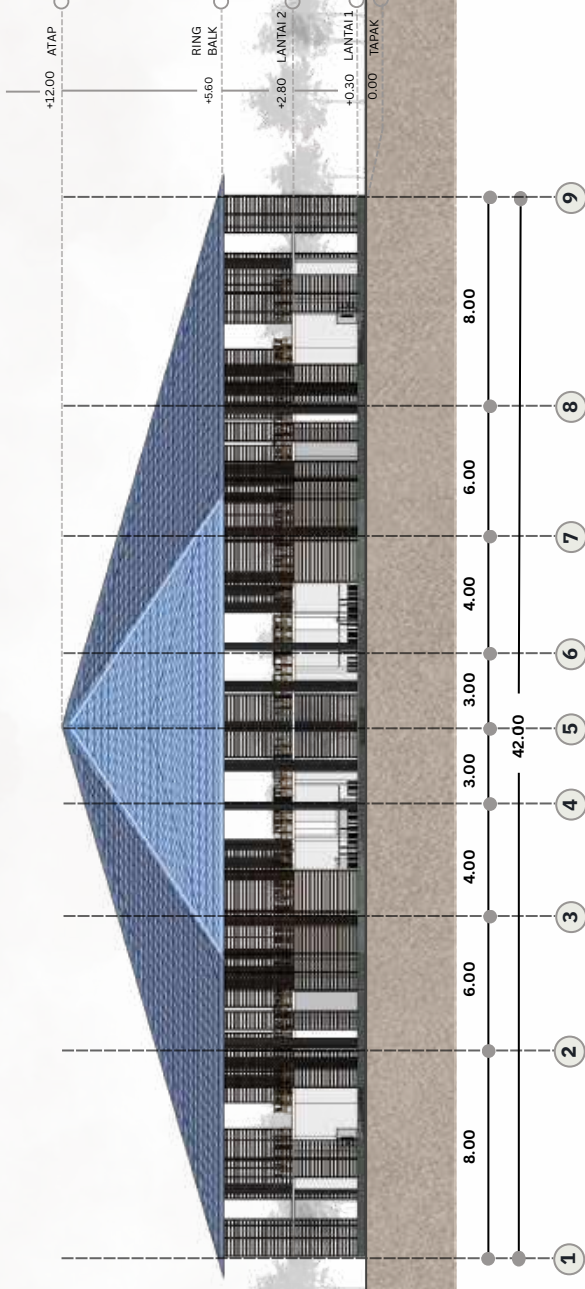
DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN
FOODCOURT

SKALA
1 : 300

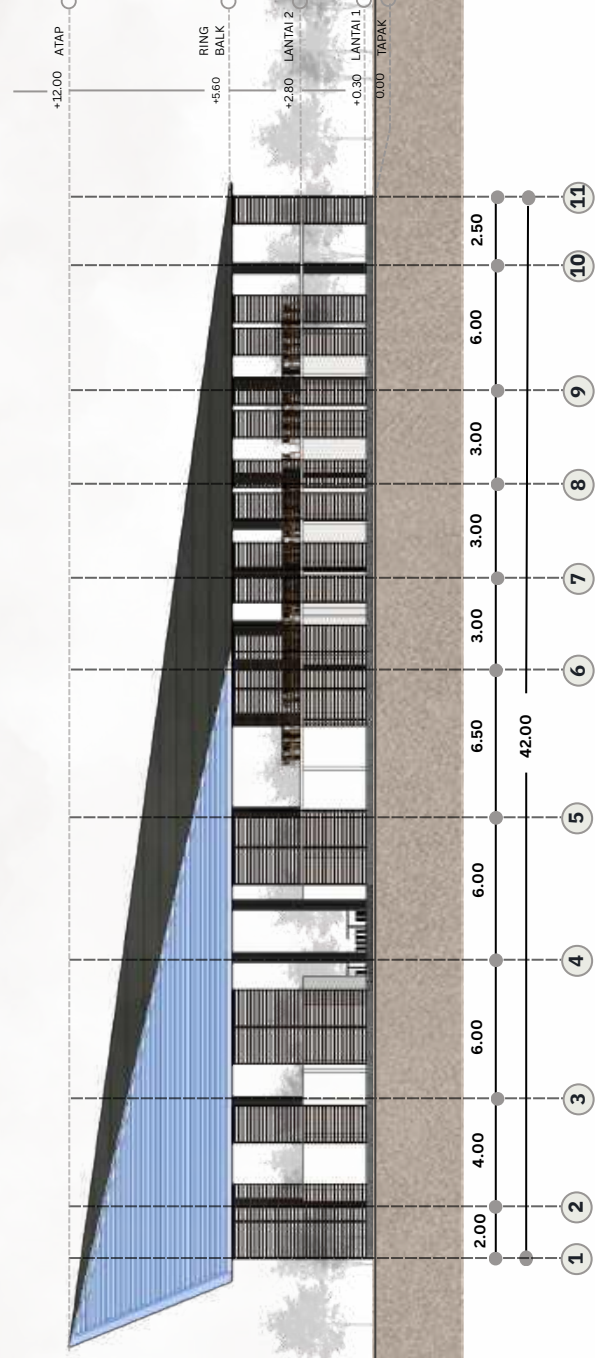
NO. GAMBAR

18



TAMPAK DEPAN FOODCOURT

SKALA 1 : 300



TAMPAK SAMPIING KANAN FOODCOURT

SKALA 1 : 300



ARSITEKTUR
UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

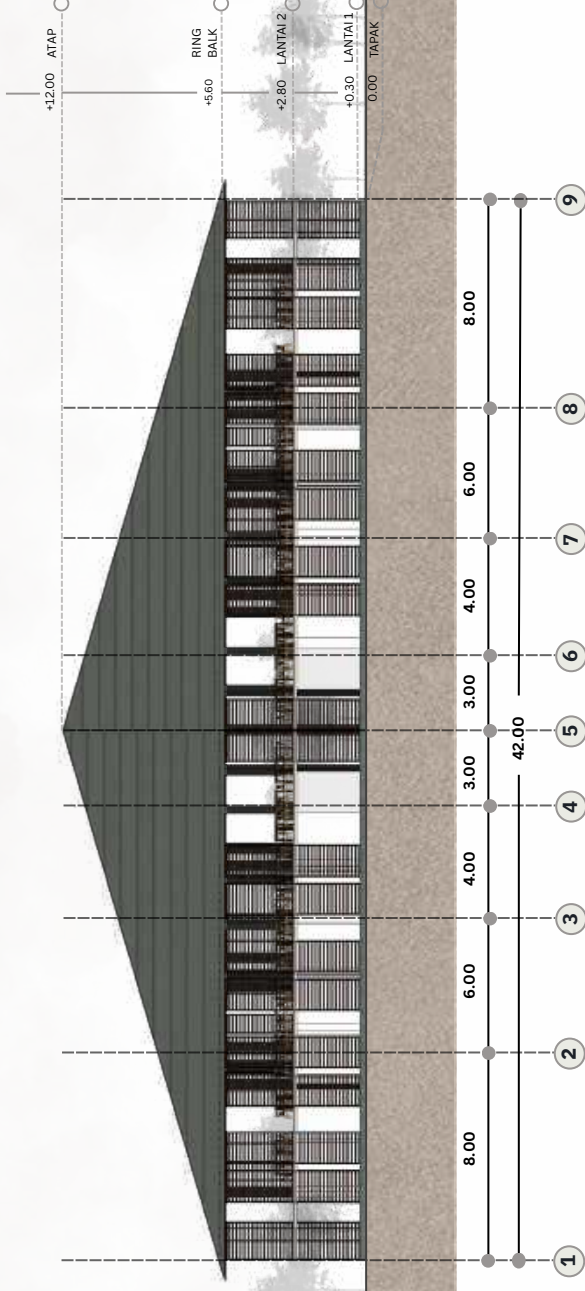
DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
TAMPAK BANGUNAN
FOODCOURT

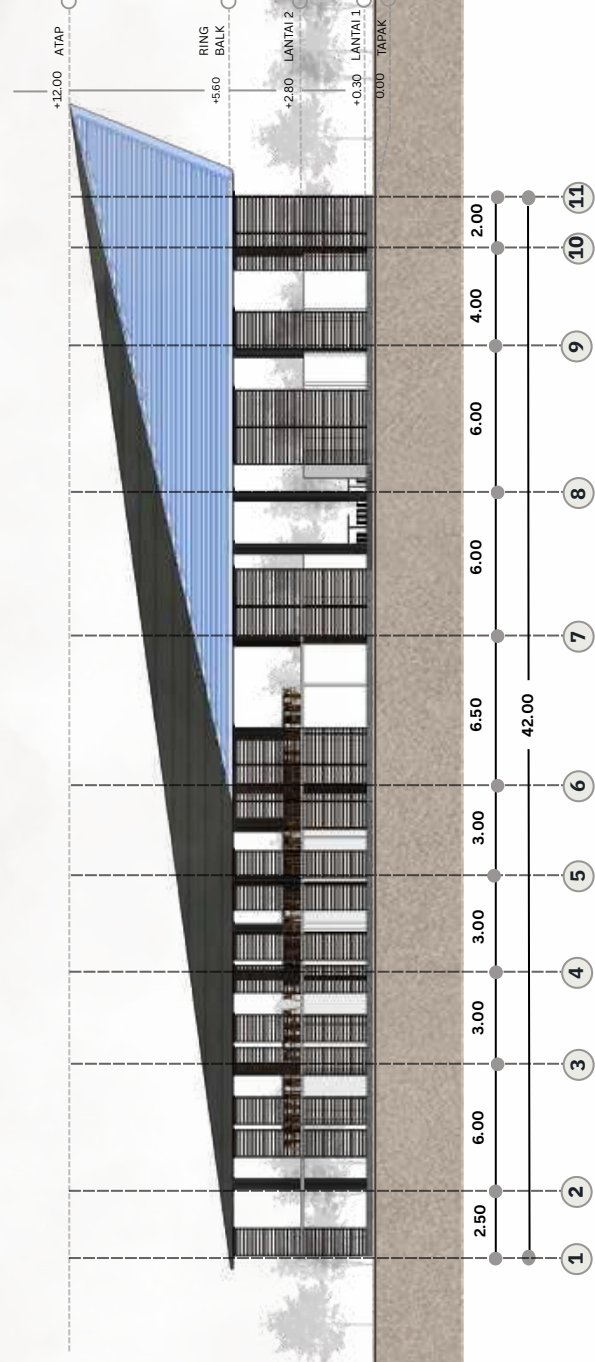
SKALA
1 : 300

NO. GAMBAR
19



TAMPAK BELAKANG FOODCOURT

SKALA 1 : 300



TAMPAK SAMPING KIRI FOODCOURT

SKALA 1 : 300



ARSITEKTUR
UINMALANG

**PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

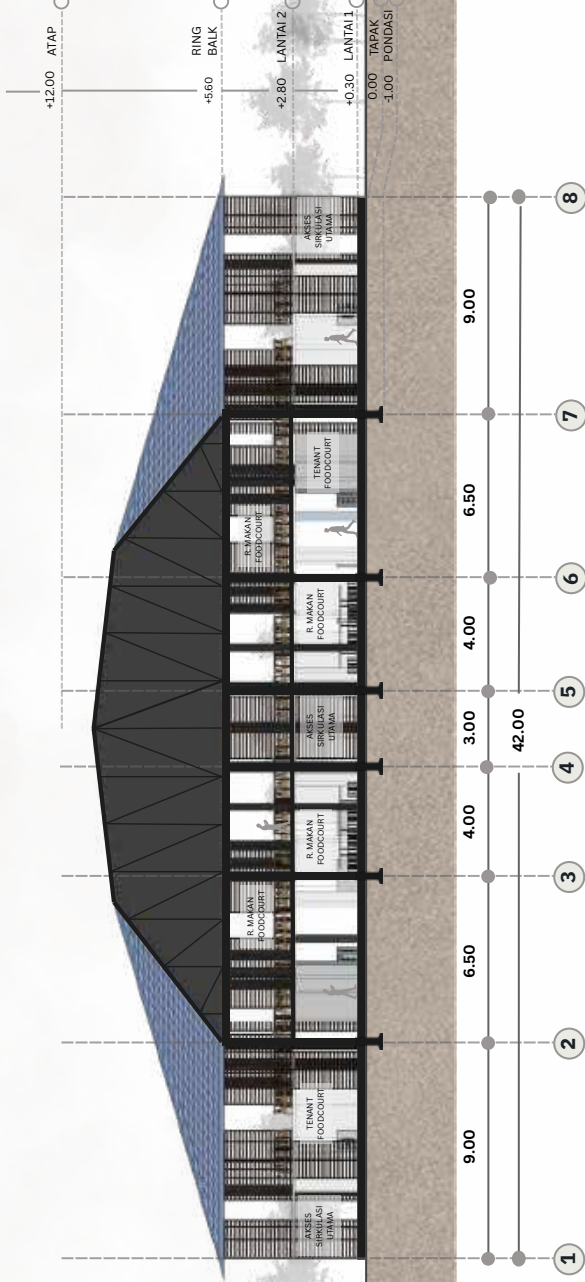
DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
POTONGAN
BANGUNAN
FOODCOURT

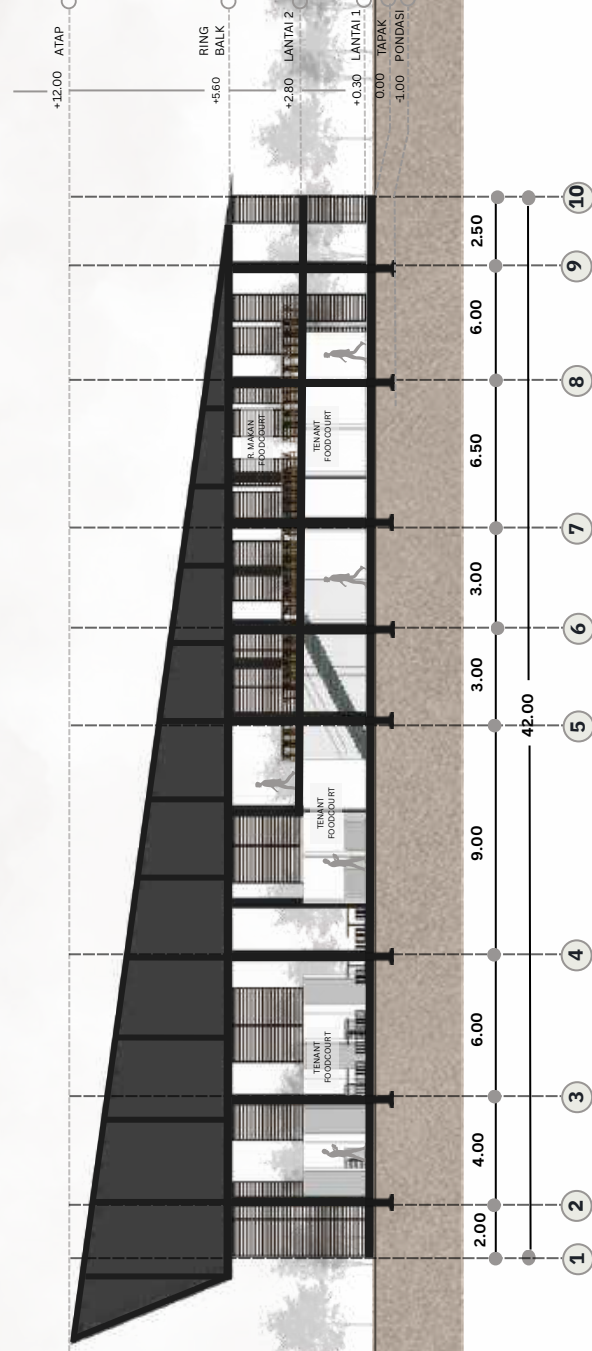
SKALA
1 : 300

NO. GAMBAR
20



POTONGAN AA FOODCOURT

SKALA 1 : 300



POTONGAN BB FOODCOURT

SKALA 1 : 300



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

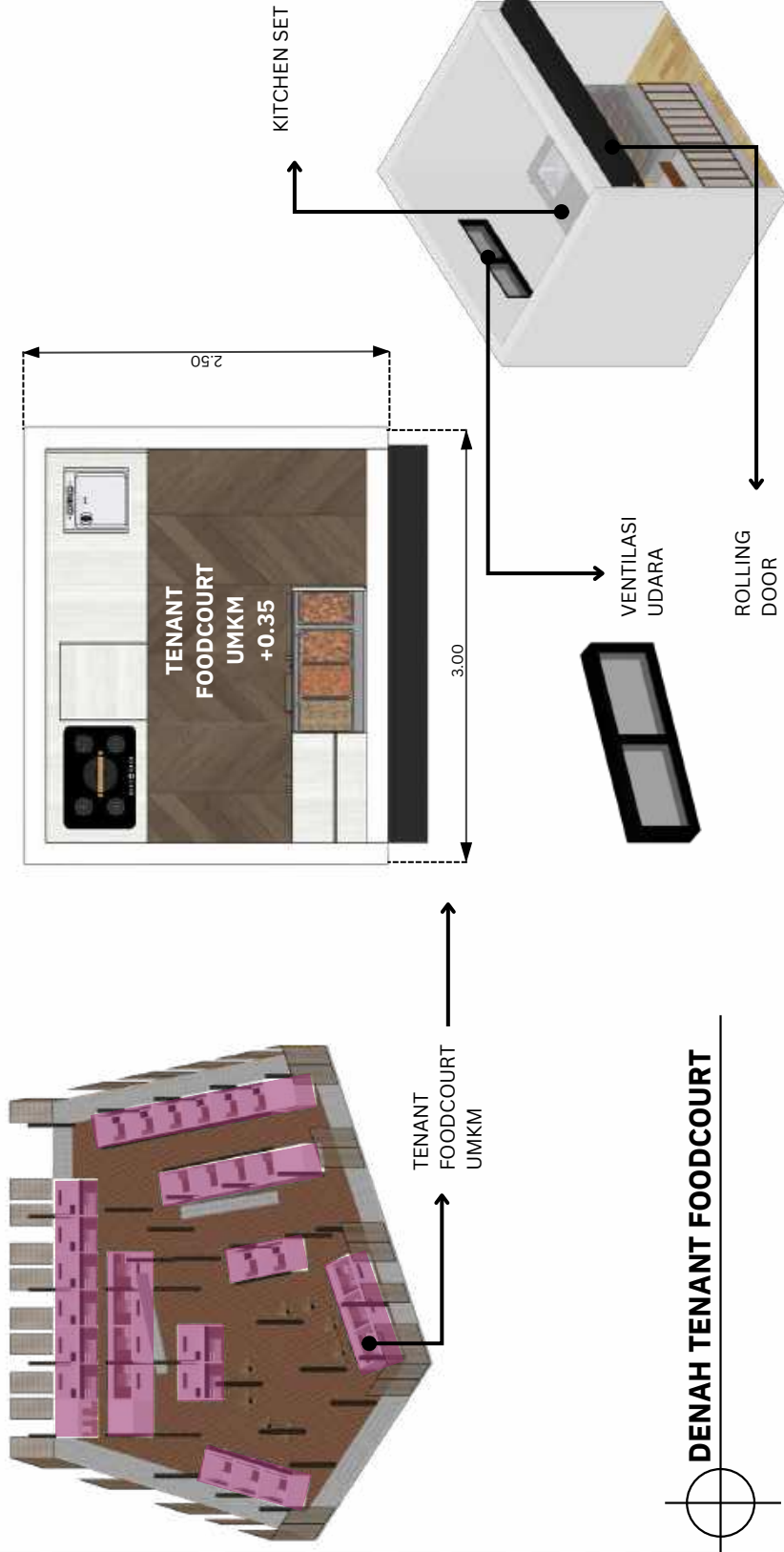
DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
DETAIL DENAH TENANT
FOODCOURT

SKALA
1 : 50

NO. GAMBAR

21





PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA,KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO,M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

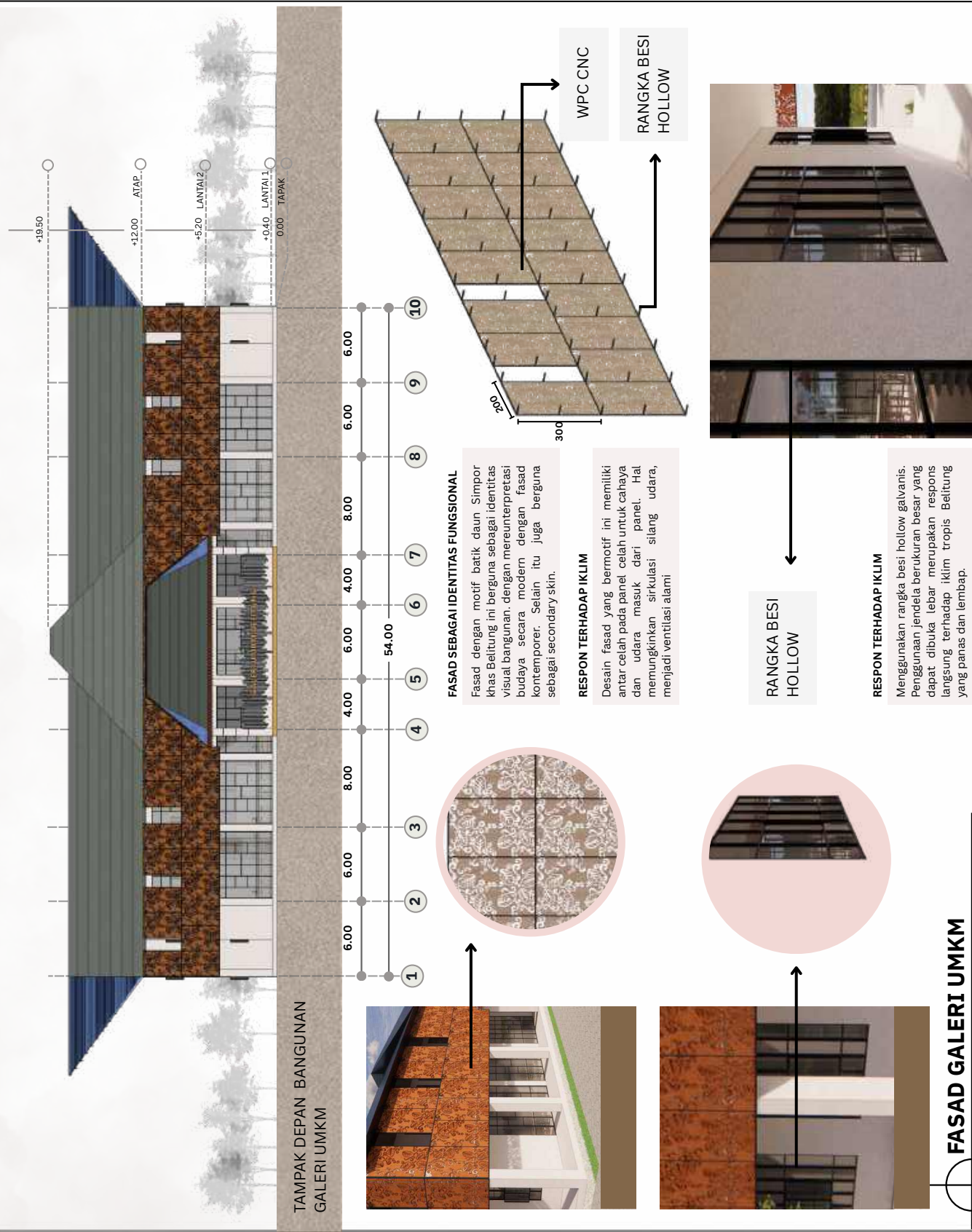
Dr. AGUS SUBAQIN,MT.

JUDUL GAMBAR
DETAIL FASAD GALERI
UMKM

SKALA

NO. GAMBAR

22



FASAD GALERI UMKM



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA,KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

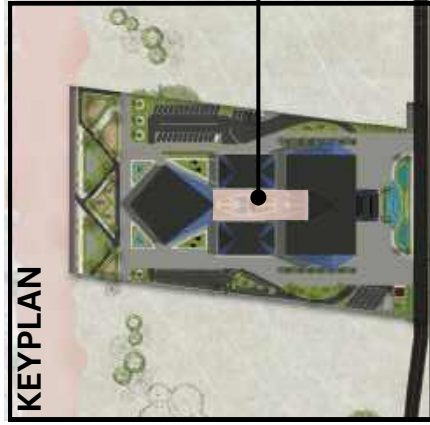
DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO,M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN,MT.

JUDUL GAMBAR
DETAIL VEGETASI
TAMAN

SKALA

NO. GAMBAR
23



KEYPLAN



KOLAM AIR TAMAN



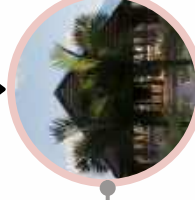
PAVING BLOCK



PAVING STONE



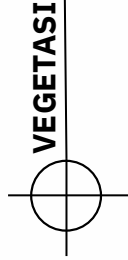
PALEM PARI (LATIN:
LICUALA ATAU
CHAMAEDOREA SPP)



POHON PALEM
RAJA (LATIN:
ROYSTONEA REGIA)

VEGETASI HIAS :
• TINGGI 15 - 25
METER
• LEBAR DAUN 3 - 5
METER
• DITANAM DENGAN
JARAK 5-7 METER
• MEMBERI NUANSA
TROPIS
DAN
ELEGAN

VEGETASI HIAS :
• TINGGI 1 HINGGA 3
METER
• LEBAR SEBARAN
DAUN 1 HINGGA 2
METER
• DITANAM DENGAN
JARAK 1 - 1,5
METER
• MEMBERI NUANSA
TROPIS DAN ALAMI.



VEGETASI



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

DETAIL VEGETASI
TAMAN

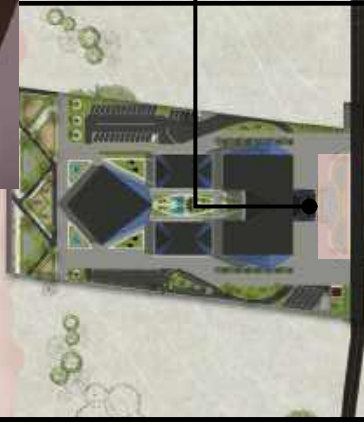
SKALA

NO. GAMBAR

24



KEYPLAN



PALEM MERAH (LATIN:
CYRTOSTACHYS
RENDA)

VEGETASI HIAS :

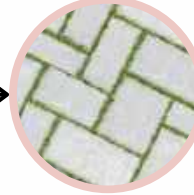
- TINGGI 3-7 METER
- LEBAR DAUN
SEKITAR 2-3 METER
- DITANAM DENGAN
JARAK 2,5-3 METER
- MEMBERI ESTETIKA
TROPIS YANG
IKONIK



PAKIS HAJI / SIKAS
JEPANG (LATIN: CYCAS
REVOLUTA)

VEGETASI HIAS :

- TINGGI 0,5 HINGGA
2 METER
- LEBAR DAUN
SEKITAR 1-2 METER
- DITANAM DENGAN
JARAK SEKITAR 1,5-
2 METER
- MENCIPTAKAN
VISUAL UNIK



PAVING GRASS



MELATI RAMBAT (LATIN:
JASMINUM SAMBAC ATAU
JASMINUM MULTIFLORUM)

VEGETASI AROMATIK :

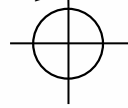
- TINGGI SEKITAR 0,5 -
1 METER
- LEBAR SEBARAN
DAUN 1-2 METER
- DITANAM DENGAN
JARAK 0,5 - 1 METER
- MENAMBAH
KEENDAHAN VISUAL
DI AREA JALUR
TAMAN



KOLAM AIR TAMAN



VEGETASI





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

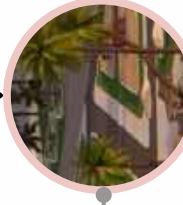
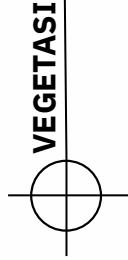
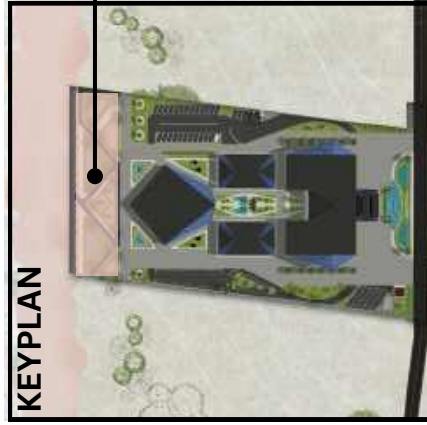
DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
DETAIL VEGETASI
TAMAN

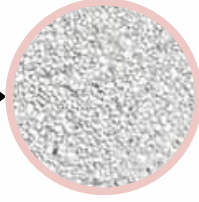
SKALA

NO. GAMBAR

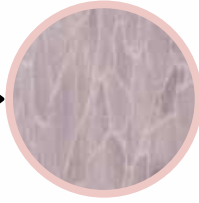
25



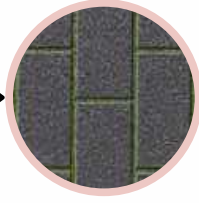
POHON KELAPA
(COCOS NUCIFERA)



EXPOSED AGGREGATE
STACK



PAVING STONE



PAVING BLOCK



RUMPUT GAJAH



RUMPUT GAJAH

VEGETASI HIAS :
• TINGGI 10-30 M
• LEBAR DAUN 4-6
METER
• DITANAM DENGAN
8-10 METER
• MEMBERI ESTETIKA
DAN PELINDUNG
TANAH PESISIR:



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF KAWASAN

SKALA

NO. GAMBAR

26





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA

NO. GAMBAR

27





EKSTERIOR



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA,KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO,M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN,MT.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF EKSTERIOR
BANGUNAN GALERI
UMKM

SKALA

NO. GAMBAR



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR
BANGUNAN GALERI
UMKM

SKALA

NO. GAMBAR

29



EKSTERIOR



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSFEKTIF EKSTERIOR
WORKSHOP DAN
FOODCOURT

SKALA

NO. GAMBAR

30



EKSTERIOR



EKSTERIOR



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M. Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSFEKTIF EKSTERIOR
WORKSHOP DAN
FOODCOURT

SKALA

NO. GAMBAR



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF EKSTERIOR
WORKSHOP DAN
FOODCOURT

SKALA

NO. GAMBAR

32



EKSTERIOR



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA

NO. GAMBAR

33





INTERIOR GALERI UMKM LT 1
RUANG DISPLAY PRODUK UMKM



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN GALERI
UMKM

SKALA

NO. GAMBAR



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

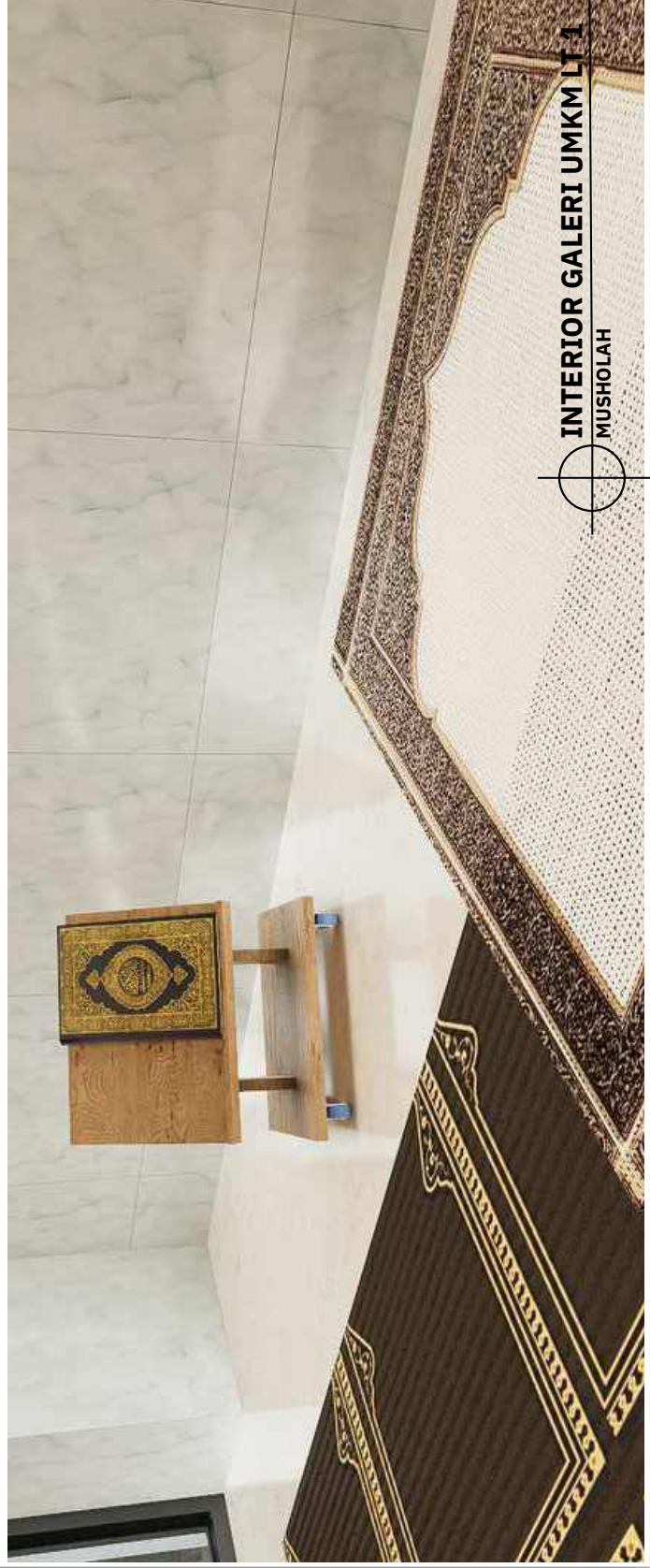
DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN GALERI
UMKM

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR GALERI UMKM LT 1

MUSHOLAH



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN GALERI
UMKM

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR GALERI UMKM LT 1
RUANG KOPERASI



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN GALERI
UMKM

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR GALERI UMKM LT 2
RUANG DISPLAY PRODUK UMKM & SEATING
AREA



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN GALERI
UMKM

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR GALERI UMKM LT 2
RUANG PEMBINAAN



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN GALERI
UMKM

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR GALERI UMKM LT 2
RUANG KERJA STAF PENGELOLA



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN
WORKSHOP KERING

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR WORKSHOP
RUANG PRODUKSI KERAJINAN



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN
WORKSHOP KERING

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR WORKSHOP

RUANG PRODUKSI BATIK DAN PAKAIAN



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN
WORKSHOP KERING

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR WORKSHOP
RUANG PELATIHAN



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSEKTIF INTERIOR
BANGUNAN
WORKSHOP BASAH

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR WORKSHOP

RUANG PRODUKSI OLAHAN NON-LAUT



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN
WORKSHOP BASAH

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR WORKSHOP
RUANG PRODUKSI OLAHAN LAUT



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN
FOODCOURT

SKALA

NO. GAMBAR





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR
BANGUNAN
FOODCOURT

SKALA

NO. GAMBAR



INTERIOR FOODCOURT

LT 2



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
SKEMA UTILITAS

SKALA
1 : 1200

NO. GAMBAR



KETERANGAN

SUMBER AIR PDAM

TANDON ATAS

SUMUR BOR

AIR KRAN TOILET

WASTAFEL

AIR KRAN T. WUDHU

AIR MANCUR

AIR KOLAM

KRAN AIR TAMAN

PIPA AIR BERSIH

PIPA AIR SUMUR

SKEMA UTILITS AIR BERSIH

SKALA 1 : 1200



ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

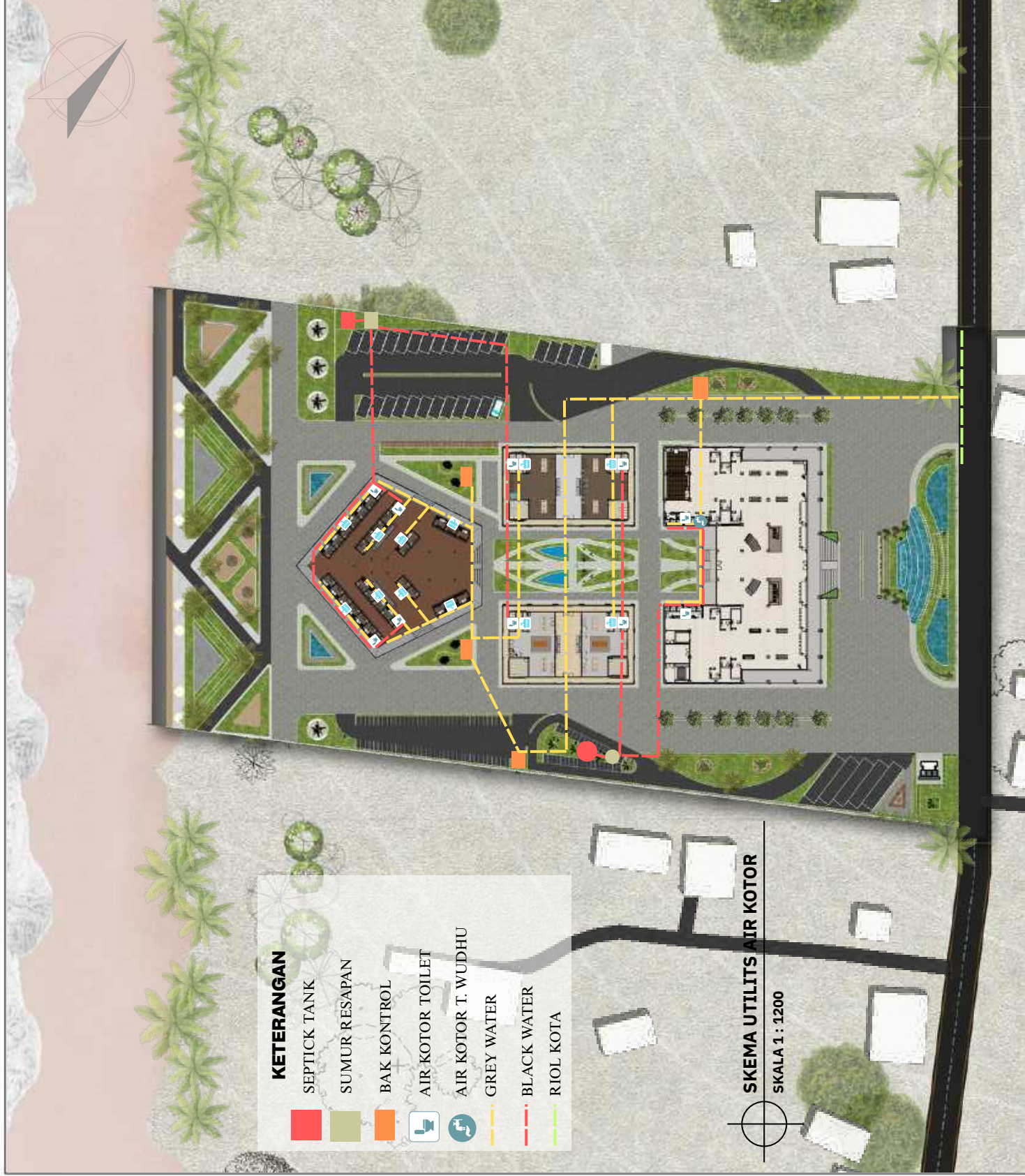
JUDUL GAMBAR

SKEMA UTILITAS

SKALA

1 : 1200

NO. GAMBAR





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
SKEMA UTILITAS

SKALA
1 : 1200

NO. GAMBAR





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN

AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA

AMIRAH ATSIL HASARI
NIM

210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1

HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2

Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR

SKEMA UTILITAS

SKALA

1 : 1200

NO. GAMBAR

KETERANGAN



FIRE HYDRANT

JALUR EVAKUASI



TITIK KUMPUL



TANGGA DARURAT

SKEMA UTILITAS PENANGGULANGAN KEBAKARAN

SKALA 1 : 1200





ARSITEKTUR UINMALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

JUDUL PERANCANGAN
FASILITAS WISATA BELANJA UMKM
BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI
KAB. BELITUNG

LOKASI PERANCANGAN
AIR SAGA, KEC. TANJUNG
PANDAN, KAB. BELITUNG

NAMA MAHASISWA
AMIRAH ATSIL HASARI
NIM
210606110082

DOSEN PEMBIMBING 1
HARIDA SAMUDRO, M.Ars

DOSEN PEMBIMBING 2
Dr. AGUS SUBAQIN, MT.

JUDUL GAMBAR
SKEMA UTILITAS

SKALA
1 : 1200

NO. GAMBAR

KETERANGAN

- TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH
- TEMPAT SAMPAH DALAM RUANG
- TEMPAT SAMPAH DILUAR RUANG
- TEMPAT SAMPAH LIMBAH PRODUKSI LAUT
- TEMPAT SAMPAH LIMBAH PRODUKSI NON-LAUT
- TEMPAT SAMPAH LIMBAH PRODUKSI PAKAIAN
- SKEMA MOBIL PENGANGKUT SAMPAH

SKEMA UTILITAS PEMBUANGAN SAMPAH

SKALA 1 : 1200



The image is a composite architectural rendering. The top half features a solid light beige background with a vertical yellow stripe on the right. The bottom half shows a modern building with a grey roof, a facade of orange panels with a dark, swirling pattern, and large black-framed glass windows. The building is set against a clear sky, and the foreground shows a paved area with some small green plants.

ARCHITECTURAL PRESENTATION BOARD

GALERI UMKM BELITUNG

"Fasilitas Wisata Belanja UMKM Berbasis Regionalisme Kritis di Kab. Belitung"

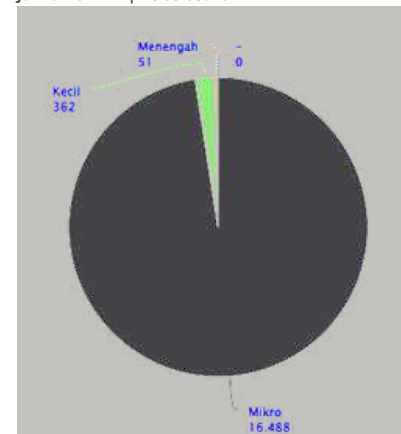


LOKASI

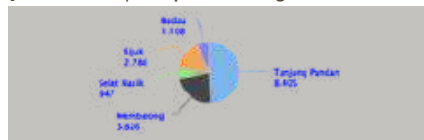


LATAR BELAKANG

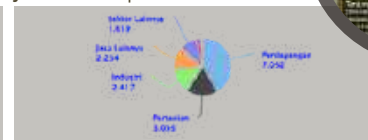
Jumlah UMKM | Kelas Usaha



Jumlah UMKM | Kabupaten Belitung



Jumlah UMKM | Sektor Usaha



Lokasi : JL. Pattimura,
Desa Air Saga,
Kecamatan Tanjung
Pandan, Kab. Belitung

Luas area : 1.5 ha

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 70%
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 30%
- KLB (Maksimal) : 9
- Ketinggian Lantai Bangunan : 15

Batas - Batas :

- Batas sebelah timur : perumahan warga sekitar, Gra villa Sunset
- Batas sebelah selatan : perumahan warga
- Batas sebelah barat : perumahan warga
- Batas sebelah utara : Laut/pantai

Lokasi berdekatan dengan hotel atau tempat penginapan dan tujuan destinasi wisata. Lokasi berada di lahan kosong yang bersebelahan dengan pemukiman.



Batasan Fungsi :

Fungsi Komersial

Sebagai PENERAPAN belan STRATEGI DESAIN : ri bertu, barang-barang UMKM lokal, seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan cendera mata.

Fungsi Budaya

Fasilitas ini bertujuan untuk memperkenalkan tentang kekayaan budaya Belitung melalui desain interior ataupun eksterior sebagai identitas lokal

Fungsi Sosial

Fasilitas ini juga harus memfasilitasi interaksi sosial antara penduduk lokal dan pengunjung.

Batasan Pengguna :

Wisatawan Lokal dan Domestik

Dengan potensi pariwisata yang ada di Belitung ini menjadi keuntungan untuk para pelaku UMKM untuk menarik wisatawan.

Wisatawan Mancanegara

Fasilitas untuk wisatawan mancanegara memerlukan desain yang dapat di pahami oleh semua pengunjung dengan memberikan informasi dalam bahasa Inggris

Pelaku UMKM

Pelaku UMKM yang memamerkan berbagai jenis produk, dari kerajinan tangan hingga makanan khas.

Pengelola

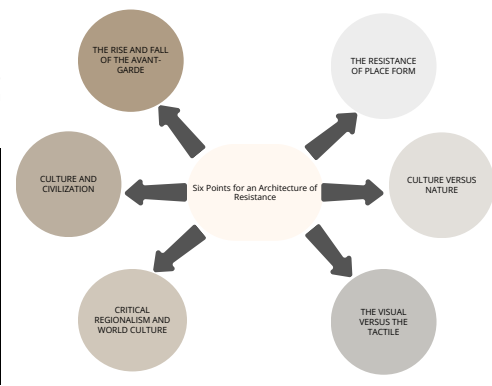
Pengelola fasilitas berguna untuk mengawasi dan mengatur para pelaku UMKM serta mengkoordinir setiap pelaku UMKM agar memiliki kesempatan yang adil untuk menggunakan fasilitas



Pendekatan

Menurut Kenneth Frampton pada tulisannya yang berjudul Toward a Critical Regionalism : Six Points for an Architecture of Resistance dalam buku Postmodern Culture, menjelaskan ada 6 poin untuk ketahanan arsitektur :

- Berdasarkan teori yang di tulis Framton di atas yang terdapat enam poin prinsip karakteristik dari pendekatan arsitektur regionalisme kritis yang di sesuaikan dengan nilai keislaman ini berupa,
1. Identitas lokal
 2. Arsitektur yang dinamis
 3. Beradaptasi perkembangan zaman
 4. Mewadahi interaksi sosial
 5. Hubungan dengan alam
 6. Memaksimalkan multisensoris



Fokus Perancangan

KETERKAITAN RUANG DAN FUNGSI

- Pembagian zonasi
- Ruang Adaptif
- Aksesibilitas
- Kejujuran Material

DESAIN FASAD DENGAN ELEMEN CIRI KHAS LOKAL

- Fasad ornamen dari daun simpor, elemen rumah adat belitung
- Material lokal dan material Modern
- Estetika dan fungsi

ANALISIS



Kajian Elemen Tradisional Belitung



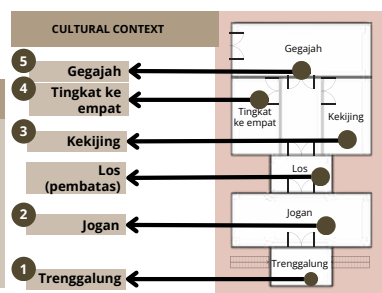
PENGUNAAN ORNAMEN BATIK DAUN SIMPOR PADA DESAIN BANGUNAN UMKM.

REGIONAL CONTEXT

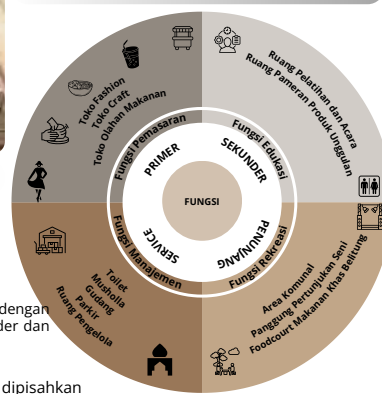
Motif daun simpor, yang menjadi simbol flora khas daerah ini, diterapkan pada fasad untuk memperkuat nilai estetika sekaligus melestarikan warisan budaya. Implementasi ornamen ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang harmonis dengan budaya setempat dan memperkuat identitas arsitektur lokal.

MATERIAL LOCAL

Penggunaan material lokal dari Bangka Belitung, seperti kayu khas daerah, memberikan kontribusi penting pada keberlanjutan desain. Kayu lokal ini dipilih karena memiliki sifat yang cocok untuk konstruksi tropis, seperti daya tahan terhadap cuaca dan kelembapan. Selain itu, penggunaan kayu lokal memperkuat keterkaitan antara desain arsitektur dan sumber daya alam daerah, sekaligus mendukung perekonomian lokal.



Fungsi dan Ruang



IDE KONSEP

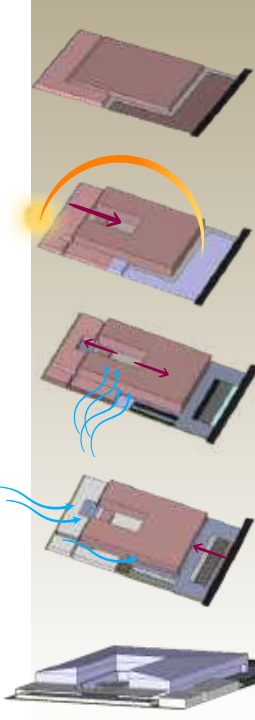
"MENGAJAR PADA TRADISI, TUMBUH DALAM INOVASI"

Tagline "Mengajar Pada Tradisi, Tumbuh Dalam Inovasi" ini di harapkan dapat menghadirkan fasilitas yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan kontemporer. Visi ini mengintegrasikan tradisi dan modernitas dalam pembangunan berkelanjutan, serta mentransformasi aspek ekonomi dan budaya Belitung.

- MENEKANKAN KESEIMBANGAN ANTARA NILAI TRADISIONAL DAN PENGEMBANGAN MODERN
- MENCERMINKAN PRINSIP REGIONALISME KRITIS YANG MENGHORMATI KONTEKS LOKAL

PRINSIP PENDEKATAN

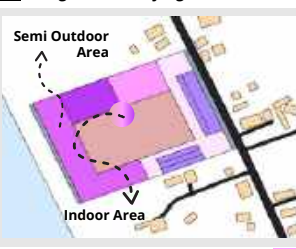
REGIONAL	CULTURAL CONTEXT	MATERIAL LOCAL
• Dapat menciptakan desain yang selaras dengan lingkungan alam untuk menunjukan karakteristik kondisi alam di Belitung	• Dapat menciptakan desain yang sesuai dengan karakter Belitung sebagai identitas lokal melalui nilai-nilai sejarah, budaya, dan seni lokal.	• Dapat menciptakan desain yang menunjukan identitas melalui material ciri khas lokal. Sehingga dapat menghadirkan pengalaman multi sensori.



- Massa bangunan dipisahkan menjadi beberapa sesuai dengan kebutuhan fasilitas.
- Merespon analisis matahari, sehingga bentuk mengalami pengurangan pada bagian utama bangunan agar ruang-ruang mendapatkan pencahayaan secara alami.
- Merespon analisis angin dan matahari dimana di mana pada bagian foodcourt sebagai runag publik memerlukan penghawaan alami. Sehingga mengalami pengurangan bentuk agar angin dapat masuk kedalam bangunan secara merata.
- Merespon analisis angin laut dimana di mana pada bagian barat berbatasan dengan pantai. Sehingga menambah penghawaan pada bangunan secara alami. Sehingga pada bagian selatan zona penunjang mengalami pengurangan bentuk agar angin dapat masuk kedalam bangunan secara merata.
- Selin itu juga mengalami pengurangan pada bagian timur bangunan utama yang menghadap ke jalan utama . Hal ini berguna untuk mengurangi matahari masuk ke bangunan secara langsung
- Merespon analisis hujan, atap yang digunakan menggunakan atap miring untuk memudahkan air hujan mengalir.



- Garis Sepadan
- Ruang Terbuka Hijau
- Bangunan Utama UMKM
- Bangunan Penunjang



- Zona Semi Publik
- Zona Privat
- Semi Privat
- Zona Publik
- Zona Publik
- Zona Publik

PERANCANGAN TAPAK

• CULTURAL CONTEXT

• REGIONAL CONTEXT

TATA MASSA :

Tapak berbentuk jajargenjang

Membagi tapak bedakan fungsi zona primer,sekunder, service/penunjang

BEFORE

Gegajah

Tingkat ke empat

Kekijing

Los

Jogan

Trenggalung

Foodcourt

Workshop Produksi

Taman

Galeri UMKM

Drop off

Regional Context, massa bangunan dipengaruhi oleh bentuk tapak serta iklim seperti angin dan matahari.

Secara **cultural context**, penentuan letak massa bangunan di pengaruhi oleh hirarki dari **rumah adat** di Belitung.

Tata Massa yang Berlandaskan Fungsi dan Keseimbangan (Wasathiyah)

Nilai Keislaman

• CULTURAL CONTEXT

• REGIONAL CONTEXT

SIRKULASI KENDARAAN :

JALUR MASUK

JALUR KELUAR

POLA SIRKULASI PENGGUNA :

JALUR KELUAR & MASUK UTAMA

JALUR KE LANTAI 2

KETERANGAN :

1. GALERI UMKM
2. WORKSHOP PRODUKSI KERING
3. WORKSHOP PRODUKSI BASAH
4. FOODCOURT

Mobilitas dan Aksesibilitas Menyediakan sirkulasi yang kemudahan serta nyaman, ramah pejalan kaki, dan terintegrasi dengan lingkungan.

Nilai Keislaman

Regional Context, massa bangunan dipengaruhi oleh bentuk tapak serta iklim seperti angin dan matahari.

Secara **cultural context**, penentuan letak massa bangunan di pengaruhi oleh hirarki dari **rumah adat** di Belitung.

Tata Massa yang Berlandaskan Fungsi dan Keseimbangan (Wasathiyah)

Nilai Keislaman

• CULTURAL CONTEXT

• REGIONAL CONTEXT

1 Di area masuk dan plaza utama, digunakan palem raja dan sikas sebagai penanda dan penyambut.

2 Di taman dan jalur pejalan kaki, ditanam palem semak dan melati rambat untuk memberi teduh dan kesan alami.

3 Di sisi luar dan area servis, digunakan tanaman pelindung seperti ketapang kencana dan untuk menahan angin dan panas.

VEGETASI

NILAI KEISLAMAN

- Vegetasi di tapak ini menjadi wujud dari QS. Al-Mulk (67):15, yaitu bagaimana manusia memanfaatkan bumi dengan baik. Tanaman ditanam untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, dan mendukung kegiatan UMKM, sekaligus mengajak kita merenung tentang keindahan dan keseimbangan ciptaan Allah.

• CULTURAL CONTEXT

• MATERIAL CONTEXT

• REGIONAL CONTEXT

Harmoni dengan Lingkungan

- Mengadaptasi rumah panggung sebagai bentuk adaptasi terhadap iklim dan geografi Belitung (mencegah banjir dan memperlancar ventilasi alami). Ikhtiar dalam adaptif terhadap alam.

Nilai Keislaman

IDENTITAS ARSITEKTUR LOKAL

Mengadaptasi dari Rumah Panggung yang merupakan rumah adat dari Belitung digunakan sebagai respons terhadap kondisi lahan dan iklim, membantu sirkulasi udara, serta mengurangi dampak banjir.

Selain itu juga menggunakan ornamen budaya dengan motif ukiran atau pola khas Belitung pada fasad dan interior bangunan untuk memperkuat identitas budaya.

Meninggikan lantai dasar bangunan untuk menghindari banjir.

Menggunakan tangga dan rampa untuk akses ke dalam bangunan seperti pada rumah adat Belitung.

Menggunakan listplank berupa ornamen geometris khas dari rumah adat Belitung.

Terdapat taman sebagai transisi atau los dalam hirarki rumah adat Belitung untuk perpindahan antar bangunan.

Menggunakan ornamen dari pola batik daun simpur khas Belitung.

menggunakan material WPC

Menggunakan Bukaan yang lebar untuk membantu sirkulasi udara masuk kedalam bangunan.

PERANCANGAN BENTUK

• CULTURAL CONTEXT

• MATERIAL CONTEXT

• REGIONAL CONTEXT

KOMODITI UMKM

UMKM di Belitung berfokus pada sektor ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal, seperti ,

- Kerajinan Anyaman dan Tenun
- Produk Olahan Laut
- Makanan Khas Belitung

Sehingga diperlukan ruang untuk mewujudkan pengolahan sumber daya tersebut.

Bangunan workshop produksi UMKM di bagi menjadi 2 produksi kering dan produksi basah. Produksi kering untuk produksi kerajinan dan anyaman serta membatik. untuk Produksi basah berupa produksi olahan laut.

Desain fasad bangunan produksi lebih mengadaptasi rumah panggung seperti penggunaan pagar kayu dengan motif khas rumah adat menggunakan material kayu ulin WPC serta penggunaan jendela dan pintunya.

Bangunan produksi di desain secara vernakular yang telah diinterpretasikan ulang dengan penggabungan material tradisional dan modern.

Bangunan utama di desain dengan hanya mengambil unsur hirarki dari rumah panggung yang lebih banyak menggunakan material modern. untuk ornamen dan shading menggunakan material kayu WPC.

Ruang untuk pemasaran makanan khas Belitung serta untuk beristirahat dan menikmati pemandangan terutama ketika sore hari.

Ruang produksi kerajinan dan anyaman

Ruang produksi produk olahan laut

Ruang Foodcourt UMKM

Pemberdayaan Ekonomi Lokal :

Merancang ruang yang mendukung aktivitas UMKM, seperti galeri, workshop, dan foodcourt, sebagai wujud dari "makanlah sebagian dari rezeki-Nya".

Nilai Keislaman

Nilai Keislaman

Pemanfaatan Potensi Alam Secara Bijak

- Menggunakan material lokal seperti kayu ulin, bambu, atau batu alam yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Nilai Keislaman

Galeri UMKM : Display produk UMKM

Area Foodcourt :

Menggunakan rangka baja untuk kolom

PERANCANGAN RUANG

STRUKTUR ATAS

- Struktur Atap : menggunakan rangka baja dengan bentuk atap pada bangunan foodcourt, dan galeri menggunakan atap pelana sedangkan untuk bangunan produksi hasil UMKM menggunakan atap perisai dengan kemiringan yang tajam, merepresentasikan bentuk atap rumah tradisional Belitung.
- Material: Rangka atap baja ringan, dengan penutup atap genteng metal atau sirap baja berlapis aluminium untuk ketahanan terhadap iklim tropis lembap.

STRUKTUR TENGAH

- Struktur lantai: Pelat beton bertulang pada bangunan foodcourt memiliki 2 lantai berupa mezanine dan bangunan utama galeri karna 2 lantai.
- Dinding & sekat: Menggunakan dinding dari bata untuk bangunan galeri dan produksi UMKM, untuk bangunan foodcourt yang terbuka menggunakan partisi GCR.
- Sistem rangka utama: Menggunakan Kolom baja untuk bangunan foodcourt dan menggunakan beton bertulang untuk bangunan galeri dan produksi olahan UMKM sebagai tumpuan utama, dengan dimensi modular 6 m menggunakan sistem struktur grid.

STRUKTUR BAWAH

- Bangunan galeri UMKM dan foodcourt menggunakan struktur pondasi tiang pancang atau bored pile sedangkan untuk bangunan produksi olahan UMKM menggunakan struktur pondasi footplat.

CULTURAL CONTEXT REGIONAL CONTEXT

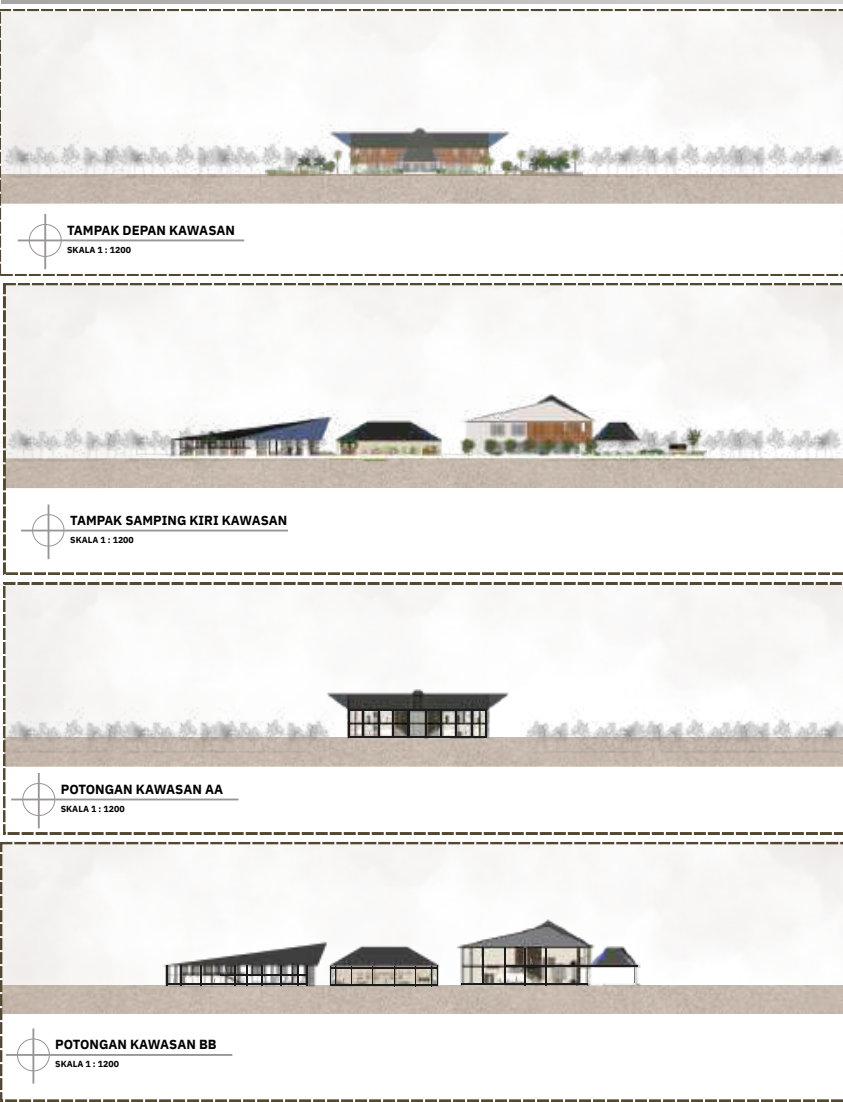
Prinsip MATERIAL CONTEXT

- Struktur atap sebagai ekspresi budaya lokal.
- Dinding dan sekat terbuka untuk merespons iklim tropis.
- Pemilihan material lokal dan ramah lingkungan.

STRUKTUR



TAPAK-POTOTNGAN-DENAH



WORKSHOP PRODUKSI BASAH & KERING

DETAIL ARSITEKTURAL



PERSPEKTIF KAWASAN - EKSTERIOR - INTERIOR



MAKET





VIDEO ANIMASI



SCAN HERE :



<https://drive.google.com/file/d/1ODoj4PKRhjndtJdDS9MoF0mBHymjFOG/view?usp=sharing>



MAJALAH

FASILITAS WISATA BELANJA UMKM BERBASIS REGIONALISME KRITIS DI KAB. BELITUNG

Nama : Amirah Atsil Hasari
Pembimbing 1 : Harida Samudro, M.Ars
Pembimbing 2 : Dr. Agus Subaqin, M.T.
Tipologi Bangunan : Fasilitas Ekonomi Pariwisata
Lokasi Luas Tapak : Jl. Pattimura, Desa Air Saga, Kecamatan Tanjung Pandan, Kab. Belitung
: 1.8 ha

Kabupaten Belitung dikenal memiliki kekayaan alam, budaya, serta potensi pariwisata yang besar, salah satunya telah diakui sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark. Selain itu, masyarakat Belitung juga memiliki kearifan lokal yang kuat, tercermin dari arsitektur rumah panggung, pemanfaatan material alami, dan produk-produk kerajinan serta kuliner khas daerah pesisir. Seiring dengan peningkatan jumlah pelaku UMKM, terutama pasca pandemi COVID-19, muncul kebutuhan akan fasilitas yang dapat mewadahi promosi dan pemasaran produk UMKM yang ramah lingkungan serta mencerminkan identitas lokal.

Namun, hingga saat ini Belitung belum memiliki fasilitas wisata belanja yang representatif, yang tidak hanya mewadahi aktivitas ekonomi tetapi juga memperkenalkan budaya dan arsitektur khas daerah kepada wisatawan. Fasilitas oleh-oleh yang ada belum menonjolkan nilai budaya dalam desain bangunannya. Oleh karena itu, diperlukan perancangan fasilitas wisata belanja UMKM berbasis pendekatan Regionalisme Kritis, yang mampu memadukan elemen tradisional dengan inovasi modern, serta menciptakan ruang yang kontekstual, berkelanjutan, dan mendukung pengembangan UMKM lokal.



Perancangan fasilitas wisata belanja UMKM di Kabupaten Belitung tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan tafsir Mushthafâ al-Marâghî dan Muhammad 'Abduh terhadap QS. Al-Mulk ayat 15, manusia diajarkan untuk memanfaatkan bumi dan sumber daya alam secara bijaksana, tanpa merusak keseimbangan lingkungan. Prinsip ini menjadi dasar pemanfaatan potensi alam Belitung dalam rancangan, seperti penggunaan material lokal, dengan tetap menjaga serta melestarikan budaya dan lingkungan. Konsep desain fasilitas wisata belanja UMKM di Belitung mengadaptasi hirarkhi dan karakter rumah adat lokal yang dikenal dengan penggunaan material alami seperti kayu Bulin dan pelawan, atap tinggi, ventilasi maksimal, serta ornamen khas seperti daun Simpor dan motif kembang banji.

Elemen-elemen ini mencerminkan hubungan erat masyarakat Belitung dengan alam dan tradisi setempat. Melalui pendekatan Regionalisme Kritis, rancangan memadukan kearifan lokal dengan inovasi modern tanpa menghilangkan identitas budaya. Desain ini juga mengedepankan nilai keislaman, seperti keseimbangan, pelestarian lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya secara bijak. Dengan tagline "Mengakar Pada Tradisi, Tumbuh Dalam Inovasi," fasilitas ini diharapkan tidak hanya memperkuat UMKM, tetapi juga menjadi ruang edukasi budaya dan promosi pariwisata yang berkelanjutan. Seluruh elemen perancangan ini diharapkan menciptakan ruang yang harmonis, selaras dengan karakter pesisir Belitung, serta menjadi simbol sinergi antara budaya, ekonomi, dan pelestarian lingkungan bagi masyarakat setempat.

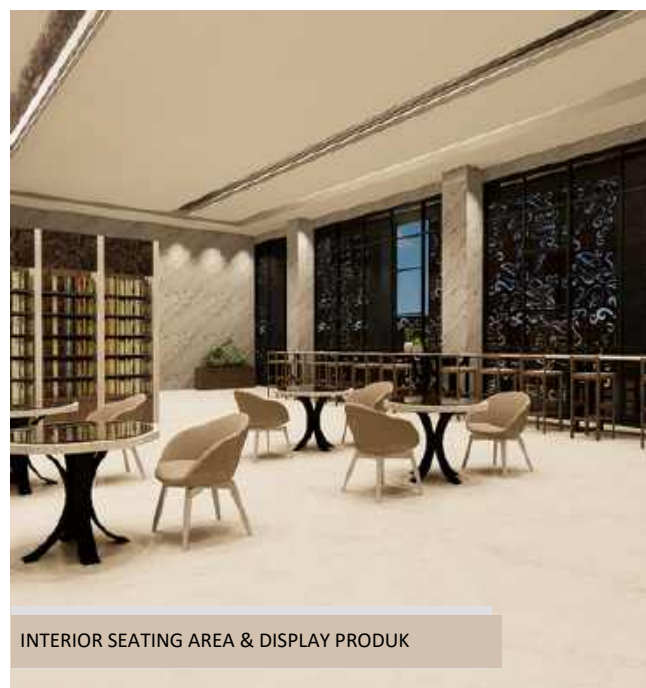


Interior fasilitas wisata belanja UMKM di Belitung dirancang dengan mengadaptasi karakter lokal melalui penggunaan material alami seperti kayu Bulin, pelawan, serta batu alam, yang memberikan nuansa hangat dan alami di setiap ruang. Ornamen khas daerah seperti daun Simpor, turut dihadirkan sebagai elemen dekoratif, memperkuat identitas lokal tanpa mengurangi fungsi ruang. Bukaannya besar, ventilasi maksimal, dan pencahayaan alami diterapkan untuk menciptakan kenyamanan sesuai iklim tropis pesisir, sekaligus memperhatikan prinsip efisiensi energi dan keberlanjutan. Area display produk, tenant UMKM, ruang workshop, hingga area edukasi dirancang sederhana namun tetap modern, dengan memadukan sentuhan inovatif yang tetap kontekstual terhadap budaya Belitung. Interior ini tidak hanya mendukung aktivitas ekonomi,

tetapi juga menjadi ruang promosi budaya dan edukasi masyarakat, sesuai dengan semangat pemberdayaan yang diusung dalam perancangan. Setiap elemen ruang menunjukkan sinergi antara tradisi, inovasi, dan kebutuhan fungsional masa kini. Melalui penerapan prinsip Regionalisme Kritis, interior bangunan menjadi cerminan nilai keislaman yang mengajarkan keseimbangan, pelestarian alam, dan pemanfaatan sumber daya lokal secara bijak. Dengan konsep "Mengakar Pada Tradisi, Tumbuh Dalam Inovasi", fasilitas ini diharapkan tidak hanya menjadi pusat wisata belanja, tetapi juga ruang yang memperkenalkan budaya lokal, meningkatkan daya saing UMKM, dan menciptakan lingkungan yang harmonis serta berkelanjutan. Setiap aspek interior diperhatikan untuk menghadirkan pengalaman ruang yang nyaman.



INTERIOR GALERI DISPLAY PRODUK



INTERIOR SEATING AREA & DISPLAY PRODUK



INTERIOR WORKSHOP RUANG PELATIHAN

Penerapan konsep Regionalisme Kritis pada rancangan fasilitas wisata belanja UMKM Belitung tidak hanya terlihat pada bentuk bangunan, tetapi juga tampak kuat pada elemen fasad dan lanskap. Bagian depan bangunan mengadaptasi ciri rumah adat Belitung dengan atap tinggi, kemiringan ideal, dan struktur yang mengikuti karakter iklim pesisir. Fasad bangunan dihiasi dengan panel bermotif daun Simpor, flora khas Belitung, yang dipadukan dengan material modern bertekstur lokal, seperti aluminium bermotif kayu. Ornamen khas tersebut menjadi penanda identitas lokal agar mudah dikenali wisatawan, serta memperkuat nilai budaya dalam desain bangunan. Selain itu, proporsi massa bangunan juga dirancang agar tetap harmonis dengan skala lingkungan sekitar. Area lanskap entrance dirancang sebagai ruang transisi yang mengalir

secara alami, menyambut pengunjung dengan komposisi vegetasi tropis seperti palem, ketapang kencana, hingga jalur pedestrian yang ramah lingkungan. Lanskap tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga sebagai elemen penyeimbang ekologi kawasan, menghadirkan keteduhan, mengurangi paparan panas, serta menjaga sirkulasi udara yang nyaman. Detail lanskap tanaman di seluruh area memadukan fungsi keindahan, kenyamanan, dan edukasi. Penggunaan tanaman lokal yang mudah tumbuh serta adaptif terhadap cuaca menjadi wujud pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, selaras dengan nilai keislaman dalam perancangan ini. Dengan memadukan budaya, ekologi, dan inovasi, fasad dan lanskap diharapkan memperkuat karakter lokal dan menghadirkan pengalaman yang menyatu dengan alam Belitung.



LANDSKAP ENTERANCE



DETAIL FASAD



DETAIL LANDSKAP TANAMAN

